



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS KEUANGAN PROGRAM GAKIN WALUYO DI RUMAH SAKIT
MARDI WALUYO METRO LAMPUNG TAHUN 2007-2008**

TESIS

BUDIONO

NPM: 0706255906

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PASCA SARJANA KAJIAN ADMINISTRASI RUMAH SAKIT**

UNIVERSITAS INDONESIA

DEPOK

JULI 2009



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS KEUANGAN PROGRAM GAKIN WALUYO DI RUMAH
SAKIT MARDI WALUYO METRO LAMPUNG**
Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister

TESIS

BUDIONO
NPM: 0706255906

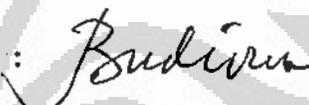
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PASCA SARJANA KAJIAN ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
JULI 2009**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi/Tesis/Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Budiono

NPM : 0706255906

Tanda tangan : 

Tanggal : 7 Juli 2009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Budiono

NPM : 0706255906

Mahasiswa Program : Kajian Administrasi Rumah Sakit.

Tahun Akademik : 2007/2008

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul :

Analisis Keuangan Program Gakin Waluyo Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2007-2008.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Depok, 7 Juli 2009



(Budiono)

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Budiono
NPM : 0706255906
Program Studi : Kajian Administrasi Rumah Sakit
Judul Tesis : Analisis Keuangan Program Gakin Waluyo di
Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Rumah Sakit pada Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : .Prof.dr. Amal Chalik Sjaaf, SKM, Dr.Ph (.....)

Penguji : dr. Mieke Savitri, MKes (.....)

Penguji : drg. Wahyu Sulistiadi, MARS (.....)

Penguji : drg. Erla Andrianti, MARS (.....)

Ditetapkan di : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Tanggal : 7 Juli 2009

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang maha esa atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini. Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat dorongan, bantuan, bimbingan dan sumbangan dari berbagai macam pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan tesis ini selesai.

Penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya :

1. Bapak Prof.dr. Amal Chalik Sjaaf, Dr.Ph. selaku pembimbing tesis ditengah kesibukan beliau yang telah meluangkan banyak waktunya untuk melakukan konsultasi dan bimbingan dalam pembuatan tesis. Semoga amal kebajikannya dibalas oleh Allah SWT.
2. Bapak drg. Wahyu Sulistiadi, MARS atas masukan dan sarannya demi kebaikan serta penyempurnaan tesis ini.
3. Ibu dr. Mieke Savitri, MKes atas masukan dan sarannya demi kebaikan serta penyempurnaan tesis ini.
4. Ibu drg. Erla Andrianti, MARS atas masukan dan sarannya demi kebaikan serta penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak dr. Paran Bagionoto, SpB selaku direktur rumah sakit dimana penulis bekerja atas motivasi dan semangatnya kepada penulis.
6. Orang tua dan mertua tercinta yang telah banyak mendoakan.
7. Istri tercinta Vera Oktoviana, SE dan anak tersayang Joveno Tiroy Arethusia yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dan doa selama penulisan tesis ini.

8. Segenap staf pengajar dan staf administrasi Program Pasca Sarjana Kajian Administrasi Rumah Sakit atas kerjasama dan bimbinganya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
9. Segenap staf dan karyawan rumah sakit Mardi Waluyo atas doanya selama penulis menyelesaikan pendidikan.
10. Teman-teman seangkatan di Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit angkatan 2007 yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, kerjasama, bantuan, nasehat dan kegembiraan selama mengikuti pendidikan.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dengan tulus penulis doakan supaya dibalas oleh Tuhan YME lebih baik. Amin

Depok, 10 Juli 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiono
NPM : 0706255906
Program Studi : Kajian Administrasi Rumah Sakit
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Keuangan Program Gakin Waluyo Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Pada tanggal 7 Juli 2009

Yang menyatakan


(Budiono)

PROGRAM PASCA SARJANA
KAJIAN ADMINISTRASI RUMAH SAKIT

Tesis, 1 juli 2009

Budiono

Analisis Keuangan Program Gakin Waluyo Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2007-2008.

ABSTRAK

Laporan keuangan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan ada 2 kriteria dasar yaitu laporan neraca dan laba rugi. Pembahasan mengenai neraca dan laba rugi merupakan sesuatu yang penting, karena kondisi keuangan dianggap sebagai ukuran persaingan rumah sakit.

Analisis laporan keuangan program gakin waluyo diperlukan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan rumah sakit Mardi Waluyo dengan adanya program tersebut. Analisis keuangan tersebut meliputi analisis neraca, laba rugi, analisis rasio, analisis vertikal dan horisontal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif analitik, dimana data laporan keuangan yang didapat dianalisa dan dideskripsikan. Penelitian ini hasil dari analisis terhadap laporan keuangan yang dilakukan dibulan januari 2009 dirumah sakit Mardi Waluyo Metro Lampung, khususnya pada bagian keuangan. Analisa data keuangan dilakukan pemisahan antara program gakin dan non gakin, selanjutnya ditabulasikan sehingga dihasilkan laporan penelitian yang membahas tentang neraca, laporan laba rugi, analisa rasio, analisa vertikal dan horisontal.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja rumah sakit Mardi Waluyo sejak dimulainya program gakin 2007 kurang baik karena adanya penurunan kas rumah sakit dan sisa hasil usaha operasional yang menurun, bahkan pada tahun 2008 terjadi minus. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang tidak sesuai dengan pengeluaran dan pendapatan tidak sesuai dengan investasinya. Program gakin masih bisa dilanjutkan walaupun sisa hasil usaha minus karena tertutupi oleh kas, persediaan dan sumbangan dari donatur dalam serta luar negeri.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan dirumah sakit Mardi Waluyo program gakin disarankan perlu adanya peninjauan tarif.

Daftar bacaan : 33 bacaan (1982-2009)

POST GRADUATE PROGRAM
HOSPITAL ADMINISTRATION STUDY

Thesis, July 1th 2009

Budiono

Financial Analysis of Gakin Waluyo Program in Mardi Waluyo Hospital Metro Lampung
2007-2008

ABSTRACT

There are two basic criterias of financial reports to measure a financial condition of company that are the reports of balance sheet, profit and loss. The discussion about balance sheet, profit and loss are important because financial conditions are considered as a competition hospital measurement.

Analysis of financial report of required Gakin Waluyo program has main purpose that is to obtain describing about financial performance at Mardi Waluyo Hospital because of this program. This financial analysis includes analysis of balance sheet, profit and loss, ratio analysis, vertical and horizontal analysis.

This research is an analytical descriptive research which financial data is analyzed and described. This research is an analysis result of the financial reports which have been done since January 2009 at Mardi Waluyo Hospital in Metro Lampung, especially for financial department. Analysis of financial data has been done by the separation between Gakin and non Gakin program, and then it was tabulized so it can produce research reports which discuss about balance sheets, profit and loss reports, ratio analysis, vertical and horizontal analysis.

Research results can be concluded that the performance of Mardi Waluyo hospital since the start of Gakin program in 2007 is less good because of decrease in hospital cash and the rest of hospital business operations, even it happened minus in 2008. This was caused by income which did not based on outcome and income in accordance with the investment. This program can still be continued because the negative profit can still be convered by cash, inventory, and domestic & foreign donations.

To improve financial performance at Mardi Waluyo hospital, Gakin program was suggested to be review and if it was continued, so it was important to review the cost.

References: 33 (1982-2009)

DAFTAR ISI

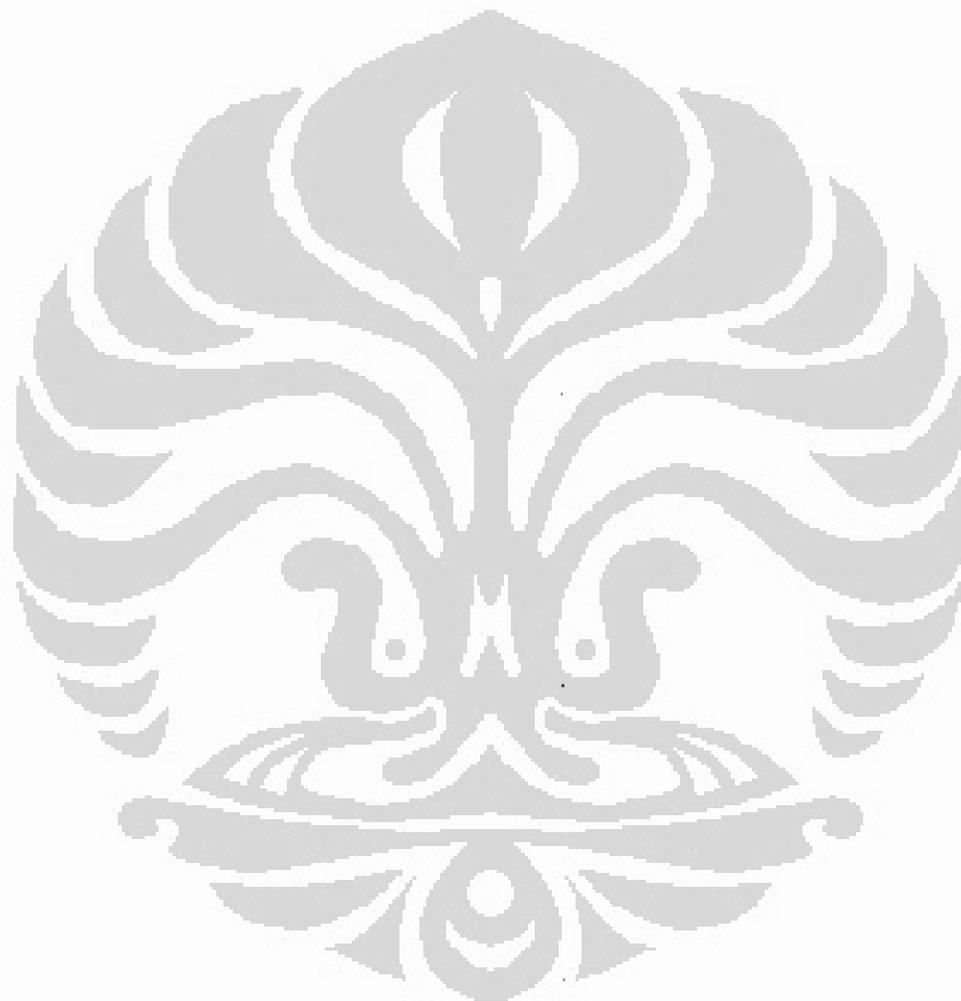
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
SURAT PERNYATAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Pertanyaan Penelitian	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.4.1. Tujuan Umum	7
1.4.2. Tujuan Khusus	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.5.1. Manfaat bagi Rumah Sakit.....	7
1.5.2. Manfaat bagi peneliti.....	8
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Rumah Sakit	9
2.2 Manajemen Rumah Sakit	10
2.3 Manajemen Keuangan Rumah Sakit	11
2.4 Analisis Laporan Keuangan	13
2.5 Analisis Rasio.....	19
3. GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT	26
3.1. Sejarah	26
3.2. Lokasi dan Fisik	28
3.3. Organisasi dan manajemen	29
3.4. Fasilitas pelayanan dan sarana.....	34
4. KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL	39
4.1 Kerangka konsep	39
4.2. Definisi operasional.....	40

5. METODE PENELITIAN	48
5.1. Jenis dan Desain Penelitian	48
5.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
5.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	48
5.4. Alat Pengumpulan Data.....	49
5.5. Sumber Data	49
5.6. Analisa Data	49
6. Hasil PENELITIAN	51
7. Pembahasan	75
8. Kesimpulan dan Saran.....	98
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Struktur Organisasi.....	31
Gambar 4.1. Kerangka konsep.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tarif Rumah sakit Mardi Waluyo

Lampiran 2 Penghitungan Rasio Likuiditas

Lampiran 3 Pedoman wawancara



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 1997 terjadi krisis moneter dan ekonomi yang menimbulkan kemunduran berbagai kegiatan ekonomi berupa terganggunya produksi, distribusi dan konsumsi. Kondisi ini menyebabkan memburuknya kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama bagi rakyat miskin di Indonesia. Akses rakyat miskin untuk memperoleh pelayanan dasar seperti fasilitas pendidikan dan kesehatan dasar termasuk untuk memperoleh obat-obatan dengan harga terjangkau mengalami penurunan yang sangat berarti.

Kesehatan rakyat miskin masih rendah, hal ini dapat dibuktikan angka kematian bayi kelompok masyarakat miskin tiga setengah sampai empat kali lebih tinggi dari masyarakat tidak miskin. Derajat kesehatan masyarakat miskin berdasarkan indikator Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu AKB sebesar 26,9 per 1000 kelahiran hidup serta AKI sebesar 248 per 100.000 kelahiran hidup serta umur harapan hidup 70,5 tahun, dari data tersebut menunjukkan AKB dan AKI masih cukup tinggi. (BPS 2007).

Masyarakat miskin derajat kesehatan masih rendah hal ini diakibatkan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan. Sulitnya akses pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti tidak adanya kemampuan secara ekonomi diakibatkan biaya kesehatan yang mahal. Semakin mahalnya biaya kesehatan dikarenakan oleh berbagai macam faktor seperti perubahan pola penyakit, perkembangan teknologi kesehatan dan kedokteran, pola pembiayaan kesehatan berbasis pembayaran *out of pocket* dan geografis yang sulit untuk menjangkau sarana kesehatan. Derajat kesehatan yang rendah berpengaruh terhadap produktifitas sumber daya manusia yang pada akhirnya menjadi beban masyarakat dan pemerintah. (JAMKESMAS 2008).

Amandemen UUD 1945 pasal 28 H ayat 1 berbunyi “ Keadaan sehat sejahtera lahir dan batin, mendapat lingkungan yang baik dan sehat, serta memperoleh pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga Negara”. Demikian pula dalam pasal 34 ayat 2 dinyatakan “Negara mengembangkan sistim jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”. Kedua pasal tadi memuat makna bahwa kesehatan adalah hak setiap warga Negara dan ditanggung oleh pemerintah melalui sistem jaminan sosial.

Pemerintah dalam rangka memenuhi tanggung jawab UUD 45 pada tahun 1988 mengeluarkan Program Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan (JPSBK), Program Dampak Pengurangan Subsidi Energi (PDPSE, 2001) dan Program Kompensasi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM, 2002-2004). Pada akhir tahun 2004 Menkes dengan SK No. 1241/Menkes/SK/XI/2004 mengeluarkan program Asuransi Kesehatan rakyat miskin (ASKESKIN) dengan menugaskan PT Askes dalam pengelolaan program ini. Penyelenggaraan program ini melibatkan beberapa pihak yaitu pemerintah pusat (Depkes), Pemerintah Daerah, pengelola jaminan kesehatan (PT Askes) dan pemberi pelayanan kesehatan/PPK yaitu puskesmas serta RS swasta dan negeri. (Mediakom, 2006).

Program askeskin memberi pelayanan kesehatan secara gratis baik rawat inap dan rawat jalan kepada rakyat miskin di puskesmas dan rumah sakit yang telah ditunjuk oleh pemerintah. Masyarakat untuk mendapatkan pelayanan program askeskin harus mempunyai kartu askeskin, sebagai bukti pemegang kartu adalah sebagai anggota rakyat miskin. Kriteria sebagai rakyat miskin adalah untuk petani mempunyai luas tanah dibawah 0,5 ha dan pendapatan buruh dirumah tangga Rp. 600.000,-.Kedua kriteria tersebut tidak memberi kesempatan kepada masyarakat yang berpenghasilan Rp.700.000,- atau petani mempunyai lahan 0,5 ha, sehingga ketika sakit mereka terpaksa menjual harta yang dimilikinya dan menyebabkan jatuh miskin.

Pelayanan program askeskin mengalami banyak kendala dilapangan (Hardiono, 1989) yaitu :

1. Tidak semua orang miskin mau mempergunakan surat miskin karena tidak jarang keluarga miskin mau dianggap sebagai orang miskin.
2. Banyak penyalahgunaan dari surat miskin hal ini terjadi karena sebenarnya bukan keluarga miskin akan tetapi menggunakan fasilitas askeskin dengan cara pura-pura menjadi orang miskin.
3. Surat miskin yang datang terlambat.

Rumah sakit Mardi Waluyo sebagai rumah sakit swasta sebagai pengemban misi sosial ikut berpartisipasi aktif dalam pelayanan program askeskin, akan tetapi sering kali dalam pelayanan melihat banyak penyimpangan dan kendala dalam melayani peserta askeskin. Untuk mengantisipasi keluarga miskin dan sedikit diatas miskin yang tidak mendapatkan kartu askeskin RS Mardi Waluyo mengeluarkan program GAKIN WALUYO. Program ini sistim tarif dan pembiayaanya seperti program askeskin sehingga relatif sangat murah, akan tetapi pembayarannya ditanggung oleh pasien sendiri bukan oleh pemerintah seperti pada program askeskin. Peserta Gakin Waluyo persyaratanya sangat mudah yaitu cukup membuat surat keterangan tidak mampu dari aparat setempat, sehingga pasien akan dilayani sesuai yang dibutuhkan baik itu rawat inap, rawat jalan dan operasi.

Rumah sakit Mardi Waluyo dalam melayani pasien mempunyai prinsip tolong dulu atau nyawa dulu masalah uang belakangan, sehingga setiap pasien yang datang langsung dilayani tanpa meminta uang muka terlebih dulu. Sistim ini menyebabkan rata-rata dalam setahun ada 100 juta yang tidak terbayar oleh pasien. Dengan program gakin Waluyo menyebabkan terjadi penurunan yang sangat besar pasien yang tidak dapat membayar terhadap biaya dirumah sakit Mardi Waluyo. Program gakin Waluyo di sistim keuangan rumah sakit Mardi Waluyo mencapai 30% dari total pendapatan rumah sakit.

Pasien di rumah sakit Mardi Waluyo meliputi pasien umum klas I, II, III dan Gakin Waluyo klas III. Program Gakin Waluyo tarif operasi cesar klas III berupa paket Rp. 3.500.000,- sampai pasien keluar dari rumah sakit. Pasien umum klas III operasi cesar tarifnya paket Rp. 6.000.000,- sampai pasien keluar dari

rumah sakit. Program Gakin Waluyo dan pasien umum mempunyai selisih tarif sebesar Rp.3.500.000,- atau sebesar 58 %.

Persaingan pada saat ini menuntut rumah sakit untuk menerapkan konsep-konsep manajemen modern seperti layaknya organisasi bisnis sehingga memungkinkan rumah sakit untuk menjadi organisasi bisnis yang *cost effective*, dengan tanpa meninggalkan mutu dan fungsi sosial yang diembannya. Rumah sakit harus mampu memberikan jasa pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasien dan calon pasien. Jasa pelayanan yang diberikan harus bermutu lebih baik, penanganan pasien lebih cepat, harga relatif murah dan bermanfaat. Program gakin Waluyo diharapkan merupakan pelayanan yang murah dengan tanpa meninggalkan mutu pelayanan dan di harapkan meningkatkan kinerja rumah sakit Mardi Waluyo. Program gakin waluyo setelah dijalankan menunjukkan dari laporan keuangan terjadi sisa hasil usaha operasional yang menurun, walaupun setelah ditutupi pendapatan operasional terjadi kenaikan.

Rumah sakit sebagai satu institusi bisnis memiliki keunikan dalam proses bisnisnya, dalam keunikannya institusi rumah sakit harus berupaya berada posisi yang sehat untuk tetap *survive*. Untuk menilai tingkat kesehatan rumah sakit diperlukan suatu pengukuran penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi sesuai dengan program berdasarkan visi, misi dan sasaran strategi yang telah ditetapkan. Sistem manajemen pengelolaan kinerja bisa dibagi menjadi 2 bagian yaitu sistem pengelolaan kinerja perusahaan dan sistem pengelolaan kinerja karyawan. Sistem pengelolaan kinerja perusahaan mengukur dan mengelola kinerja unit perusahaan mulai dari korporat, kompartemen, departemen, sampai pada bagian. Sedangkan Sistem pengelolaan kinerja karyawan digunakan untuk mengelola kinerja pegawai termasuk didalamnya tentang *reward system* (Heru, 2006).

Penilaian kinerja perusahaan mempunyai tujuan memotivasi karyawan, menekan perilaku karyawan yang tidak semestinya, membantu mengambil keputusan dengan karyawan seperti promosi dan pemberhentian ataupun mutasi. Penilaian kinerja perusahaan melalui *balanced scorecard* mempertimbangkan

empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif proses pembelajaran dan pertumbuhan. Untuk menghasilkan kinerja keuangan, perusahaan harus mampu menghasilkan produk dan jasa yang menghasilkan value terbaik bagi customer. Produk dan jasa yang menghasilkan value bagi customers harus dihasilkan dari proses yang produktif dan cost effective. (Mulyadi, 2001).

Strategi yang telah dipilih dan ditetapkan oleh rumah sakit akan diterjemahkan dalam rencana tindakan yang disusun dalam program dan anggaran agar menjadi acuan seluruh unsur rumah sakit dalam mewujudkan visinya. Kinerja keuangan secara tradisional diukur dari analisis rasio keuangan, tetapi rasio keuangan dapat memberikan informasi yang salah jika dikaitkan dengan kinerja non keuangan yang menjadi latar belakang pencapaian kinerja keuangan (Eko priyono, 2008).

Penggunaan penilaian kinerja tradisional yaitu ROI, Profit Margin dan Rasio Operasi sebetulnya belum cukup mewakili untuk menyimpulkan apakah kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan sudah baik atau belum. Hal ini disebabkan karena ROI, Profit Margin dan Rasio Operasi hanya menggambarkan pengukuran efektivitas penggunaan aktiva serta laba dalam mendukung penjualan selama periode tertentu. Ukuran-ukuran keuangan tidak memberikan gambaran yang riil mengenai keadaan perusahaan karena tidak memperhatikan hal-hal lain di luar sisi finansial misalnya sisi pelanggan yang merupakan fokus penting bagi perusahaan dan karyawan, padahal dua hal tersebut merupakan roda penggerak bagi kegiatan perusahaan (Kaplan dan Norton, 1996).

Langkah-langkah analisis laporan keuangan yaitu :

- a. Memahami latar belakang data keuangan.
- b. Memahami kondisi – kondisi yang berpengaruh.
- c. Mempelajari dan mereview laporan keuangan.
- d. Menganalisis laporan keuangan.

Teknik dan metode analisis keuangan meliputi analisis vertikal dan horisontal (Flasritanta, 2008)

Rumah sakit Indonesia yang khas berbeda dengan rumah sakit yang ada di Barat. Pendapatan rumah sakit Indonesia disediakan kebanyakan oleh individu, bukan perusahaan asuransi. Kemungkinan pasien tidak mampu membayar sangat tinggi. BOR yang lebih tinggi tidak memberikan jaminan margin keuntungan yang baik. Kerugian yang tinggi akan menurunkan kinerja financial, karena 75 % biaya pengeluaran pasien selama 1 hingga 4 masa tinggal mereka untuk diagnosis penting dan biaya pengobatan. Setelah hari keempat di rawat inap, pendapatan rumah sakit berasal dari sewa kamar dan jasa untuk pasien.

1.2. Rumusan masalah

Rumah sakit Mardi waluyo sebagai rumah sakit swasta sebagai pengemban misi sosial ikut berpartisipasi aktif melayani rakyat miskin atau sedikit diatas miskin dengan melaksanakan program gakin Waluyo. Program ini menggunakan program Askeskin yang dibiayai oleh pemerintah dan pasien membayar sendiri dengan sistim tarif program askeskin. Dari perhitungan biaya yang dilakukan untuk pelayanan askeskin ternyata terdapat perbedaan antara biaya yang digunakan dengan tarif tersebut. Program gakin Waluyo diharapkan tanpa meninggalkan mutu pelayanan dan di harapkan meningkatkan kinerja rumah sakit Mardi Waluyo. Program gakin waluyo setelah dijalankan dalam laporan keuangan terjadi penurunan sisa hasil usaha operasional, walaupun pasien yang tidak bayar pada pasien umum klas III umum sangat jauh menurun.

Kinerja suatu perusahaan mengukur dan mengelola kinerja unit perusahaan mulai dari korporat, kompartemen, departemen, sampai pada bagian. Kinerja keuangan secara tradisional diukur dari analisis rasio keuangan, tetapi rasio keuangan dapat memberikan informasi yang salah jika dikaitkan dengan kinerja non keuangan yang menjadi latar belakang pencapaian kinerja keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan meliputi ROI, Profit Margin dan Rasio Operasi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah hubungan program Gakin Waluyo terhadap kinerja keuangan rumah sakit Mardi Waluyo tahun 2007-2008.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Diketuinya analisis keuangan program Gakin Waluyo terhadap kinerja keuangan rumah sakit Mardi Waluyo th 2007-2008.

1.4.2. Tujuan Khusus

Diperolehnya hasil analisis laporan keuangan yang terdiri dari :

1. Rasio keuangan meliputi likuiditas th 2006-2008.
2. Neraca meliputi aktivitas lancar, aktiva tetap, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan ekuitas th 2006-2008.
3. Laporan laba rugi yang meliputi pendapatan, kerja pokok pendapatan, biaya operasi dan biaya lain-lain th 2006-2008.
4. Analisis keuangan vertikal dan horisontal pada tahun 2006-2008.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo.

1. Hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi Direktur RS Mardi Waluyo bahwa program Gakin Waluyo cost effective atau sebaliknya bagi rumah sakit.

2. Hasil penelitian ini sebagai masukan perbaikan dan pengembangan untuk penyusunan rencana strategis di RS Mardi Waluyo.

1.5.2. Manfaat bagi Peneliti.

1. Peneliti mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan di Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
2. Peneliti mendapat pengalaman langsung tentang kinerja keuangan di rumah sakit melalui laporan keuangan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah sakit Mardi Waluyo Metro Lampung di bagian keuangan tentang analisis laporan keuangan th 2006-2008 yang dihubungkan dengan kinerja keuangan rumah sakit.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Rumah sakit.

Pada mulanya rumah sakit tidak ubahnya sebagai suatu rumah gerakan sosial guna menolong mereka yang membutuhkan pertolongan medis. Rumah sakit memang benar merupakan tempat orang sakit yang tidak akan sembuh. Pendukung rumah sakit kurang pasti ada oleh gereja setempat dan ada pula oleh kota-kota tertentu. Biaya pengobatan dan perawatan tidak diketahui dengan pasti dari mana akan datang. Sangat sedikit anggota masyarakat yang menerima eksistensi rumah sakit sebagai tempat memulihkan kesehatan. (Silalahi, 1987).

Rumah sakit merupakan organisasi yang kompleks dan unik karena merupakan institusi yang padat modal dan padat karya, mempunyai fungsi yang khusus dalam menghasilkan jasa medik dan mempunyai berbagai kelompok profesi dalam pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang membutuhkan.

WHO mendefinisikan rumah sakit sebagai organisasi yang menyediakan pelayanan medis yang spesifik, biasanya secara fisik berlokasi disatu atau beberapa gedung dan dihubungkan dengan pelayanan kesehatan kuratif maupun preventif serta perawatan dengan tenaga kesehatan profesional, teknologi dan fasilitas.

Rumah sakit adalah sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian (DEPKES RI, 1998). Rumah sakit sebagai bagian yang integral dari keseluruhan sistim pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas kesehatan masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh pertimbangan ilmu pengetahuan kedokteran, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat harus tetap mampu meningkatkan dan memberdayakan rumah sakit dalam pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Rumah sakit disamping menerima pasien dalam rangka fungsi sosial juga menerima pasien umum agar mendapat keuntungan. (Adikoesoemo, 1997).

2.1.1. Tugas pokok dan Fungsi Rumah Sakit.

Tugas pokok rumah sakit melaksanakan pelayanan kesehatan dengan mengutamakan kegiatan penyembuhan penderita dan pemulihan keadaan cacat badan dan jiwa yang dilaksanakan secara terpadu dengan upaya promotif dan preventif serta melaksanakan upaya rujukan. Rumah sakit mempunyai fungsi yaitu :

- a. Menyediakan dan menyelenggarakan :
 - Pelayanan medik,
 - Pelayanan penunjang medik,
 - Pelayanan perawatan,
 - Pelayanan rehabilitasi,
 - Pencegahan dan peningkatan kesehatan.
- b. Sebagai tempat pendidikan dan atau latihan tenaga medik dan paramedik.
- c. Sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan (DEPKES RI, 1988).

2.2. Manajemen Rumah sakit

Rumah sakit sebagai mana perusahaan yang lainnya melaksanakan dan mengatur untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen didalam rumah sakit yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), mengerakkan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Perencanaan dilakukan untuk menspesifikasi apa yang harus dilakukan masa datang rumah sakit dan bagaimana hal itu dapat dilaksanakan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan yang besar rumah sakit menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengarahan berfungsi mengarahkan orang-orang di rumah sakit untuk bisa bekerja sebaik mungkin dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki. Pengendalian dirumah sakit berfungsi merencanakan dan mengendalikan kegiatan dirumah sakit agar bisa mencapai tujuan seperti yang telah ditentukan (Adikoesoemo, 1997).

2.3. Manajemen keuangan di Rumah Sakit

Sumber dana dalam organisasi rumah sakit merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan rumah sakit. Pengelolaan sumber dana yang tepat sangat diperlukan dalam era pelayanan medik yang tidak hanya berorientasi pada fungsi sosial rumah sakit, bahkan pengelolaan keuangan rumah sakit yang mengimplementasikan prinsip, metode dan teknik manajemen keuangan merupakan sesuatu yang nyata dari pengakomodasian aspek ekonomi dalam pengelolaan rumah sakit di era globalisasi.

Keuangan rumah sakit merupakan hal yang rumit karena perhitungan yang matematis dan tak selamanya dapat dipahami penuh dalam suasana rumah sakit. Seperti biaya operasi sampai batas tertentu dapat dihitung, akan tetapi apabila ada komplikasi tidak terbatas lagi biaya yang diperlukan (Sabarguna, 2007)

Keuangan rumah sakit sudah saatnya memiliki pedoman pengelolaan yang memungkinkan rumah sakit menjaga kelangsungan hidupnya secara mandiri bahkan dapat tumbuh berkembang sesuai dengan tuntunan masyarakat akan tetapi tidak mengurangi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Pengelolaan keuangan rumah sakit memerlukan 2 faktor pendukung utama yaitu pengetahuan manajemen keuangan yang memadai dan system informasi akuntansi. Pengetahuan manajemen keuangan akan memberikan kerangka pikir holistik yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan, karena pada dasarnya pengelolaan keuangan organisasi tidak dapat dilakukan secara parsial mengingat elemen-elemen keuangan terkait satu dengan yang lain (PPE Magister Manajemen Rumah sakit UGM, 1996).

Manajemen keuangan mengkaitkan pemerolehan (*acquitition*), pembiayaan /pembelanjaan (*financing*) dan manajemen aktiva dengan tujuan secara menyeluruh dari suatu perusahaan. Manajemen keuangan adalah fungsi, tugas dan tanggung jawab seorang manager yang harus mengambil keputusan dalam tiga fungsi utamanya yaitu:

- a. *Investment decision*, aktivitas suatu organisasi dalam menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam berbagai asset yang dibutuhkan secara efektif dan efisien
- b. *Financing decision*, segala aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang finansial manager untuk memperoleh dana dari berbagai sumber dana dengan cara yang mudah dan biaya yang murah

c. *Dividend policy decision*, fungsi seorang manager dalam melakukan kebijakan untuk membagikan keuntungan yang dimiliki perusahaan dengan periode tertentu (Husnan dan Pudjiastuti, 1998).

Manajemen keuangan rumah sakit sangat diperlukan dalam usaha mengelola biaya operasional serta pemeliharaan, mengambil keputusan tentang investasi dan menyisihkan hasil usaha. Sebelum memulai kegiatan mengelola keuangan rumah sakit, manajemen rumah sakit haruslah terlebih dahulu menetapkan atau menyusun suatu sistem dan prosedur yang disesuaikan dengan struktur organisasi. Sistem dan prosedur serta bentuk-bentuk yang telah ditetapkan masih bisa direvisi atau dirubah sesuai dengan keperluan.

Pengertian manajemen keuangan dapat dirumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi pokok keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada suatu perusahaan. Dana yang diperoleh dari sumber keuangan eksternal dan dialokasikan pada berbagai bentuk penggunaan. Arus dana yang terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan harus di pantau. Pihak sumber keuangan akan menerima imbalan dalam bentuk hasil pengembalian, pembayaran kembali, produk dan jasa. (Weston dan Copeland, 1995).

Pengelola keuangan rumah sakit merupakan hal yang rumit karena hal ini disebabkan perhitungan yang secara matematis tidak selamanya dapat dipahami semua komponen di rumah sakit. Efisiensi pada pengelolaan rumah sakit salah satunya melalui perhitungan keamanan. Pada kondisi sumber daya yang terbatas, penentuan prioritas menjadi suatu keharusan. Organisasi rumah sakit dalam menjaga kelangsungan hidupnya secara mandiri pada pengelolaan keuangan, berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak mengurangi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan.

Pengelolaan keuangan rumah sakit yang memiliki lingkungan eksternal mewajibkan rumah sakit melayani semua konsumen yang berobat dapat dirinci kedalam 6 pedoman (PPE Magister Manajemen Rumah Sakit UGM, 1996), yaitu :

1. Pengelolaan keuangan rumah sakit yang mendorong keterbukaan keuangan kepada konsumen eksternal dan internal.
2. Pengelolaan keuangan rumah sakit yang mendorong peningkatan efisiensi.
3. Pengelolaan keuangan yang mendorong efektifitas subsidi silang.
4. Pengelolaan keuangan rumah sakit yang mendorong efektifitas cost.
5. Pengelolaan keuangan rumah sakit yang mendorong pengamanan kekayaan.
6. Pengelolaan keuangan rumah sakit yang mendorong pertumbuhan.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah aplikasi dari berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan untuk memperoleh ukuran – ukuran dan hubungan – hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan (Husnan dan Pudjiastuti, 1998). Menurut Sabarguna (2007), mengatakan untuk mengetahui apakah keuangan suatu perusahaan sehat, maka dapat di lakukan melalui analisis, sebagai berikut: a) Analisis rasio, b) Analisis vertikal dan horisontal, c) Analisis sumber dan penggunaan dana. Pada analisis vertikal, kita menganalisis laporan keuangan untuk satu periode tertentu, dengan cara membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan prosentase, dimana salah satu pos ditetapkan patokan 100%. Dalam menentukan analisis vertikal terhadap neraca, yang dijadikan patokan 100% umumnya adalah total aktiva (kewajiban dan modal), pos lain diperbandingkan dengan pos total aktiva. Kadang-kadang juga dipergunakan aktiva lancar sebagai patokan, tergantung dari kepentingan yang ingin ditonjolkan. Pada analisis horisontal, kita membandingkan pos neraca dan Laba-Rugi pada dua periode atau lebih. Tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan dan perkembangan masing-masing pos selama jangka waktu tertentu. Sama seperti analisis vertikal, pada analisis horisontal juga dipergunakan prosentase sebagai alat pembanding untuk memperoleh bagaimana perkembangan sebuah usaha analisa laporan keuangan mengkonversi data menjadi informasi.

Aplikasi dan interpretasi laporan keuangan menurut Arfan ikhsan (2009) terdiri dari :

- a. Analisis perbandingan horisontal dari neraca
- b. Analisis *common size* vertikal dari neraca
- c. Analisis perbandingan horisontal dari laba rugi
- d. Analisis *common size* vertikal dari laba rugi.

Beberapa tujuan analisa laporan keuangan :

- a. Sebagai alat saringan (*screening*) awal dalam memilih alternatif untuk berinvestasi.
- b. Sebagai alat prediksi (*forecasting*) mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.
- c. Sebagai proses diagnoss terhadap masalah-masalah manajemen, operasional atau masalah lainnya (Weston dan Copeland,1995)

Laporan keuangan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan adalah laporan neraca keuangan dan rugi/laba. Pembahasan neraca keuangan dan rugi/laba dilaam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting walaupun dalam perkembangannya, ada analisis keuangan yang menekankan pada sumber dana dan *cash flow*. (Rangkuti, 2008). Sedangkan Sabarguna (2007) mengatakan tujuan laporan keuangan adalah :

1. Menggambarkan hasil kerja rumah sakit di waktu yang lalu.
2. Menggambarkan kondisi keuangan rumah sakit saat itu.
3. Sebagai bahan bagi pihak luar rumah sakit sebagai investro dalam menilai kemampuan laba.
4. Sebagai gambaran kemampuan liquiditas rumah sakit ini.
5. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya memperoleh kredit.

Menurut Horngren dkk (1997), laporan keuangan yang utama adalah :

1. Neraca adalah memberikan gambaran tentang perusahaan pada permulaan tahun pajaknya, ditambah neraca akhir tahun yang memberikan gambaran tentang harta dan hutang akhir.
2. Laporan laba rugi adalah suatu arus pendapatan dan beban atau biaya selama interval antara neraca awal dan akhir periode.

3. Laporan arus kas menggambarkan sumber perubahan kas dan ekuivitas kas selama interval waktu yang sama dengan perhitungan rugi laba

2.4.1 Neraca

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan posisi harta/aktiva, kewajiban serta modal suatu organisasi pada suatu saat tertentu. (Rita Widayanti dkk, 2002).

Komponen aktiva terdiri dari :

- a. Aktiva lancar adalah kas dan sumber-sumber ekonomis lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau habis dipakai dalam rentang waktu satu tahun. Aktiva lancar antara lain surat-surat berharga, piutang dagang, piutang wessel / wesel tagih, persediaan, perlengkapan, persekot biaya.
- b. Investasi jangka panjang adalah bentuk penyertaan di perusahaan lain dalam jangka panjang baik untuk memperoleh pendapatan tetap (berupa bunga) maupun pendapatan tidak tetap (dividen) maupun untuk menguasai perusahaan lain. Bentuk investasi jangka panjang misalkan penyertaan dalam saham atau obligasi
- c. Aktiva tetap adalah aktiva tahan lama berwujud yang digunakan dalam kegiatan usaha pokok perusahaan. Aktiva tetap antara lain tanah, gedung, kendaraan dan peralatan.
- d. Aktiva tidak berwujud. Aktiva ini mencerminkan hak istimewa atau kondisi dan posisi yang menguntungkan perusahaan dalam mencapai pendapatan aktiva tidak berwujud misalkan hak paten/hak cipta, hak cetak/copyrights dan goodwill.
- e. Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aktiva lancar, investasi, investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud. Misalkan gedung yang masih dalam proses pembuatan. Mesin pabrik yang sudah tidak digunakan lagi tetapi masih mempunyai nilai buku.
- f. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun dengan menggunakan sumber aktiva lancar atau yang menimbulkan kewajiban lancar lainnya.

- g. Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang dilunasi dengan dilunasi dalam jangka lebih dari satu tahun dengan atau tanpa jaminan benda tetap atau uang bergerak. (Rita Widayanti dkk, 2002).

2.4.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu ringkasan yang menyajikan semua penerimaan dan pengeluaran dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Rita Widayanti dkk, 2002). Sedangkan menurut Horngren dkk (1997), mengatakan laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar pendapatan dan pengeluaran beban dari suatu entitas pada suatu jangka tertentu. Laporan laba rugi mengandung informasi mengenai hasil usaha perusahaan yaitu laba bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban. Jika beban melebihi pendapatan maka hasilnya adalah kerugian bersih untuk suatu periode. Dari definisi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa isi dari laporan laba rugi adalah dari dua unsur, yaitu :

1. Pendapatan
2. Biaya.

Pendapatan adalah suatu arus masuk dari aktiva yang diterima dalam pertukaran untuk penyediaan barang-barang atau jasa. Pendapatan ini merupakan hasil dari perusahaan yang mengakibatkan berubahnya kapital/modal. Karena itu dicatat sebelah kredit. Biaya adalah suatu arus keluar dari aktiva yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan. Biaya ini merupakan beban perusahaan yang mengakibatkan berkurangnya kapital/modal. Karena itu dicatat disebelah debet. (Arfan Ikhsan, 2009).

Rekening yang terdapat pada laporan laba rugi antara lain :

- a. Penjualan yang meliputi penjualan bruto/kotor, penjualan netto/bersih. Penjualan netto adalah penjualan bruto dikurangi dengan potongan tunai penjualan dan return penjualan.
- b. Harga pokok penjualan

Barang yang tersedia untuk dijual terdiri dari persediaan awal ditambah dengan pembelian bersih. Pembelian bersih adalah pembelian kotor ditambah dengan transport pembelian, hasilnya dikurangi dengan potongan tunai pembelian serta

return pembelian. Harga pokok penjualan dapat diperoleh dengan jalan mengurangi barang yang tersedia untuk dijual dengan persediaan akhir. Penjuala bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan diperoleh laba kotor penjualan.

c. Biaya operasi/usaha

Biaya usaha adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan operasi perusahaan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan serta biaya umum dan administrasi.

Biaya penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi dan dibebankan secara langsung pada penjualan. Biaya penjualan antara lain gaji penjualan, komisi penjualan, biaya produksi dan transport penjualan.

Biaya umum dan administrasi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk manajemen dan tata usaha perusahaan.

d. Penerimaan non operasi

Penerimaan operasi adalah semua penerimaa yang diperoleh dari luar kegiatan usaha pokok. Misalkan penerimaan bunga, penerimaan dividen, penerimaan sewa, penerimaan komisi, laba atas penjualan aktiva tetap.

e. Biaya non operasi

Biaya non operasi adalah biaya yang timbul dari kegiatan luar operasi perusahaan. Misalnya biaya bunga, rugi karena penjualan aktiva tetap.

f. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan adalah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. (Rita Widayanti dkk, 2002).

2.4.3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statemen of cash flow*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar

deviden. Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktifitas antara lain :

1. Arus kas dari aktifitas operasi (*cash flow from operating activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Contoh transaksi semacam itu mencakup pembelian dan penjualan barang dagangan oleh pengecer atau peritel.
2. Arus kas dari aktifitas investasi (*cash flow from investing activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar. Contoh transaksi seperti itu meliputi penjualan dan pembelian aktifa tetap, seperti peralatan dan bangunan.
3. Arus kas dari aktifitas pendanaan (*cash flow from financing activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi akuitas dan utang perusahaan. Contoh transaksi seperti itu meliputi penerbitan dan atau penarikan sekuritas atau efek ekuitas dan utang (Andi Fatliah M, 2008).

(Arfan Ikhsan, 2009) menyatakan laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak – pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo. Aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengeluaran kas seperti pembelanjaan perusahaan, pembelian aktiva tetap, pembiayaan ekspansi perusahaan serta pengeluaran kas lainnya dan yang berkaitan dengan penerimaan kas dari penjualan dan pendapatan lainnya tidak dapat dijelaskan melalui neraca dan laporan laba rugi, melainkan dalam laporan arus kas. Beberapa definisi yang terkait dengan kas didefinisikan sebagai berikut :

1. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.
2. Setara kas (*cas equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanda menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.
3. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

4. Aktifitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.
5. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal pinjaman perusahaan. (Rita Widayanti dkk, 2002).

2.5. Analisis Rasio

Rasio dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan posisi keuangan atau kemampuan perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek – aspek tertentu. Rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka – angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi laba saja atau neraca dan rugi laba.

Rangkuti (2008), menyatakan jenis – jenis rasio diantaranya :

1. Rasio likuiditas
Tujuan rasio ini adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio profitabilitas
Tujuan rasio ini adalah mengukur efektifitas keseluruhan manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan
3. Rasio aktivitas
Tujuan rasio ini adalah mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber dana perusahaan.

2.5.1 Rasio Likuiditas

Rasio ini menganalisa dan meninterpretasikan posisi keuangan jangka pendek yaitu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat yang likuid guna menjamin pengambilan hutang – hutang jangka pendek pada waktunya atau hutang-hutang panjang yang telah / akan jatuh tempo. Rasio ini menyatakan hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan, sedang kewajiban lancar meliputi hutang dagang, hutang bank jangka pendek, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pajak yang harus dibayar dan biaya – biaya lain yang masih harus dibayar (Weston dan Copeland, 1995).

2.5.1.1 Rasio Lancar (*current ratio*)

Merupakan rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar, aktiva lancar didalamnya adalah harta yang dianggap oleh perusahaan dapat dicairkan dalam waktu setahun atau kurang, terdiri dari kas, piutang, persediaan dan lain-lain. Hutang lancar adalah kewajiban yang jatuh tempo setahun atau kurang yang terdiri dari hutang dagang, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui sampai seberapa jauh perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas perusahaan yang kurang baik. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar atau pengelolaan harta yang kurang atau tidak efisien (Rangkuti, 2008).

Aktiva lancar

Rasio lancar = _____

Kewajiban lancar

2.5.1.2 Rasio cepat. (*Quick ratio*).

Merupakan rasio antara aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio cepat tidak dimasukkan persediaan karena persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid dan nilai realisasinya menjadi kas tidak pasti. Rasio cepat memberikan gambaran lebih baik tentang kemampuan harta lancar perusahaan untuk membayar hutang-hutang lancarnya. Sehubungan dengan hal tersebut rasio cepat memberikan gambaran yang lebih cermat tentang kondisi likuiditas perusahaan, hal ini disebabkan rasio cepat lebih mendekati kebenaran dibandingkan dengan rasio lancar yang masih bersifat umum (Weston dan Copeland, 1995).

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2.5.1.3. *Days cash on hand*

Days cash on hand mengkombinasikan antara neraca dengan rugi laba (Weston dan Copeland, 1995).

$$\text{Days cash on hand} = \frac{\text{Kas + surat berharga}}{(\text{biaya operasional-depresiasi})/365 \text{ hr}}$$

2.5.2. Rasio profitabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini mengukur kinerja pendapatan dari setiap rupiah yang diinvestasikan. Ada tiga jenis rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *profit margin*.

2.5.2.1. *Return on asset*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini menggambarkan laba bersih yang diperoleh dengan menggunakan seluruh harta perusahaan. Semakin tinggi rasionya semakin baik tingkat pengembalian kepada perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 1998).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Kekayaan total}}$$

2.5.2.2. *Return on equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan antara laba bersih dengan modal sendiri (Rangkuti, 2008).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Modal}}$$

2.5.2.3 *Profit margin*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasionya semakin baik kemampuan perusahaan (Rangkuti, 2008).

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

2.5.3.1. Rasio aktivitas

Rasio ini bertujuan mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien. Rasio ini dapat mengukur efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan karena rasio ini berdasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada periode tertentu (Rangkuti, 2008).

2.5.3.2. *Total assets turn over* (perputaran asset total)

Rasio ini sangat berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap assetnya. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan yang efisien dalam seluruh aktiva, jika terlalu tinggi tidak bekerja secara efisien dalam menggunakan modal kerjanya (Neumann, 1988).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total asset}}$$

2.5.3.3. *Current asset turn over*. (perputaran asset lancar)

Rasio ini diperoleh dengan cara membagi pendapatan dengan harta lancar untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasionya semakin efisien dan produktif dalam menghasilkan pendapatan (Neumann, 1988).

Pendapatan

$$\text{CATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva lancar}}$$

Aktiva lancar

2.5.3.3. *Fixed assets turnover* (perputaran aset tetap)

Rasio ini mengukur efisiensi aset dalam menciptakan pendapatan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa telah bekerja secara produktif tapi tidak selamanya dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dalam investasi (Weston dan Copeland, 1995).

Pendapatan operasional

$$\text{FATO} = \frac{\text{Pendapatan operasional}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Aktiva tetap

2.3.3.4 *Inventory turn over*

Rasio ini diperoleh dengan cara membagi antara harga pokok pendapatan dengan persediaan. Rasio ini menggambarkan tinggi rendahnya tingkat persediaan dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat persediaan (Rangkuti, 2008).

Pendapatan operasional

$$\text{ITO} = \frac{\text{Pendapatan operasional}}{\text{Persediaan}}$$

Persediaan

Berikut ini merupakan analisis keuangan disertai dengan rata-rata industri (Weston dan Copeland, 1995).

Tabel 2.1.
Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Formula	Satuan	Rata-rata Industri
Likuiditas			
1. <i>Current Ratio</i>	Aktiva lancar/Kewajiban lancar	Kali	2,5
2. <i>Quick Ratio</i>	Kas+Srt Berharga+piutang/kewajiban lancar	Kali	1
3. <i>Days cash on hand</i>	Kas+srt Berharga/Penglr opr-Dep/365	hari	19,6
Profitabilitas			
1. <i>Return on Assets</i>	Sisa hasil usaha/kekayaan total	%	3,9
2. <i>Return on equity</i>	Sisa hasil usaha/modal	%	7,7
3. <i>Profit Margin</i>	Sisa hasil usaha/pendpt operasional	%	4,9
Rasio Aktivitas			
1. <i>Total Assets turn over</i>	Pendapatan bersih/Total asset	Kali	0,79
2. <i>Current Asset turn over</i>	Pendapatan oprs/aktiva lancar	kali	3,3
3. <i>Fixed asset turn over</i>	Pendapatan oprs/aktiva tetap	kali	1,5
4. <i>Inventory turn over</i>	Pendapatan oprs/persediaan	kali	34,5

BAB 3

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT MARDI WALUYO

3.1. Sejarah.

Dimasa pendudukan Jepang di Indonesia sampai perang kemerdekaan, ada seorang hamba Tuhan yang melaksanakan tugas pelayanan dan kesaksian di Lampung. Kehadirannya disini selaku Pendeta utusan dari Gereja Kristen Jawa Sawokembar (Gondokusumo) Yogyakarta. Ia diutus ke Lampung untuk menggembalakan orang-orang Kristen yang ikut kolonisasi/transmigrasi ke Lampung . Ekonomi masyarakat pada masa itu sangat sulit, dan penyakit serta kematian merajalela dimana-mana. Pada masa pendudukan Jepang hubungan antara Sinedo GKD dan Zending Gentrum GKN terputus, sehingga banyak Pendeta tidak mendapat gaji. Termasuk pula Pendeta utusan di Lampung . sebagai hamba Tuhan yang dipenuhi iman dan harapan , beliau menghadapi keadaan yang sulit itu secara kreatif sedikit pengetahuan yang dimiliki tentang obat-obatan dimanfaatkannya untuk menolong orang-orang yang sakit yang membutuhkan pengobatan dan usaha ini ternyata diberkati Tuhan.

Setelah sekian lama beliau melayani masyarakat dan menjadi gembala bagi kelompok-kelompok orang-orang Kristen yang tersebar di Propinsi Sumatra Selatan, keresidenan Lampung beliau sangat merasakan betapa pentingnya kehadiran Gereja dalam pelayanan kesehatan di Lampung. Pemikiran dan perasaan ini terus tumbuh dan berkembang dalam kandungan pikiran dan hatinya.

Perang kemerdekaan usai sudah. Tanggal 27 Desember 1949, perundingan dalam konferensi Meja Bundar menghasilkan pengakuan kedaulatan dari pemerintahan belanda atas pemerintah Republik Indonesia. Suasana damai di awal tahun 1950, merupakan kesempatan beliau untuk mengambil cuti bersama keluarga kembali ke Jawa. Seperti umumnya masyarakat transmigran waktu itu, kalau ada yang akan pulang ke Jawa diselenggarakan acara pamitan dengan para tetangga dan

kenalan. Dalam acara pamitan itu, Bapak Lurah Metro Dastro Gondowardoyo memberikan kata sambutan antara lain mengatakan : “Bapak pendeta, kita disini sangat membutuhkan pelayanan kesehatan. Bapak pendeta akan pulang, cuti ke Jawa. Pesan kami, Bapak Pendeta jangan pulang ke Metro lagi, kalau tidak dengan membawa orang yang akan memberikan pertolongan kesehatan disini” . pesan singkat dan sederhana itu dirasakan begitu dalam, menyentuh relung-relung kandungan hati sang pendeta. Beliau bertekad untuk mewujudkannya pesan itu, mendirikan Unit Pelayanan Kesehatan di Metro.

Dengan kandungan hati dan tekad yang membara, selama masa cuti di Jawa. Beliau mengadakan pembicaraan dengan Sinode Gereja Kristen Djawa dan dengan pengurus yayasan rumah-rumah Sakit Kristen Djawa tengah (JRSK), mengemukakan maksud dan rencanakan hasil dari pembicaraan itu ialah penunjukan beliau sebagai KUASA USAHA JRSK Cabang Lampung, dan diberi tugas untuk mendirikan suatu unit pelayanan Kesehatan JRSK di Lampung. Bapak Ds.J.S HARDJOWASITO Pendeta Utusan yang pertama di Lampung.

Pada waktu itu ada seorang pemuda yang baru pulang dari Medan perjuangan, perang gerilya mempertahankan kemerdekaan. Ia seorang Mantri kesehatan (juru rawat) Lulusan Petrenela Hospital Yogyakarta tahun 1943, kepangkatan di ketentaraan pada waktu itu pembantu Letnan Huda. Dalam pergumulannya pemuda itu bertemu dengan Bapak Pendeta J.S. Hardjowasito. Kepada pemuda itu kemudian di sampaikan rencana untuk mendirikan Unit Pelayanan Kesehatan di Lampung. Pemuda itu tertarik dan merasa terpanggil untuk turut mengambil bagian dalam rencana tersebut. Panggilan hidupnya lebih cocok dibidang pelayanan kesehatan daripada di ketentaraan. Bidang dan daerah pelayanan itu dirasakannya sebagai medan perjuangan lain yang tidak harus memikul senjata, membunuh musuh, melainkan dengan penuh kasih menolong orang-orang sakit dan menderita. Pemuda itu bernama R.SOETRANA, lahir di Sala , 29 Juni 1922. Ada seorang pemudi bernama Rr.Parmijah. Ia lulusan pendidikan Bidang di R.S Jebres Sala, tergerak

hatinya untuk turut mewujudkan rencana dan cita-cita yang mulia itu. Ia menyatakan siap untuk turut berangkat ke Lampung.

Kedua orang muda itu kemudian diangkat oleh Gereja/ JRSK sebagai MANTRI UTUSAN dan BIDAN UTUSAN. Seorang Pendeta, seorang Mantri dan seorang Bidan berangkat ke Lampung membawa satu misi menyelenggarakan pelayanan yang bersifat medis dan evangelis. Sebagai bekal untuk melaksanakan tugas itu mereka membawa obat-obatan dan peralatan untuk balai pengobatan dan Kebidanan di wadah dalam kotak kayu berukuran : 100 x 50 x 50 cm³. Dengan kapal laut, rombongan "Orang-orang Utusan" itu berangkat dari pelabuhan Pasar Ikan dan sampai di pelabuhan Panjang bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional 20 Mei 1950. Setelah sampai di Metro mereka menghubungi tokoh – tokoh masyarakat, baik baik yang ada di Metro dan sekitarnya, mapun di lain – lain tempat di Keresidenan Lampung. Mereka menemui Pimpinan Instansi Pemerintahn dan Pamong Praja, terutama pihak – pihak yang berwenang memberikan perijinan. Sambil memperkenalkan dua orang pendatang baru, mereka menyapaikan maksud dan rencana yang sudah datang dalam kandungan hati mereka.

Pada hari Rabu tanggal 6 Juni 1950, bertepatan dengan hari ulang tahun Bung Karno, Presiden Republik Indonesia yang pertama, setengah bulan setelah mereka tiba di Lampung, lahirlah di Metro Unit Pelayanan Kesehatan bernama "Balai pengobatan dan pemeriksa ibu dan anak Mardi Waluyo". Peresmian dilakukan dirumah keluarga Jon Manoppo yang berukuran 6 x 2,5 m² yang dihadiri tokoh masyarakat, para pejabat pemerintahan setempat dan umat Kristen di Metro dan sekitarnya.

3.2. Lokasi dan Fisik.

Rumah sakit Mardi Waluyo merupakan rumah sakit swasta type C yang kepemilikannya dipunyai oleh yayasan, yaitu Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM). YAKKUM berpusat di Solo Jawa Tengah yang memiliki 12 rumah sakit yang tersebar di pulau Jawa dan Sumatra.

Rumah sakit Mardi Waluyo berada di Kodya Metro di propinsi Lampung lokasi ditepi jalan Jendral Sudirman dan karena letaknya yang persis di pinggir jalan raya maka akses untuk mencapainya sangat mudah dari arah manapun . Rumah sakit Mardi Waluyo mempunyai lahan 20.000 M2 dengan bangunan seluas 10.000 M2 yang pada saat ini sedang membangun ruang VIP dan tahun 2010 akan membangun poliklinik 2 lantai

3.3. Organisasi dan Manajemen.

1. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit Pilihan Pertama Di Lampung.

b. Misi

Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi dan holistik (menyeluruh) dengan sentuhan kasih kepada setiap pasien/keluarganya yang memerlukan pertolongan.

2. Tujuan rumah sakit :

a. Melayani pasien dengan prinsip “Memanusiakan Manusia”.

b. Alat Tuhan mengabarkan damai sejahtera bagi dunia di bidang pelayanan kesehatan.

c. Rasa peduli dan Empati terhadap pasien dan keluarganya.

d. Disiplin, komunikatif dan kreatif.

e. Wawasan yang luas dalam pelayanan tanpa membedakan suku, agama dan ras.

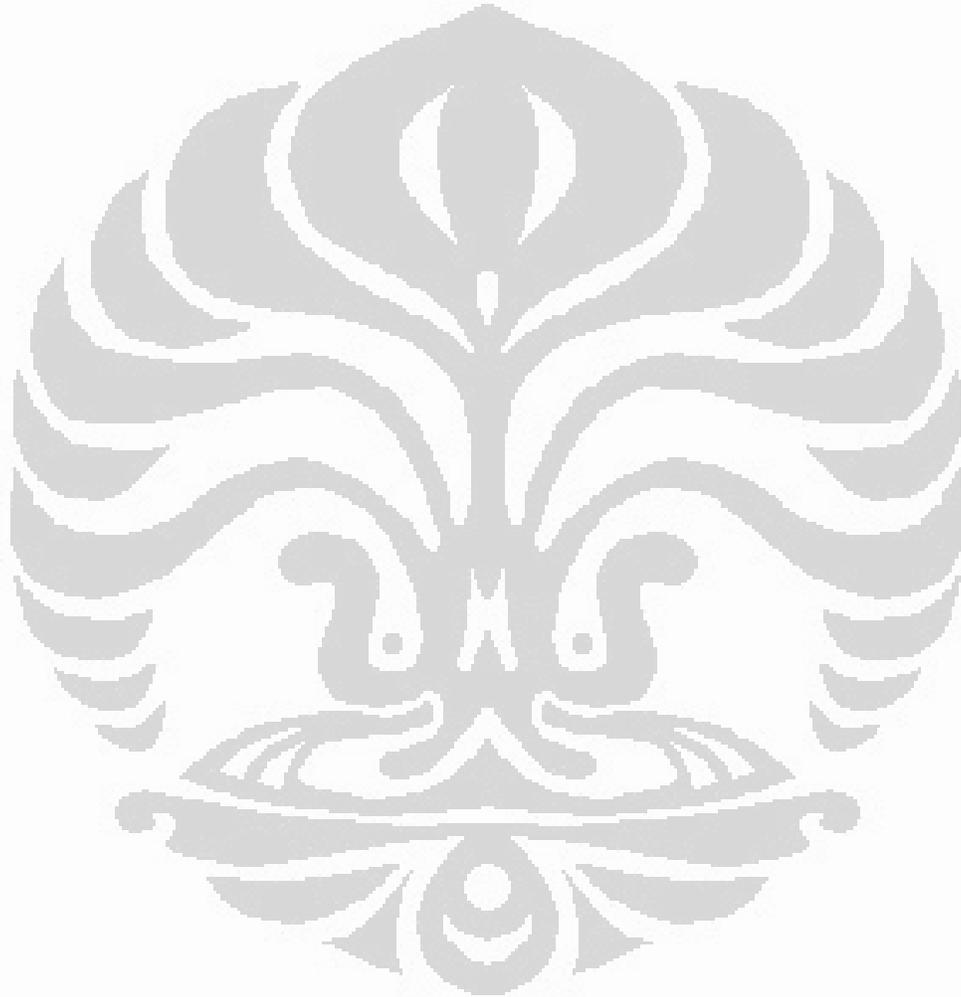
f. Atas dasar iman dan kasih.

g. Loyalitas dan semangat kebersamaan yang tinggi pada setiap SDM sebagai aset utama.

- h. Utamakan kepentingan dan kepuasan pasien sebagai stokeholder inti.
- i. Yakin pada penyertaan Tuhan dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan.
- j. Organisasi dengan sistem management yang sehat dan takut akan Tuhan.

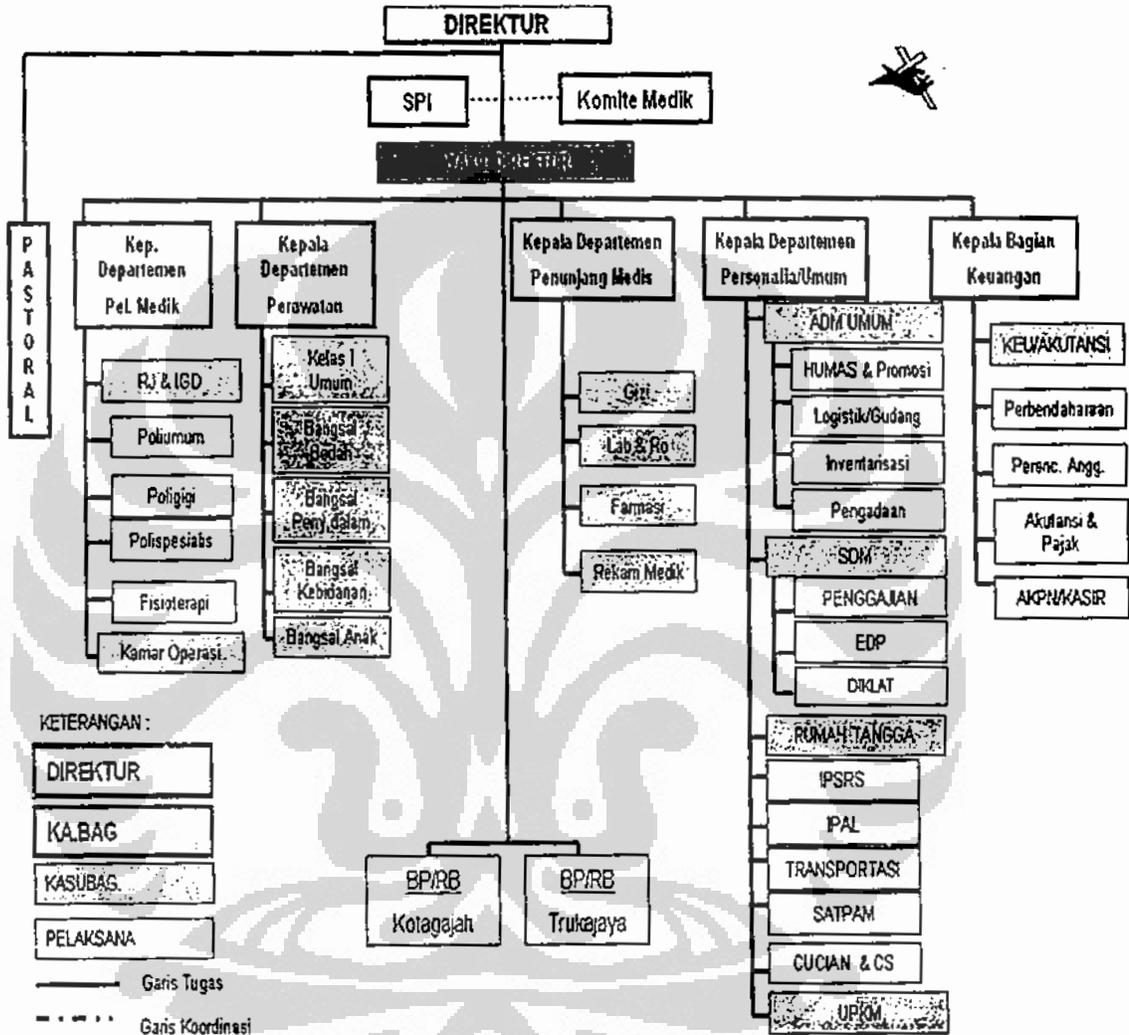
3. Motto :

SIMPATIK : Siap Memberi Pelayanan ATas dasar Iman dan Kasih



4. Organisasi dan Tata Kerja.

STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO



Gambar 3.1.

Struktur Organisasi

- a. RS. Mardi Waluyo adalah unit kerja YAKKUM yang melaksanakan usaha pelayanan YAKKUM di wilayah Lampung, Sumatera.
- b. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, RS. Mardi Waluyo mempunyai fungsi :
 - Melaksanakan usaha pelayanan medis
 - Mengusahakan pelayanan usaha rehabilitasi medis
 - Melaksanakan usaha pencegahan akibat penyakit dan meningkatkan pemulihan kesehatan
 - Melaksanakan usaha perawatan
 - Melaksanakan sistem rujukan.
- c. RS. Mardi Waluyo dipimpin oleh seorang Pemimpin Unit Kerja (PUK) / Direktur yang bertanggungjawab kepada Pengurus YAKKUM melalui Dirlak YAKKUM

Tata kerja:

- a. Pimpinan Unit Kerja/Direktur mempunyai tugas, hak, wewenang dan tanggung jawab untuk :
 - Memimpin (Merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi) seluruh kegiatan di dalam Rumah sakit Mardi Waluyo sedemikian rupa sehingga sesuai dengan Visi dan Misi YAKKUM sebagaimana tertuang dalam Renstra dan AD/ART.
 - Menjalin dan mengembangkan kerjasama yang baik dengan seluruh Unit Kerja YAKKUM yang lain, dengan pemerintah, masyarakat, gereja setempat, serta mitra lain di dalam maupun di luar negeri sehingga eksistensi RS Mardi Waluyo semakin nyata di tengah masyarakat.
 - Mengembangkan RS Mardi Waluyo sedemikian rupa sehingga RS Mardi Waluyo merupakan RS tipe C yang lengkap, baik dalam bidang fisik, fungsional, personalia maupun keuangan.

- b. Direktur dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Staf RSMW yaitu Wakil Direktur, Kepala Departemen yakni Kepala Departemen Pelayanan Medik, Kepala Departemen Perawatan, Kepala Departemen Penunjang Medik, Kepala Departemen Personalia/Umum dan Kepala Departemen Keuangan, Kepala Departemen BP/RB Trukajaya, Kepala Departemen Kotagajah, Pastoral, Komite Medik, SPI.
- c. Wakil Direktur mempunyai tugas, hak, wewenang dan tanggungjawab untuk :
- Membantu Direktur merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengkoordinasi, memperlengkapi, mengawasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan pelayanan di tingkat Departemen, mencakup : Kepala Departemen Medik, Kepala Departemen Perawatan, Kepala Departemen Penunjang Medik, Kepala Departemen Personalia/Umum, Kepala Departemen Keuangan.
 - Membantu Direktur merencanakan, melaksanakan pengembangan pelayanan RS untuk mencapai tingkat mutu, efisiensi dan produktifitas kerja yang tinggi
 - Mempertanggungjawabkan laporan-laporan di bidang pelayanan Medik, Perawatan, Penunjang Medik, Personalia / umum, Keuangan, baik laporan rutin maupun tidak rutin kepada Direktur
- d. Kepala Departemen Keuangan mempunyai tugas, hak, wewenang dan tanggungjawab untuk :
- Merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengkoordinasi, memperlengkapi, mengawasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan Keuangan RS.
 - Merencanakan, melaksanakan pengembangan pelayanan Keuangan untuk mencapai tingkat mutu, efisiensi, dan produktifitas kerja yang tinggi.

- Mempertanggungjawabkan laporan-laporan dibidang pelayanan Keuangan, baik laporan rutin maupun tidak rutin kepada Direktur melalui Wakil Direktur.

3.4. Fasilitas Pelayanan dan Sarana Prasarana :

a. Fasilitas Pelayanan

1. Pelayanan 24 jam : Instalasi Gawat Darurat, ICU, Instalasi laboratorium, Instalasi farmasi, Kamar operasi, Ambulance.
2. Poliklinik : Umum, Gigi dan mulut
3. Konsultasi gisi.
4. Spesialis : Bedah, Syaraf, Kebidanan, Penyakit dalam, Anak, Radiologi (direncanakan)

b. Sarana dan prasarana

1. Instalasi rawat Inap :

Tabel 3.1.

Ruang Rawat Inap

NO	RUANG RAWAT	TEMPAT TIDUR	PERSENTASE
1	EDELWEIS	10	10,6%
2	SEROJA	17	18,1%
3	FLAMBOYAN	20	21,3%
4	ANGREK	19	20,2%
5	BUGENVIL	13	13,8%
6	DAHLIA	11	11,7%

7	ICU	4	4,3%
	SUB TOTAL	94	100.00%

2. Instalasi Laboratorium

Mempunyai kemampuan pemeriksaan hematologi, kimia darah, elektrolit, *widal test*, *dengue blood*, *hbsag*, *anti hbs*, *hiv* dan *syphilis*.

3. Instalasi Radiologi

Mempunyai kemampuan pemeriksaan radiodiagnostik tanpa kontras / kontras, pemeriksaan *USG* tiga dimensi, pemeriksaan *CT Scan*.

4. Instalasi Gizi

Mempunyai kemampuan pelayanan untuk pasien baik menu biasa dan diet.

5. Instalasi Farmasi

Instalasi ini mempunyai kemampuan pelayanan pembelian obat kepada seluruh pasien yang berobat baik rawat inap dan rawat jalan.

6. Fasilitas Pendukung.

- Minimarket
- ATM

7. Ketenagaan

Rumah sakit Mardi Waluyo sebagai rumah sakit swasta mempunyai sistem kepegawaian seperti pegawai negeri khusus untuk karyawan tetap dalam kepangkatan yang terbagi dari gol I, II, III dan IV. Pegawai terbagi dalam tiga sistem ada karyawan tetap, kontrak dan dokter PTT. Untuk karyawan kontrak maksimal 3 th dan apabila baik diangkat menjadi karyawan tetap. Dalam rangka meningkatkan SDM supaya dapat diandalkan kemampuannya untuk dokter setahun harus mengikuti seminar/pelatihan

sebanyak 2 kali dengan biaya rumah sakit. Perawat yang mempunyai ijazah spk disekolahkan ke akper dan akper disekolahkan ke S1 dengan biaya rumah sakit. Data pada oktober tahun 2008 menunjukkan bahwa karyawan berjumlah 276 orang yang terdiri dari :

Tabel 3.2.

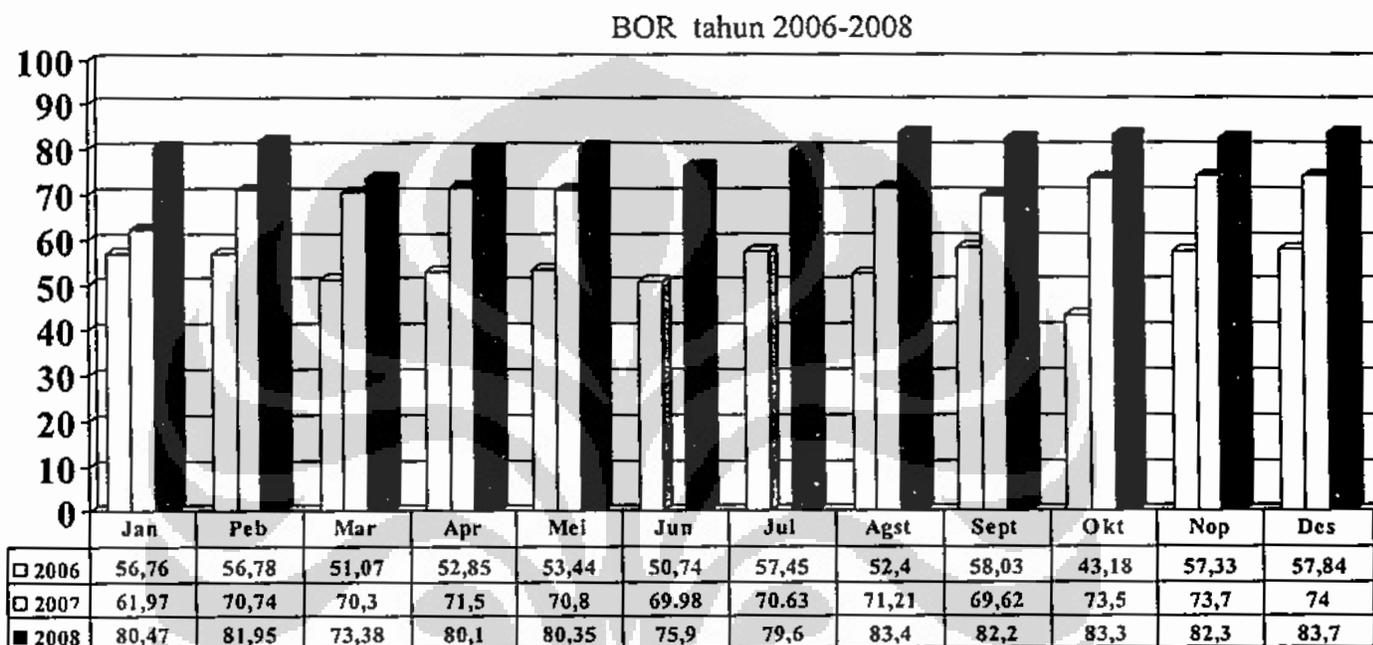
Ketenagaan

No	Profesi	Jumlah
1.	Medis	16
2.	Para medis	103
3.	Penunjang Medis	23
4.	Non Medis	7
	Total	276

3.5. Kinerja pelayanan

a. BOR (Tempat Tidur 94).

Grafik 3.1.

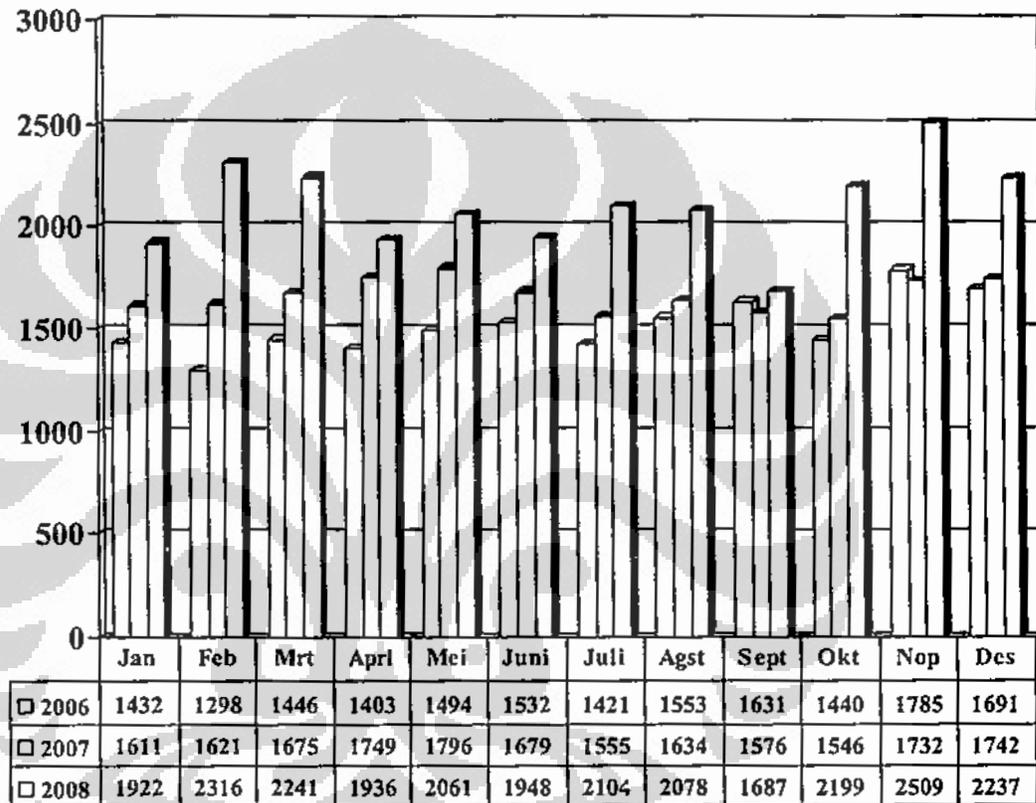


Dari realisasi kinerja terlihat bahwa BOR tahun 2006-2008 terjadi peningkatan yang cukup berarti. Rata-rata pada tahun 2006 sebesar 53,99, tahun 2007 rata-rata sebesar 70,66 dan tahun 2008 rata-rata sebesar 80,5. Pada tahun 2007 dimana program gakin dimulai terjadi peningkatan yang cukup tinggi sebesar 16,67 dan tahun 2008 dibandingkan tahun 2007 terjadi kenaikan sebesar 9,84. Hal ini menunjukkan sambutan masyarakat terhadap program gakin cukup baik.

b. Rawat Jalan

Grafik 3.2.

Kunjungan pasien poli tahun 2006-2008



Dari grafik terlihat kunjungan pasien pada tahun 2006 poliklinik rata-rata 1509, pada tahun 2007 rata-rata 1659 dan tahun 2008 rata-rata 2103. Pada tahun 2007 dimana program gakin dimulai terjadi peningkatan pada pasien poliklinik sebesar 150 kunjungan dan tahun 2008 terjadi peningkatan 444 kunjungan.

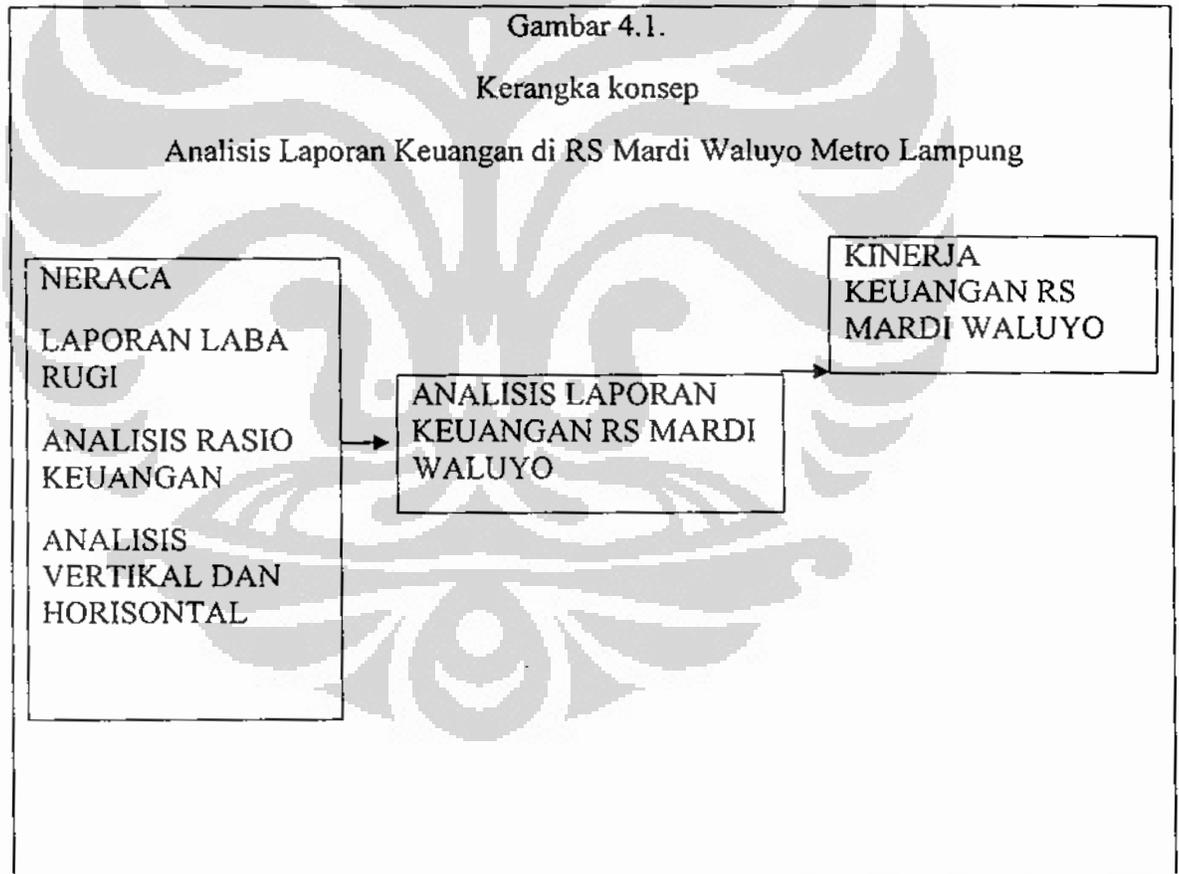
BAB 4

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

4.1 Kerangka onsep

Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah program GAKIN Waluyo terhadap kinerja keuangan dirumah sakit Mardi Waluyo. Dilakukan analisis kinerja keuangan sebelum program gakin Waluyo . Cara yang sama juga dilakukan terhadap sesudah program gakin Waluyo.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka konsep penelitian ini ialah sebagai berikut :



4.2 Definisi Operasional

1. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan posisi harta/aktiva, kewajiban serta modal suatu organisasi pada suatu saat tertentu. (Rita Widayanti dkk, 2002).

Cara ukur : Dilakukan analisis terhadap laporan keuangan dalam bentuk neraca selama 3 tahun berturut-turut yakni tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008.

Alat ukur : Data sekunder neraca tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008.

Hasil ukur: Hasil neraca selama 3 tahun.

2. Laporan laba rugi adalah suatu ringkasan yang menyajikan semua penerimaan dan pengeluaran dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Rita Widayanti dkk, 2002).

Cara ukur : Dilakukan analisis dengan membandingkan laporan laba rugi dalam selama 3 tahun berturut-turut yakni tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008.

Alat ukur : Data sekunder laporan laba rugi tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008.

Hasil ukur: Hasil analisis laba rugi selama 3 tahun.

Skala : Ordinal

3. Pengeluaran dan penerimaan adalah laporan keuangan yang menyajikan semua penerimaan dan pengeluaran perusahaan (Arfan Ikhsan, 2009).

Cara ukur : Dilakukan analisis terhadap laporan pendapatan dan pengeluaran selama 3 tahun berturut-turut yakni tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008.

Alat ukur : Data sekunder laporan pendapatan dan pengeluaran tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008.

Hasil ukur : Hasil analisis laporan pendapatan dan pengeluaran selama 3 tahun.

Skala : Ordinal

4. Rasio Keuangan

4.1. Likuiditas : mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Cara ukur : dilakukan perhitungan matematis antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek.

a. *Current ratio* adalah rasio antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Cara ukur : Dilakukan perhitungan matematis antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Aktiva lancar

Current Ratio : _____

Kewajiban lancar

Alat ukur : Data sekunder laporan keuangan tahun 2006,tahun 2007 dan tahun 2008.

Hasil ukur : Hasil pembagian antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Skala : Rasio

- b. *Quick ratio* adalah rasio antara aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi kewajiban lancar.

Cara ukur : dilakukan perhitungan matematis antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar.

Aktiva lancar-persediaan

Quick Ratio : _____

Kewajiban lancar

Alat ukur : Data sekunder laporan keuangan tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008.

Hasil ukur : Hasil pembagian antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.

Skala : Rasio

- c. *Days cash on hand* adalah rasio antara kas + surat berharga dengan pengeluaran operasional dikurangi penyusutan/depresiasi dibagi 365 hari.

Cara ukur : dilakukan perhitungan matematis antara kas + surat berharga dengan nilai pengeluaran operasional dikurangi depresiasi dibagi 365 hari dalam satuan hari.

Kas + surat berharga

Days cash on hand = -----

(beban operasional-depresiasi)/365

Alat ukur : Data sekunder laporan keuangan tahun 2006, tahun 2007 dan tahun 2008.

Hasil ukur : Hasil pembagian antara surat kas + surat berharga dengan nilai pengeluaran operasional dikurangi depresiasi dibagi 365 hari dalam satuan hari .

Skala : Rasio

4.2. Profitabilitas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

a. *Return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Cara ukur : Dilakukan perhitungan matematis antara sisa hasil usaha dibagi dengan kekayaan total.

Alat ukur : Data sekunder laporan keuangan tahun 2006,tahun 2007 dan tahun 2008.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Kekayaan total}}$$

Hasil ukur : Hasil pembagian sisa hasil usaha dengan kekayaan total, dikalikan 100%.

Skala : Rasio.

b. *Return on equity* adalah mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan antara laba bersih dengan modal sendiri.

Cara ukur : Dilakukan perhitungan matematis antara sisa hasil usaha dibagi dengan modal.

Alat ukur : Data sekunder laporan keuangan tahun 2006,tahun 2007 dan tahun 2008.

Sisa hasil usaha

$$\text{ROE} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Modal}}$$

Hasil ukur : Hasil pembagian sisa hasil usaha dengan modal, dikalikan 100%.

Skala : Rasio

c.*Profit Margin* adalah Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Cara ukur : Dilakukan perhitungan matematis antara sisa hasil usaha dibagi dengan operasional.

Alat ukur : Data sekunder laporan keuangan tahun 2006,tahun 2007 dan tahun 2008.

Sisa hasil usaha

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Hasil ukur : Hasil pembagian sisa hasil usaha dengan pendapatan operasional.

Skala : Rasio

- 4.3. Rasio ini bertujuan mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien. Rasio ini dapat mengukur efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan karena

rasio ini berdasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada periode tertentu.

- a. *Total assets turn over* adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan total aset.

Cara ukur : dilakukan perhitungan matematis pendapatan bersih dengan total aset.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total aset}}$$

Alat ukur : Data sekunder laporan keuangan tahun 2006,tahun 2007 dan tahun 2008.

Hasil ukur : hasil pembagian pendapatan bersih dengan total aset dalam satuan %.

Skala : Rasio

- b. *Current asset turn over* adalah Rasio ini diperoleh dengan cara membagi pendapatan dengan harta lancar untuk menghasilkan pendapatan.

Cara ukur : dilakukan perhitungan matematis pendapatan dengan aktiva lancar.

$$\text{CATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva lancar}}$$

Alat ukur : Data sekunder laporan keuangan tahun 2006,tahun 2007 dan tahun 2008.

Hasil ukur : hasil pembagian pendapatan dengan aktiva lancar dalam satuan %.

Skala : Rasio

- c. *Fixed assets turn over* adalah rasio ini mengukur efisiensi aset dalam menciptakan pendapatan

Cara ukur : dilakukan perhitungan matematis pendapatan operasional dengan aktiva tetap.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Pendapatan operasional}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Alat ukur : Data sekunder laporan keuangan tahun 2006,tahun 2007 dan tahun 2008.

Hasil ukur : hasil pembagian pendapatan operasinal dengan aktiva tetap dalam satuan %.

Skala : Rasio

- d. *Inventory turn over* adalah rasio ini menggambarkan tinggi rendahnya tingkat persediaan dalam suatu perusahaan

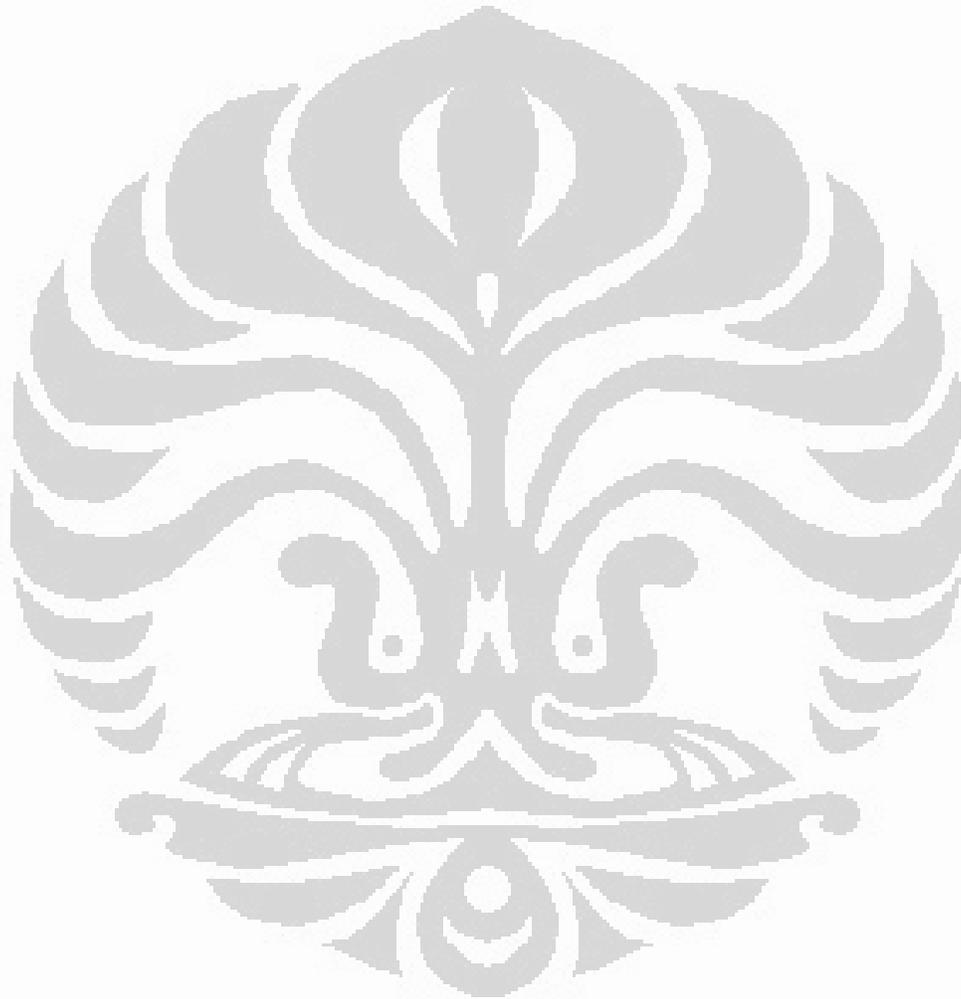
Cara ukur : dilakukan perhitungan matematis pendapatan operasional dengan dengan persediaan.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Pendapatan operasional}}{\text{Persediaan}}$$

Alat ukur : Data sekunder laporan keuangan tahun 2006,tahun 2007 dan tahun 2008.

Hasil ukur : hasil pembagian pendapatan operasinal dengan persediaan dalam satuan %.

Skala : Rasio.



Universitas Indonesia

BAB 5

METODE PENELITIAN

5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif analitik, dimana data laporan keuangan yang didapat dianalisa dan dideskripsikan.

5.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2009 di rumah sakit Mardi Waluyo Metro Lampung, pada bagian keuangan rumah sakit.

5.3. Instrumen Penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini wawancara dengan direktur rumah sakit dan kepala departemen keuangan.

5.3 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

5.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder diambil dari laporan keuangan rumah sakit Mardi Waluyo dari tahun 2006-2008. Sedangkan data primer didapat dari wawancara dengan direktur dan kepala departemen keuangan di Mardi Waluyo.

Wawancara dengan matrik pertanyaan dilakukan secara langsung mengenai keadaan keuangan di rumah sakit Mardi Waluyo.

1. Penulisan laporan keuangan sudah sesuai dengan metode standar akuntansi.
2. Sistem billing dirumah sakit pada gakin dan non gakin.
3. Situasi keuangan dirumah sakit tiga tahun terakhir.

4. Pemisahan pembayaran pasien program gakin dan non gakin.
5. Perhitungan biaya penyusutan.
6. Sistem administrasi pelayanan pasien program gakin dan non gakin dirumah sakit.
7. Kenaikan tarif pada pasien non gakin dua tahun terakhir.

5.3.2 Alat Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari :

1. Neraca tahun 2006 s.d. tahun 2008
2. Laba Rugi laporan tahun 2006 s.d. tahun 2008.

5.4 Sumber Data

Data yang dibutuhkan adalah data sekunder yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi

5.5 Analisa Data

Data yang ada dilakukan analisa data secara deskriptif yang selanjutnya ditabulasikan dan akan dihasilkan laporan penelitian yang akan membahas tentang neraca, laba rugi, rasio likuiditas, analisis keuangan secara vertikal dan horisontal.

5.6. Uji Instrumen Penelitian.

Pengujian hipotesa penelitian tidak akan berguna apabila alat pengukur yang digunakan tidak memiliki validitas dan reliabilitas, sehingga instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak. (Singarimbun dan Efendi, 1987).

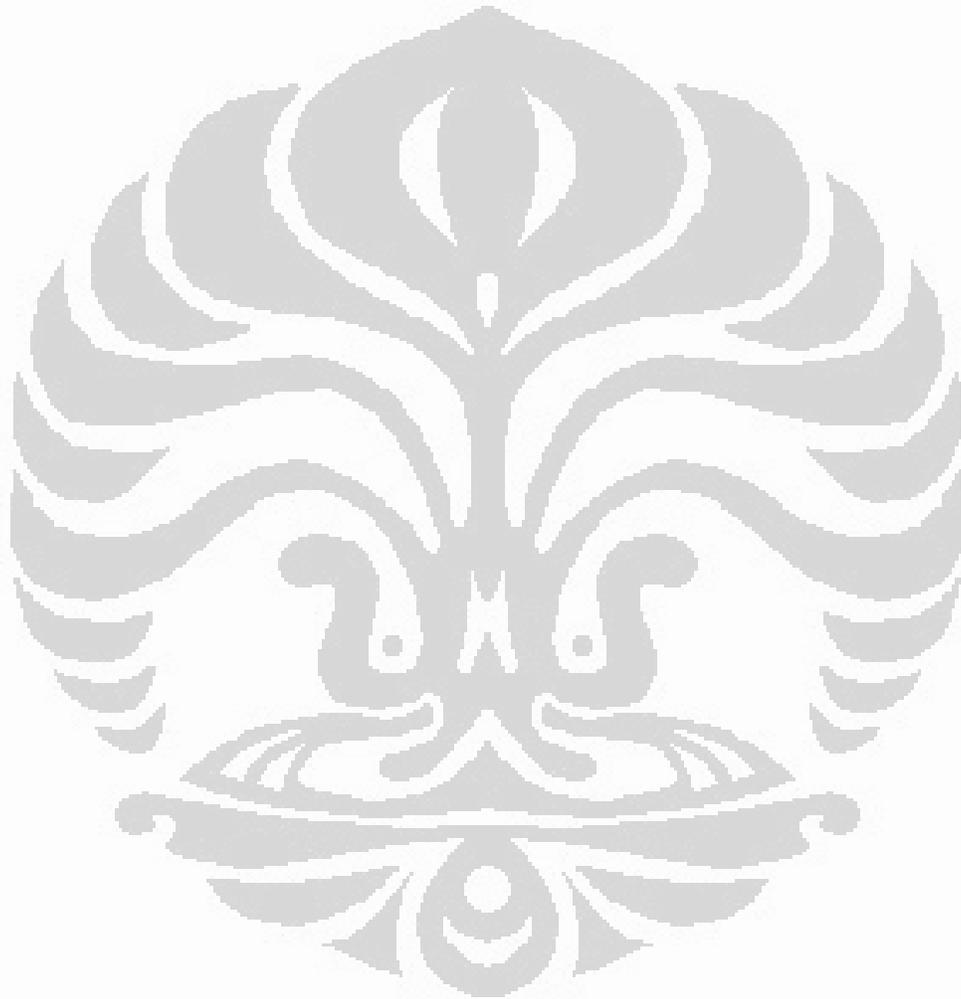
Sebelum instrument penelitian digunakan dalam penelitian dilakukan uji instrument :

1. Uji validitas.

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menghasilkan data yang valid. Pengujian validitas berfungsi untuk menguji apakah indikator keuangan dapat digunakan di rumah sakit Mardi Waluyo.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan berkali-kali.



BAB 6

HASIL PENELITIAN

Laporan keuangan berupa neraca, laba rugi dan analisis keuangan vertikal dan horisontal serta perhitungan rasio merupakan alat ukur yang sudah dibakukan oleh para ahli. Laporan keuangan telah dibakukan para ahli dalam standar akuntansi keuangan, analisis secara vertikal dan horisontal serta perhitungan rasio telah lama digunakan dalam manajemen keuangan.

Dari hasil penelitian di rumah sakit didapatkan:

1. Laporan keuangan telah memenuhi standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan oleh para ahli.
2. Ukuran rasio yang dipakai adalah rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio* dan *days cash on hand*).
3. Pemakaian analisis keuangan secara vertikal dan horisontal.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan RS Mardi Waluyo selama 3 tahun terakhir dari tahun 2006 sampai 2008 digunakan analisis terhadap laporan keuangan neraca, laporan rugi laba, analisis rasio keuangan likuiditas dan analisis vertikal dan horisontal.

6.1. Keterbatasan penelitian.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam hal kualitas data dan desain penelitian.

6.1.1. Kualitas data

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data sekunder dari laporan keuangan rumah sakit, data yang didapat dari data laporan keuangan kepala bagian keuangan rumah sakit dan yang telah di audit oleh akuntan publik adalah laporan keuangan tahun 2008, sedangkan tahun 2006 dan tahun 2007 belum diaudit oleh akuntan publik.

6.1.2. Desain Penelitian

Penelitian ini terbatas melihat gambaran kinerja keuangan serta mendeskripsikan secara obyektif mengenai kinerja keuangan di rumah sakit.

6.2. Neraca

Pada aktiva laporan keuangan RS Mardi Waluyo per 31 Desember 2006 terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Pada aktiva lancar terdiri dari kas, bank, deposito, piutang pasien rawat inap, piutang pasien pulang, piutang karyawan, piutang karyawan, piutang lain-lain, persediaan, uang muka, piutang antar unit. Pada aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, emplasemen, alat medik, alat perawatan, mesin dan instalasi, perabotan, kendaraan, alat kerja.

Bagian kedua neraca adalah kewajiban dan modal, pada bagian kewajiban terdiri dari hutang pembelian, hutang beban, hutang PPN pasal 21, hutang titipan uang pasien, hutang *extra discount*, hutang jasa dokter dan hutang jangka pendek lainnya. Pada modal terdiri dari modal dasar, modal sumbangan, modal pertumbuhan, sisa hasil usaha bulan lalu dan sisa hasil usaha bulan ini.

Pada penelitian ini penulis harus memisahkan antara gakin dan non gakin, apabila pemisahan tidak bisa dilakukan maka semua pos tersebut masuk kriteria non gakin. Program gakin dimulai tahun 2007 dan pada penelitian tahun 2006 diikuti sertakan dalam penelitian karena berfungsi sebagai pembanding sebelum adanya program gakin.

Pada aktiva lancar pada pos kas pemisahan bisa terjadi karena disistim komputerisasi keuangan sudah terpisah berbagai macam pelayanan yaitu pasien reguler, Jamkesmas, kerjasama yang lain dan gakin Waluyo. Pada deposito program gakin bisa dipisahkan karena adanya sumbangan baik dari dalam dan luar negeri. Pada piutang pasien pulang, uang kas dan uang muka sudah bisa dipisahkan karena disistim komputer sudah terpisah.

Pada aktiva tetap pos bangunan dan tanah bisa dipisahkan karena pasien gakin untuk ruangan sudah dipisahkan tersendiri dengan pasien umum yang lain, sehingga bisa diprediksi jumlah bangunan dan tanah yang dibutuhkan dengan program gakin. Pada aktiva tetap emplasemen, aktiva tetap alat medik, aktiva tetap alat

perawatan, aktiva tetap mesin dan instalasi, aktiva tetap perabotan, aktiva tetap kendaraan dan aktiva tetap alat kerja tidak bisa dipisahkan dimasukkan kedalam non gakin.

Pada pasiva program gakin pada utang pembelian, utang jasa dokter, modal dasar, modal pertumbuhan sudah terpisahkan disistem komputer.

Tabel 6.1.

Aktiva tahun 2006-2008 Per 31 Desember

AKTIVA	2008	2007	2006	2008 %	2007 %	2006 %
AKTIVA LANCAR						
1. Kas						
a. Non Gakin	339.297.560,80	795.089.901,90	808.364.529,20	3	3,8	10,5
b. Gakin	145.413.240,40	340.752.815,10		1,3	3,8	
2. Bank	1.113.385.040,93	652.377.790,12	1.020.250.686,10	9,9	7,3	13,2
3. Deposito						
a. Non Gakin	1.200.000.000,00	764.065.877,40	1.038.533.979,01	10,7	13,3	13,5
b. Gakin	300.000.000,00	327.456.804,60		2,7	3,3	
4. Piutang pasien rwt inap	0,00	8.701.500,00	10.421.500,00	0	0,09	0,1
5. Piutang pasien pulng						
a. Non Gakin	707.864.438,00	867.065.471,30	611.903.034,00	6,3	9,7	7,9
b. Gakin	100.359.331,40	371.599.487,70		0,9	4,1	
6. Piutang karyawan	53.382.870,00	81.393.189,00	74.778.489,00	0,5	0,9	1
7. Piutang Lain-lain	340.477.472,00	28.977.472,00	24.977.472,00	0,3	0,3	0,3

8. Persediaan						
a. Non Gakin	793.208.620,00	484.412.311,00	375.516.606,35	0,7	5,4	4,8
b. Gakin	542.574.021,00	207.605.276,20		4,8	2,3	
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
9. Uang muka						
a. Non Gakin	543.378.430,90	41.164.786,60	13.190.000,00	4,8	0,5	0,2
b. Gakin	156.910.887,10	17.642.051,40		1,3	0,2	
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
10. Piutang antar unit	0,00	0,00	0,00	0	0	
11. Jumlah aktiva lancar						
a. Non Gakin	5.090.635.101,00	3.723.248.299,00	3.976.487.719,81	45,4	41,6	51,5
b. Gakin	1.245.257.480,00	1.265.056.435,00		11,1	14,1	
AKTIVA TETAP						
12. Aktiva tetap tanah						
a. Non Gakin	871.403.750,00	846.903.750,00	1.000.262.500,00	7,8	10,1	13,2
b. Gakin	373.458.750,00	362.958.750,00		3,3	3,2	
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
13. Aktiva tetap bangunan						
a. Non Gakin	1.802.816.402,00	1.425.921.939,00	798.631.341,00	16,1	15,9	25,9
b. Gakin	772.635.612,30	611.109.402,30		6,9	6,8	
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
14. Aktiva tetap peralatan	95.114.100,00	195.254.500,00	88.413.500,00	0,8	2,1	1,1
15. Aktiva tetap alat mdik	2.207.307.855,00	1.637.712.495,00	595.001.433,00	19,7	18,2	15,5
16. Aktiva tetap alat perwtan	35.778.250,00	35.778.250,00	33.478.250,00	0,3	0,4	0,4
17. Aktiva tetap mesin+instansi	881.200.790,00	1.091.700.790,00	453.505.790,00	7,9	12,2	11,1
18. Aktiva tetap perbotan	703.516.125,00	648.456.125,00	339.331.125,00	6,2	7,2	8,3
19. Aktiva tetap kendaraan	539.975.000,00	233.450.000,00	123.450.000,00	4,3	2,6	3
20. Aktiva tetap alat kerja	410.454.052,00	356.314.052,00	330.155.052,00	3,3	4	4,3

21. Nilai peroleh aktif ttp						
a. Non Gakin	7.547.098.214,00	6.471.391.901,00	6.564.255.991,00	54,3	72,2	40,5
b. Gakin	1.146.094.362,00	974.068.152,30		23,3	10,9	
22. Akmlas pnystan aktif ttp						
a. Non Gakin	3.768.282.657,00	(3.380.381.704,00)	(3.125.052.828,00)	(25,3)	(37,7)	(40,5)
b. Gakin	286.523.590,00	(243.517.038,60)		(10,9)	(2,7)	
23. Nilai buku aktif tetap						
a. Non Gakin	3.778.815.557,00	3.091.010.197,00	3.439.203.163,00	29	34,6	44,5
b. Gakin	859.570.772,00	730.551.114,00		12,4	8,1	
24. Aktiva tidak berujud						
25. Hak guna bangunan	0,00	0,00	0,00			
26. Ijin HO	0,00	0,00	0,00			
27. Akumulasi amortasi	0,00	0,00	0,00			
Nilai buku aktiva tetap tidak berujud	0,00	0,00	0,00			
Aktiva lain-lain						
28. Piutang jangka panjang	0,00	0,00	4.000.000,00			
29. Bangunan dlm pelaksanaan	0,00	0,00	0,00	0,05%		
30. Jumlah aktiva lain-lain	0,00	0,00	4.000.000,00			0,05
31. Dana antar unit						
32. Dana antar unit	233.173.360,00	147.029.444,00	297.693.037,00	2,4	1,6	3,9
33. Jmlh dana antar unit	233.173.360,00	147.029.444,00	297.693.037,00	2,4	1,6	3,9
34. Total aktiva				100	100	100
a. Non Gakin	9.103.092.248,01	6.961.287.940,00	7.717.379.919,81	81,2	77,7	
b. Gakin	2.104.828.252,00	1.995.607.549,60		18,8	22,3	

6.2.1. Aktiva

Aktiva menggambarkan sumber dana yang dimiliki rumah sakit, aktiva terdiri dari aktiva lancar yang nilainya sama dengan satu tahun dan aktiva tetap lebih dari satu tahun. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan serta beban dibayar dimuka. Aktiva tetap atau jangka panjang meliputi peralatan, bangunan, tanah dan lain-lain.

Jumlah aktiva lancar pada non gakin tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 10,1% dari Rp.3.976.487.719,81,- pada tahun 2006 menjadi Rp.4.988.304.734,68,- pada tahun 2007 hal ini disebabkan menurunnya kas dan deposito, tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami peningkatan 21% dari Rp.4.988.304.734,68,- hal ini disebabkan meningkatnya uang muka dan persediaan (tabel 6.1.11a). Pada gakin tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 1,5% dari Rp. 1.265.056.435,00,- pada tahun 2007 menjadi Rp. 1.245.257.480,00,- pada tahun 2008(tabel 6.1.11b), hal ini dikarenakan penurunan pada uang kas, deposito dan piutang pasien pulang.

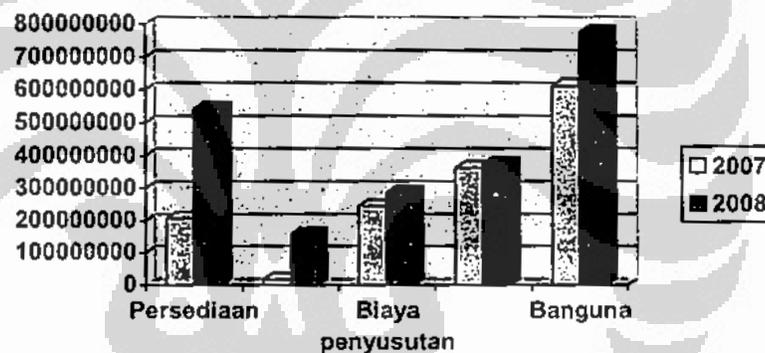
Pada kas non gakin dari tahun 2006-2007 terjadi penurunan 1,6% dimana pada tahun 2006 Rp. 808.364.529,20,- sedangkan pada tahun 2007 Rp. 795.089.901,90,- Pada kas dari tahun 2007-2008 terjadi penurunan 57% dimana pada tahun 2008 Rp., 339.297.560,80,- (tabel 6.1.1a). Hal ini juga terjadi kas pada program gakin terjadi penurunan 57% pada tahun 2007 sebesar Rp. 340.752.815,10,- sedangkan pada tahun 2008 Rp. 145.413.240,40-(tabel 6.1.1b). Hal ini tidak baik karena hutang biaya yang harus dibayar lebih besar dari pendapatan yang masih akan diterima.

Pada aktiva tetap pada non gakin terjadi penurunan 10,1% pada tahun 2006 sebesar Rp. 3.439.203.163,00,- dan tahun 2007 sebesar Rp. 3.091.010.197,00,- hal ini disebabkan menurunnya pada aktiva tanah karena pada tahun ini terjadi penjualan tanah. Pada tahun 2007-2008 terjadi kenaikan 18% pada tahun 2008 sebesar Rp. 3.778.815.557,00,- hal ini disebabkan pada tahun ini terjadi pembelian mobil ambulance dan pembelian alat-alat medik (tabel 6.1.23a). Pada program gakin terjadi

kenaikan 15% pada tahun 2007 sebesar Rp. 730.551.114,00,- dan tahun 2008 sebesar Rp. 859.570.772,00,- hal ini disebabkan terjadi pembangunan ruangan rawat inap tambahan khusus untuk pasien gakin (tabel 6.1.23b). Penyusutan pada non gakin terjadi kenaikan 7,6% dari tahun 2006 sebesar Rp. 3.125.052.828,00,- ke tahun 2007 sebesar Rp. 3.380.381.704,00,- dan tahun 2007 ke 2008 terjadi kenaikan sebesar 10,3% dari Rp. 3.623.898.742,00,- menjadi Rp. 4.054.806.147,00,- pada tahun 2008(tabel 6.1.22). Pada program gakin penyusutan juga mengalami kenaikan 32% dari Rp. 817.428.940,60,- pada tahun 2007 menjadi Rp. 1.213.741.844,00,- pada tahun 2008 (tabel 6.2.22).

Grafik 6.1.

Aktiva 2007-2008 Pos Mengalami Kenaikan Pada Gakin

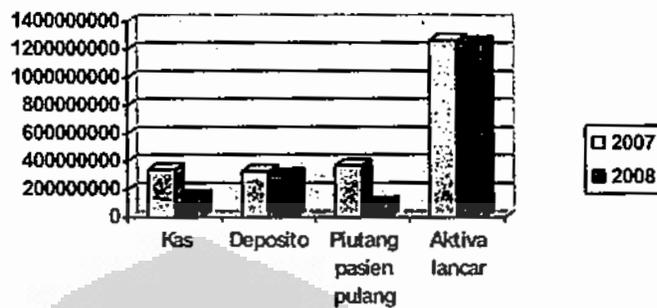


Hasil penelitian menggambarkan pada tahun 2007-2008 terjadi peningkatan jumlah aktiva pada program gakin :

1. Persediaan.
2. Uang muka
3. Biaya penyusutan.
4. Aktiva tetap tanah
5. Aktiva tetap bangunan.

Tabel 6.2.

Aktiva tahun 2007-2008 pos mengalami penurunan pada gakin



Pada program gakin terjadi penurunan pada 2007-2008 yaitu :

1. Kas
2. Deposito
3. Piutang pasien pulang
4. Aktiva lancar.

Tabel 6.3

Aktiva tahun 2006-2008 pos yang mengalami kenaikan pada non gakin

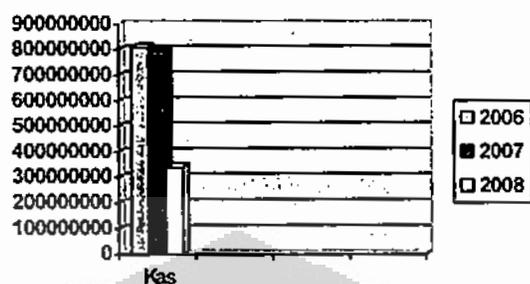


Pada non gakin terjadi kenaikan pada tahun 2006-2008 yaitu :

1. Persediaan
2. Uang muka.
3. Akumulasi penyusutan aktiva tetap.

Tabel 6.4.

Aktiva tahun 2006-2008 pos mengalami penurunan pada non gakin



Pada non gakin terjadi penurunan pada tahun 2006-2008 pada kas

TABEL 6.2.

Pasiva tahun 2006-2008 per 31 desember

PASIVA	2008	2007	2006	08 %	07 %	06 %
UTANG LANCAR						
1.Utang pembelian						
a.Non Gakin	636.421.227,50	406.674.691,60	690.799.155,42	5,7	4,4	9,5
b.Gakin	415.609.097,50	229.480.718,80		3,7	2,2	
2.Utang beban	0,00	0,00	0,00	0	0	0,2
3.Utang PPN Pasal 21	11.091.886,08	15.262.068,00	14.261.912,00	0,9	0,2	1,3
4.Utang titipan uang pasien	508.834.063,00	96.308.900,00	92.653.600,00	5,2	1	10,1
5.Utang extra discount	0,00	0,00	734.095.903,00	0	0	4,8
6.Utang jasa dokter						
a.Non Gakin	311.287.970,00	205.266.040,00	350.000.450,00	2,7	2,3	1,8
b.Gakin	133.409.130,00	87.971.160,00		1,2	1	
7.Utang jangka pendek lainnya	165.837.800,00	192.680.473,00	132.583.262,00	1,5	2,2	

8. Jumlah utang lancar						
a. Non Gakin	2.798.782.724,00	2.026.310.384,00	2.014.394.282,50	17,2	18,3	26,1
b. Gakin	549.018.227,50	317.451.878,90		3,7	8	
UTANG JANGKA PANJANG						
9. Utang Bank	0,00	0,00	0,00			
10. Utang partisipan	0,00	0,00	0,00			
11. Jumlah utang jangka panjang	0,00	0,00	0,00			
JUMLAH DANA ANTAR UNIT						
12. Dana antar unit	0,00	0,00	0,00			
13. Jumlah dana antar unit	0,00	0,00	0,00			
MODAL						
14. Modal dasar						
a. Non Gakin	116.820.187,40	116.820.187,40	166.885.986,32	1	1,2	2,2
b. Gakin	50.065.798,89	50.065.798,89		0,5	0,6	
15. Modal sumbangan	137.294.435,00	120.594.435,00	225.594.435,00	3	3,6	3,1
16. Modal pertumbuhan						
a. Non Gakin	4.334.314.185,00	3.508.811.024,00	4.909.160.866,15	38,7	39	63,6
b. Gakin	1.857.563.222,00	1.503.776.153,00		16,5	17	
17. Sisa hasil usaha tahun lalu						
a. Non Gakin	1.643.648.791,00	601.385.059,00	401.344.349,84	14,8	6,7	5
b. Gakin	561.564.629,00	451.038.794,10		5	5	
18. Sisa hasil usaha tahun ini	(1.041.153.703,00)	(390.397.020,00)		(9,3)	(4,4)	
a. Non Gakin	200.244.000,00	100.594.000,00		1,7	1,1	
b. Gakin	(1.241.447.703,00)	(490.991.040,00)		(11)	(3,5)	
19. Jumlah modal						
a. Non Gakin	4.474.631.743,00	4.661.197.197,00	5.702.985.349,84	39,9	52	73,9
b. Gakin	1.227.745.947,00	1.951.936.029,00		10,9	21,8	

20.TOTAL PASIVA						
a.Non Gakin	9.293.861.891,00	6.370.420.842,00	7.233.820.510,00	70,8	71,1	100
b.Gakin	1.914.058.609,00	2.586.974.647,00		22,2	28,9	

6.2.2. Pasiva.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun dengan menggunakan sumber aktiva lancar atau yang menimbulkan kewajiban lancar lainnya . Pasiva dalam laporan keuangan di rumah sakit Mardi Waluyo terdiri dari hutang lancar dan modal. Hasil penelitian pada non gakin tahun menggambarkan terjadi peningkatan hutang usaha sebesar 27,6% pada tahun 2007 sebesar Rp. 2.026.310.384,- ke tahun 2008 sebesar Rp. 2.798.782.724,- (tabel 6.2. no. 8a) hal ini disebabkan meningkatnya uang titipan pasien (tabel 6.2.no 4). Pada program gakin tahun 2007 sebesar Rp. 317.451.878,90,- ke tahun 2008 sebesar Rp. 549.018.227,50,-hutang usaha mengalami kenaikan 44% (tabel 6.2.no.8b) hal ini disebabkan naiknya utang pembelian (tabel 6.2.no.1b) dan utang jasa dokter (tabel 6.2.no.6b).

Modal adalah bagian hak para pemilik terhadap harta yang ada didalam perusahaan. Modal merupakan selisih dari aktiva dan kewajiban. Nama rekening modal tergantung pada jenis peusahaan . Pada jumlah modal tahun 2006-2007 pada non gakin terjadi penurunan sebesar 1,5% dan pada tahun 2007-2008 terjadi penurunan sebesar 5,3% (tabel 6.2.no.19a). Pada program gakin jumlah modal tahun 2007-2008 terjadi penurunan sebesar 18,9 % (tabel 6.2.no.19b).

Modal pertumbuhan non gakin tahun 2006-2007 terjadi peningkatan sebesar 93% dan pada tahun 2007-2008 terjadi kenaikan sebesar 18,9% (tabel 6.2.no.16a.). Pada gakin terjadi kenaikan 19% dari tahun 2007 ke tahun 2008 (tabel 6.2.no.16b.).

Sisa hasil usaha tahun lalu tahun 2006-2007 pada non gakin terjadi penurunan 87% dari tahun 2006 ke tahun 2007 dan tahun 2007-2008 terjadi kenaikan sebesar 63% (tabel 6.3.no.17a). Pada gakin terjadi kenaikan 19% dari tahun 2007 ke tahun 2008 (tabel 6.2.no.17b).

Sisa hasil usaha tahun ini pada non gakin tahun 2006-2007 terjadi penurunan 300% , pada tahun 2007-2008 terjadi kenaikan sebesar 100% (tabel 6.2.no.18a). Sisa hasil usaha tahun ini pada gakin terjadi penurunan minus 62,5% dari tahun 2007 ke tahun 2008. (tabel 6.2.no.18b).

Dilihat dari keseluruhan jumlah aktiva lancar dari tahun 2006-2008 dibandingkan dengan hutang lancarnya terlihat bahwa masih dikatakan aman terhadap hutang lancarnya. Namun dikarenakan adanya investasi yang dilakukan rumah sakit, terlihat bahwa pasiva tahun 2007 baik pada non gakin lebih besar dari aktivananya. Hal ini mengakibatkan kurang baik bagi rumah sakit dan tahun tersebut ada investasi yang besar dirumah sakit.

6.3. Laporan Laba Rugi.

Pada laporan laba rugi RS Mardi Waluyo terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pendapatan operasional, beban operasional serta pendapatan dan beban operasional.

Tabel 6.3
Laporan laba rugi tahun 2006-2008

	2008	2007	2006	08 %	07 %	06 %
Pendapatan Operasional						
1.Pendapatan pei medik						
a.Non Gakin	11.568.261.690,00	9.061.270.953,00	12.852.064.787,00	53,6	55,2	78
b.Gakin	4.957.826.439,00	3.883.401.837,00		23	23,7	
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

2. Pendapatan pel perawatan						
a. Non Gakin	2.398.015.743,00	1.958.950.862,00	2.575.897.809,00	11,1	12	18
b. Gakin	1.027.721.033,00	839.550.369,00		4,8	5,1	
3. Jumlah pendapatanopers						
a. Non Gakin	13.966.277.430,00	11.020.221.810,00	15.427.962.596,00	64,8	67,2	96
b. Gakin	5.985.547.472,00	4.722.952.206,00		27,4	28,8	
Pengurangan pendapatan						
5. Potongan pelayanan	47.597.866,0	86.172.816,0	51.681.750,00	0,2	0,5	0,3
6. Retur pelayanan	40.869.287,0	37.015.300,0	39.522.200,00	0,1	0,2	0,2
7. Jumlah pengurangan pendpt	88.467.153,0	123.188.116,0	91.203.950,00	0,4	0,7	0,6
8. Pendapatan ope bersih						
a. Non Gakin	13.877.810.280,00	11.143.409.930,00	15.336.758.646,00	64	66,7	95,4
b. Gakin	5.985.297.973,00	4.476.575.970,00		28	28,6	
Beban operasional						
9. Beban pel medik						
a. Non Gakin	6.777.759.988,00	5.130.508.147,00	8.278.872.100,67	31,4	31,2	51,5
b. Gakin	3.485.690.000,00	2.198.789.206,00		16,2	30,5	
10. Beban pel perawatan						
a. Non Gakin	3.476.763.776,00	2.847.500.430,00	3.872.642.864,00	16	17,3	24
b. Gakin	2.059.405.911,00	1.220.357.327,00		9,4	7,5	
11. Beban admnitras + umum						
a. Non Gakin	3.052.659.010,00	2.358.435.367,63	3.124.030.852,50	14,1	14,3	19,4
b. Gakin	1.451.139.576,00	1.010.758.015,00		6,7	6,2	
12. Jumlah beban operasional						
a. Non Gakin	13.280.182.770,00	10.336.443.940,35	15.275.545.817,1	61,6	63	95
b. Gakin	6.996.235.487,00	4.429.904.547,00		31,4	27	

13.Sisa hasil usaha operasional						
a.Non Gakin	597.627.510,00	806.965.988,60	61.212.828,83	2,3	3,6	0,4
b.Gakin	(1.010.937.514,00)	46.671.423,00		(4,3)	1,6	
Pendapatan + beban opera						
14.Pendapatan non operasional						
a.Non Gakin	995.698.246,00	457.336.363,10	646.075.144,5	4,6	2,8	4
b.Gakin	712.442.105,30	196.001.298,00		2,8	1,2	
15.Beban non operasional						
a.Non Gakin	91.538.030,08	275.736.611,90	305.943.623,5	0,04	1,6	1,9
b.Gakin	39.230.584,32	118.172.833,70		0,03	0,8	
16.Jml pendpt +beban non opr						
a.Non Gakin	904.160.215,10	181.599.751,10	340.131.521,0	5,1	1,1	2,1
b.Gakin	673.211.520,80	77.401.547,00		2,2	0,5	
17.Sisa hasil usaha						
a.Non Gakin	1.501.787.721,00	988.992.657,00	401.344.349,80	6,9	5,3	2,5
b.Gakin	(337.725.994,00)	124.072.970,00		(1,5)	1,4	

Laporan laba rugi adalah laporan tentang laba dan rugi perusahaan yang diperoleh selama satu periode tertentu. Laporan ini terdiri dari pendapatan yang diperoleh rumah sakit dan biaya yang dikeluarkan. Laporan laba rugi pada dasarnya adalah perbedaan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit.

Laporan laba rugi merupakan informasi yang menyatakan keberhasilan dan kegagalan kinerja rumah sakit hal ini disebabkan menggambarkan jumlah pendapatan dan beban dalam satu periode tertentu.

Pada pendapatan pelayanan medik pada tahun 2006-2007 non gakin terjadi penurunan 29% yaitu tahun 2006 sebesar Rp. 12.852.064.787,00,- dan tahun 2007 sebesar Rp. 9.061.270.953,00,-, pada tahun 2007-2008 terjadi kenaikan sebesar 21%

pada tahun 2008 sebesar Rp. 9.061.270.953,00,- (tabel 6.3.1a). Pada program gakin peningkatan 21% pada tahun 2007 sebesar Rp. 3.883.401.837,00,- dan Rp. 4.957.826.439,00,- pada tahun 2008. (tabel 6.3.1b).

Pada pendapatan pelayanan perawatan pada non gakin tahun 2006-2007 terjadi kenaikan sebesar 23,8% pada tahun 2006 sebesar Rp. 2.575.897.809,00,- dan tahun 2007 sebesar Rp. 1.958.950.862,00,-, pada tahun 2007-2008 terjadi kenaikan 18% pada tahun 2008 sebesar Rp. 2.398.015.743,00,-. (tabel 6.3.2a). Pada program gakin tahun 2007-2008 terjadi peningkatan sebesar 18% pada tahun 2007 sebesar Rp. 839.550.369,00,- dan tahun 2008 sebesar Rp. 1.027.721.033,00,- (tabel 6.3.2b).

Pada beban pelayanan medik pada non gakin pada tahun 2006-2007 turun 38% pada tahun 2006 sebesar Rp. 8.278.872.100,67,- dan tahun 2007 sebesar Rp. 5.130.508.147,00,-, pada tahun 2007-2008 terjadi kenaikan sebesar 24% pada tahun 2008 sebesar Rp. 6.777.759.988,00,-. (tabel 6.3.9a). Pada program gakin peningkatan 37% pada tahun 2007 sebesar Rp. 2.198.789.206,00,- dan Rp. 3.485.690.000,00,- pada tahun 2008. (tabel 6.3.9b).

Pada beban pelayanan perawatan non gakin tahun 2006-2007 terjadi penurunan 24% pada tahun 2006 sebesar Rp. 3.872.642.864,00,- dan tahun 2007 sebesar Rp. 2.847.500.430,00,- dan pada tahun 2007-2008 terjadi kenaikan sebesar 18% pada tahun 2008 sebesar Rp. 3.476.763.776,00,-. (tabel 6.3.10a). Pada program gakin tahun 2007-2008 terjadi peningkatan sebesar 40% yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp. 1.220.357.327,00,- dan tahun 2008 sebesar Rp. 2.059.405.911,00,-. (tabel 6.3.10b).

Pada beban administrasi dan umum pada non gakin tahun 2006-2007 terjadi penurunan sebesar 24,5% yaitu pada tahun 2006 sebesar Rp. 3.124.030.852,50,- dan tahun 2007 sebesar Rp. 2.358.435.367,63,-, pada tahun 2007-2008 terjadi kenaikan sebesar 22,7% pada tahun 2008 sebesar Rp. 3.052.659.010,00,-. (tabel 6.3.11a). Pada program gakin tahun 2007-2008 terjadi peningkatan sebesar 30% yaitu pada tahun

2007 sebesar Rp. 1.010.758.015,00 ,- dan tahun 2008 sebesar Rp. 1.451.139.576,00,-. (tabel 6.3.11b).

Pada sisa hasil usaha operasional tahun 2006-2008 pada non gakin terjadi kenaikan 92,5% yaitu pada tahun 2006 sebesar Rp 61.212.828,83,- dan tahun 2007 sebesar Rp. 806.965.988,60,-, pada tahun 2007-2008 terjadi penurunan sebesar 25,9% pada tahun 2008 sebesar Rp. 597.627.510,00,-. (tabel 6.3.13a). Pada program gakin tahun 2007-2008 terjadi penurunan sebesar 104% yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp. 46.671.423,00 ,- dan tahun 2008 sebesar minus Rp. 1.010.937.514,00,-, (tabel 6.3.13a). hal ini disebabkan beban operasional yang melebihi pendapatan operasional.

Pada sisa hasil usaha tahun 2006-2008 pada non gakin terjadi kenaikan 59% yaitu pada tahun 2006 sebesar Rp 401.344.349,80,- dan tahun 2007 sebesar Rp. 988.992.657,00,-, pada tahun 2007-2008 terjadi kenaikan sebesar 34% pada tahun 2008 sebesar Rp. 1.501.787.721,00,-. (tabel 6.3.17a). Pada program gakin tahun 2007-2008 terjadi penurunan sebesar 136% yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp. 124.072.970,00,- dan tahun 2008 sebesar minus Rp. 337.725.994,00,-. (tabel 6.3.17b).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit mengalami penurunan, bahkan pada tahun 2008 rumah sakit mengalami kerugian hal ini disebabkan pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan beban atau pengeluaran yang harus dibayar terutama pada program gakin.

6.4. Analisis *Common size* vertikal dari Neraca.

Metode ini mengharuskan hanya satu periode dari data keuangan. *Common size* berarti bahwa total aktiva memiliki 100 persen dan nilai numerik dari setiap item yang dikonversikan menghasilkan bagian pecahan dari total aktiva. Ketika aktiva = kewajiban + ekuitas pemilik dan setiap sisi dari neraca memiliki total yang sama, setiap item dalam neraca, subtotal dan total dapat diungkapkan sebagai suatu persentase dari total aktiva.

6.2.2. Analisis vertikal pada non gakin tahun 2006

Pada pos aktiva lancar (51,5%) kontribusi terbesar :

1. Deposito (10,7%). (tabel 6.1.3a)
2. Bank (9,9%) (tabel 6.1.2)

Pada pos aktiva tetap (40,5%) kontribusi terbesar :

1. Aktiva tetap bangunan.(25,9%)(tabel 6.1.13a)
2. Aktiva tetap alat medik.(15,5%)(tabel 6.1.15)

6.2.3. Analisis vertikal pada tahun 2007

Pada pos aktiva lancar program gakin (11,1%) kontribusi terbesar :

1. Piutang pasien pulang (4,1%)(tabel 6.1.5b)
2. Kas (3,8%)(tabel 6.1.1b)

Pada pos aktiva tetap (10,9) Program gakin kontribusi terbesar :

1. Aktiva tetap bangunan.(6,8%)(tabel 6.1.13b)
2. Aktiva tetap tanah.(3,2%)(tabel 6.1.12b)

Pada pos aktiva lancar non gakin (45,4%) kontribusi terbesar :

1. Piutang pasien pulang (17,4%) (tabel 6.1.5a)
2. Kas (15,9%)(tabel 6.1.5a)

Pada pos aktiva tetap (72,2%) non gakin kontribusi terbesar :

1. Aktiva tetap alat medik.(18,2%)(tabel 6.1.15a)
2. Aktiva tetap bangunan.(15,9%)(tabel 6.7.13a)

6.2.4. Analisis vertikal pada aktiva 2008.

Pada pos aktiva lancar program gakin (14,1%) kontribusi terbesar :

1. Piutang pasien pulang (15,8%) (tabel 6.1.5b)
2. Persediaan (8,5%)(tabel 6.1.8a)

Pada pos aktiva tetap (23,3%) program gakin kontribusi terbesar :

1. Aktiva tetap bangunan.(6,9%)(tabel 6.1.13b)
2. Aktiva tetap tanah.(3,3%)(tabel 6.1.12b)

Pada pos aktiva lancar non gakin (41,6%) kontribusi terbesar :

1. Deposito (18,6%)(tabel 6.1.5b)
2. Bank (17,9%). (tabel 6.1.8)

Pada pos aktiva tetap (54,3%) non gakin kontribusi terbesar :

1. Aktiva tetap alat medik.(19,7%)(tabel 6.1.15)
2. Aktiva tetap bangunan.(16,1%)(tabel 6.1.13a)

6.2.5. Analisis horisontal pada aktiva 2006-2008.

Analisis horisontal digunakan untuk mengetahui kontribusi terbesar pada tahun berjalan.

Pada pos aktiva lancar program gakin kontribusi terbesar :

1. Persediaan (4,9%).(tabel 6.1.8b)
2. Piutang pasien pulang (4,1%).(tabel 6.1.5b)

Pada pos aktiva tetap Program gakin kontribusi terbesar :

1. Aktiva tetap bangunan.(6,9%)(tabel 6.1.13b)
2. Aktiva tetap tanah.(3,3%)(tabel 6.1.12b)

Pada pos aktiva lancar non gakin kontribusi terbesar :

1. Deposito (13,4%).(tabel 6.1.5a)
2. Bank (13,2%).(tabel 6.1.8)

Pada pos aktiva tetap non gakin kontribusi terbesar :

1. Aktiva tetap bangunan.(25,9%)(tabel 6.1.13b)
2. Aktiva tetap alat medik.(19,7%) (tabel 6.1.15)

6.2.6. Analisis vertikal pasiva tahun 2006

Analisis vertikal berguna untuk mengetahui komponen penerimaan yang memberi kontribusi terbesar selama setahun berjalan.

Pada tahun 2006 non gakin utang lancar (26,1%) terbesar pada hutang pembelian yaitu 9,5% (tabel 6.2.1) dan pada modal (73,9%) terbesar pada modal pertumbuhan sebesar 63,6%(tabel 6.2.16a). Pada pasiva keseluruhan terlihat bahwa kontribusi terbesar berasal dari komponen :

1. Modal pertumbuhan .(tabel 6.2.16.a)
2. Hutang pembelian.(tabel 6.2.1)

Pada tahun 2007 utang lancar (8%) program gakin kontribusi terbesar pada utang pembelian 2,2% (tabel 6.2.1b) dan non gakin sebesar 4,4% (tabel 6.2.1a). Pada modal (21,8%) program gakin terbesar pada modal pertumbuhan yaitu 17% (tabel 6.8.16b) dan non gakin sebesar 39% (tabel 6.8.16a).

6.2.7. Analisis vertikal pada tahun 2008

Pada utang lancar (3,7%) program gakin kontribusi terbesar pada utang pembelian 3,7% (tabel 6.2.1b) dan non gakin sebesar 5,7% (tabel 6.2.1a). Pada modal program gakin terbesar pada modal pertumbuhan yaitu 38,7% (tabel 6.2.16b) dan non gakin sebesar 55,2% (tabel 6.2.16a).

6.2.8. Analisis horisontal pasiva tahun 2006-2008.

Pada analisis horisontal kontribusi terbesar pada tahun 2006 modal pertumbuhan yaitu 63,6% (tabel 6.2.16a). Pada tahun 2007 pada non gakin terbesar pada modal pertumbuhan walaupun terjadi penurunan dari 56% ke 55% (tabel 6.2.16a) dan hal ini juga terjadi pada program gakin terjadi penurunan dari 17% ke 16,5% (tabel 6.2.16b).

6.4. Analisis *Common size* vertikal pada laba rugi

Laba rugi juga dikonversikan terhadap format analisis ukuran umum, dengan konversi dalam laba rugi, total pendapatan penjualan mengambil nilai 100 persen dan seluruh item-item lainnya terhadap laba rugi yang diungkapkan sebagai suatu pecahan dari total pendapatan penjualan. Bagaimanapun juga untuk harga jual, biaya dari setiap produk dibagi dengan pendapatan penjualan. (Arfan Ikhsan, 2009).

6.4.1. Analisis vertikal tahun 2006.

Pada pendapatan operasional (96%) pos terbesar pendapatan pelayanan medik yaitu 78% (tabel 6.3.1a) dan pada pengeluaran operasional (95%) terbesar

pada beban pelayanan medik yaitu 51,5% (tabel 6.3.9a). Pada sisa hasil usaha sebesar 2,5% (tabel 6.3.17a).

6.4.2. Analisis vertikal tahun 2007.

Pada pendapatan operasional (67,2%) pada non gakin pos terbesar pada pendapatan pelayanan medik sebesar 55,2% (tabel 6.3.1a) dan pengeluaran operasional (63%) pos terbesar pada beban pelayanan medik sebesar 31,2% (tabel 6.3.9a) dan sisa hasil usaha sebesar 5,3% (tabel 6.3.17a). Pada gakin pos terbesar pada pendapatan operasional (28,8%) pada pelayanan medik 23,7%(tabel 6.3.1a) dan pada pengeluaran operasional (30,5%) pos terbesar pada beban pelayanan medik yaitu 30,5% (tabel 6.3.9a) dan sisa hasil usaha 1,4% (tabel 6.3.17b)

6.4.3. Analisis vertikal tahun 2008.

Pada pendapatan operasional (64,8%) pada non gakin pos terbesar pada pendapatan pelayanan medik sebesar 53,6%(tabel 6.3.1a) dan pengeluaran operasional (61,6%) pos terbesar pada beban pelayanan medik sebesar 31,4% (tabel 6.3.9a) dan sisa hasil usaha sebesar 6,9% (tabel 6.3.17a) . Pada gakin pos terbesar pada pendapatan operasional (27,4%) pada pelayanan medik 23% (tabel 6.3.1a) dan pada pengeluaran operasional (31,4%) pos terbesar pada beban pelayanan medik yaitu 16,2% (tabel 6.3.9a) dan sisa hasil usaha minus 1,5% (tabel 6.3.17b).

6.5. Analisis horizontal tahun 2006-2008.

Pada tahun 2006-2008 non gakin dan gakin terlihat bahwa kontribusi laba rugi terbesar berasal dari komponen :

1. Pendapatan pelayanan medik (tabel 6.2.1a)
2. Beban pelayanan medik (tabel 6.2.9a).

6.6. Rasio Keuangan.

TABEL 6.4

Analisis rasio keuangan pada rasio likuiditas 2006-2008

No	Indikator Kinerja Keuangan	Satuan	2006	2007	2008	Standar
	Likuiditas					
1.	<i>Current Ratio</i>	Kali	2	2,1	1,9	2,5
a.	Non Gakin			1,78	1,8	
b.	Gakin			2,42	2	
2.	<i>Quick Ratio</i>	Kali	1,8	1,8	1,5	1
a.	Non Gakin			1,5	1,2	
b.	Gakin			2,1	1,8	
3.	<i>Days Cash On Hand</i>	hari	58			19,6
a.	Non Gakin			81	59	
b.	Gakin			63	30,6	

5.4.1. Likuiditas :

- a. *Current ratio* merupakan hasil pembagian antara aktiva lancar dengan utang lancar. *Current ratio* pada tahun 2006 sebesar 2 (tabel 6.4.1) yang berada dibawah standar industri(2,5) hal ini menunjukkan rumah sakit dapat membayar kewajiban lancarnya sebanyak 2 kali atau 200%. *Current ratio* pada tahun 2007 secara keseluruhan sebesar 2,1 yang berada dibawah standar (2,5) hal ini menunjukkan rumah sakit dapat membayar kewajiban lancarnya sebanyak 2,1, pada non gakin sebesar 1,78 dibawah standar hal ini menunjukkan pada non gakin kemampuan kewajiban lancarnya sebanyak 1,78 dan pada gakin 2,4. Pada tahun 2008 secara keseluruhan sebesar 1,9 berada dibawah standar hal ini

menunjukkan rumah sakit dapat membayar kewajiban lancarnya sebanyak 1,9 . Pada non gakin sebesar 1,8 menunjukkan dapat membayar kesajiban lancarnya sebanyak 1,8 kali dan pada gakin sebanyak 2 kali dapat membayar kewajiban lancarnya berada dibawah stándar industri.

- b. *Quick ratio* merupakan hasil pembagian aktiva lancar yang terlebih dahulu dikurangi persediaan kemudian dibagi dengan hutang lancar. *Quick ratio* pada tahun 2006 (tabel 6.4.2) sebesar 1,8 berada distandar (1,8) hal ini menunjukkan bahwa harta lancar (setelah dikurangi dengan persediaan) dapat menutup hutang lancarnya. *Quick ratio* pada tahun 2007 sebesar 1,8 berada distandar (1,8) hal ini menunjukkan bahwa harta lancar (setelah dikurangi dengan persediaan) dapat menutup hutang lancarnya. Pada program gakin sebesar 2,1 hal ini dapat menutup hutang lancarnya dan non gakin berada dibawah standar. Pada tahun 2008 sebesar 1,5 berada dibawah standar, hal ini menunjukkan bahwa harta lancar dapat menutup hutang lancarnya kalau sesuai dengan standar masih kekurangan 0,3. Pada non gakin berada pada 1,5 hal ini menunjukkan dapat tidak menutup hutang lancarnya dan pada program gakin diatas standar.
- c. *Days cash on hand* merupakan hasil pembagian kas yang terlebih dahulu ditambah surat berharga kemudian dibagi biaya operasional yang telah dikurangi depresiasi dan dari hasil pembagian dibagi 365 hari. *Days cash on hand* pada tahun 2006 sebesar 58 hari dan berada diatas standar (19,6) (tabel 6.4.3) hal ini menunjukkan uang berada dirumah sakit selama 58 hari. *Days cash on hand* pada tahun 2007 sebesar 72 hari dan berada diatas standar (19,6) hal ini menunjukkan uang berada dirumah sakit selama 72 hari dan pada program gakin 63 hari serta non gakin 81 hari. Pada tahun 2008 uang berada dirumah sakit selama 44,8 hari, pada program gakin 30,6 dan non gakin 59 hari.

5.4.2. Analisis vertikal likuiditas.

Pada tahun 2006 pada likuiditas kecenderungan adalah :

1. *Days cash on hand.*
2. *Current ratio.*
3. *Quick ratio*

Pada tahun 2007 pada likuiditas pada program gakin dan non gakin adalah :

1. *Days cash on hand.*
2. *Current ratio.*
3. *Quick ratio*

Pada tahun 2006 pada likuiditas kecenderungan adalah :

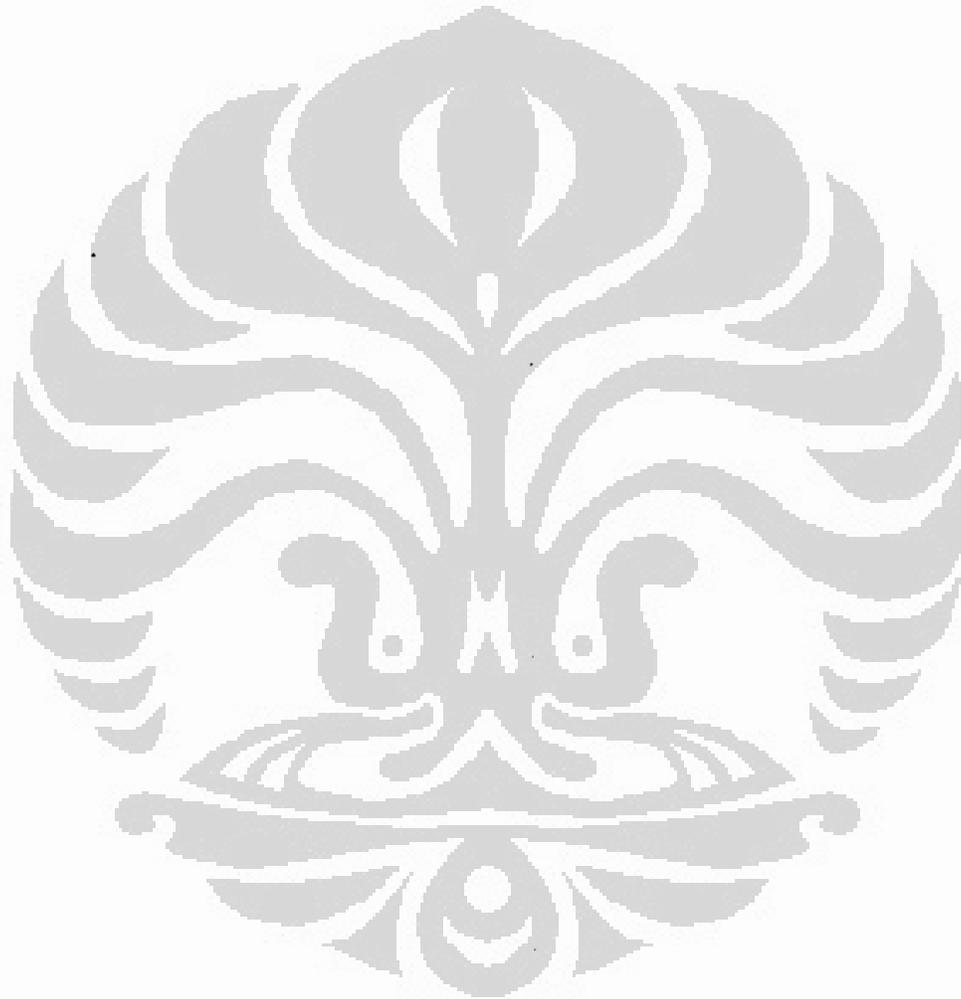
1. *Days cash on hand.*
2. *Current ratio.*
3. *Quick ratio*

5.4.3. Analisis horisontal likuiditas.

Pada likuiditas pada tahun 2006-2008 :

1. Pada *current ratio* pada program gakin terjadi kenaikan pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 turun berada diatas standar dan pada non gakin berada dibawah standar walaupun naik dan turun.
2. Pada *quick ratio* pada program gakin terjadi kenaikan pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 turun dan berada distandar. Pada non gakin naik dan turun tetapi berada dibawah standar.

3. *Days cash on hand* berada diatas standar pada tahun 2006-2008, pada program gakin dan non gakin terjadi kenaikan pada tahun 2007 dan pada 2008 terjadi penurunan akan tetapi masih diatas standar.



BAB 7 PEMBAHASAN

7.1. Proses Penelitian.

Penelitian laporan keuangan dirumah sakit Mardi Waluyo Metro berjalan dengan baik, bantuan dari pihak-pihak yang berwenang dirumah sakit baik direktur maupun kepala bagian keuangan sangat menyenangkan, dukungan dari fakultas terutama dosen pembimbing sangat baik hati dalam membantu penelitian ini.

7.2. Keterbatasan Penelitian.

Kendala-kendala yang didapatkan pada penelitian ini adalah data yang didapat dari rumah sakit tidak semua sudah dipisahkan dari gakin dan non gakin baik itu laporan neraca dan laba rugi, sehingga laporan tersebut perlu diolah terlebih dahulu sampai dapat dianalisis lebih jauh. Apabila dalam pengolahan terjadi kendala tidak bisa dipisahkan antara program gakin dan non gakin maka atas petunjuk dosen pembimbing maka data keuangan tersebut di masukkan kedalam non gakin. Pada aktiva yang bisa dipisahkan antara gakin dan non gakin adalah kas, bank, deposito, uang muka, piutang pasien pulang, persediaan, aktiva lancar, aktiva tetap tanah, aktiva tetap bangunan, nilai perolehan aktiva tetap, akumulasi penyusutan aktiva tetap, nilai buku aktiva tetap dan total aktiva. Pada pasiva yang bisa dipisahkan adalah utang pembelian, utang jasa dokter, utang lancar, modal dasar, modal pertumbuhan, sisa usaha bulan-bulan lalu, sisa usaha bulan ini, jumlah modal dan total pasiva. Pada laba rugi yang bisa dipisahkan adalah pendapatan pelayanan medik, pendapatan pelayanan perawatan, jumlah pendapatan operasional, jumlah pendapatan operasional bersih, beban operasional, sisa hasil usaha operasional, pendapatan non operasional, beban operasional dan sisa hasil usaha.

Penulis dalam penelitian ini seharusnya menganalisis rasio keuangan dibandingkan dengan standar rumah sakit di Indonesia, akan tetapi berhubung standar rasio keuangan dari rumah sakit di Indonesia belum ada, maka peneliti membandingkan dengan standar rumah sakit di Amerika dan rumah sakit Pasar Rebo serta rumah sakit Aneka Tambang kijang yang didapat dalam kepustakaan.

7.3. Pembahasan hasil penelitian.

6.1. Kinerja Keuangan RS Mardi Waluyo

Pembahasan kinerja keuangan RS Mardi Waluyo akan dianalisa melalui 4 hal yaitu dari neraca, laporan laba rugi, analisis rasio keuangan serta analisis vertikal dan horisontal.

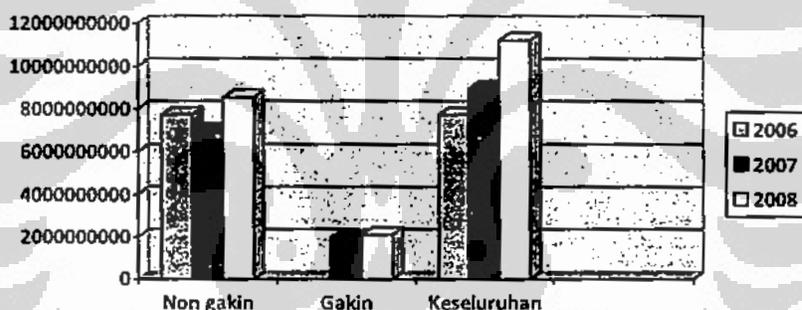
6.2. Laporan Keuangan.

6.2.1. Neraca

Neraca ialah laporan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, yang terdiri harta/aktiva, kewajiban serta modal dan dapat disimpulkan persamaanya :

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

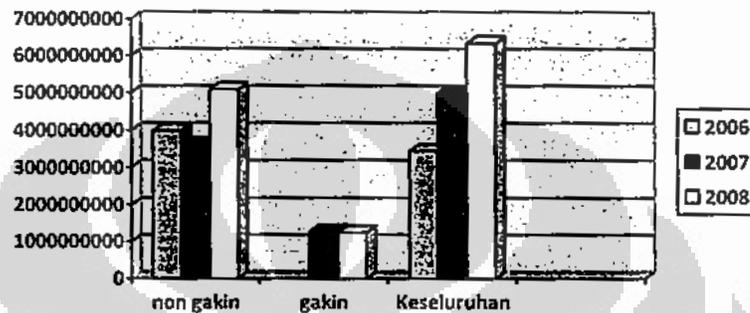
Neraca berfungsi untuk mengetahui usaha telah dijalankan dengan baik atau tidak, apabila keuntungan besar tetapi kas tidak cukup untuk membiayai suatu operasi maka perusahaan belum dapat dikatakan sehat (Hadibroto dkk, 1991).



Grafik 7.1. Total Aktiva

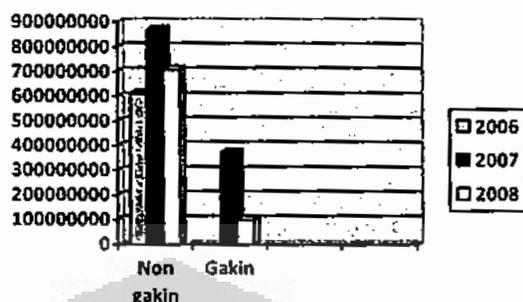
Pada neraca program gakin tahun 2007 ke 2008 terjadi kenaikan jumlah aktiva, peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya investasi, persediaan dan uang muka. Pada neraca tahun 2006-2008 non gakin pada total aktiva dari tahun 2006 ke 2007 terjadi penurunan, penurunan disebabkan oleh menurunnya kas dan deposito. Pada tahun 2007 ke 2008 non gakin pada total aktiva terjadi kenaikan, kenaikan disebabkan oleh meningkatnya investasi, persediaan dan uang muka. Pada total aktiva keseluruhan kenaikan jumlah aktiva disebabkan oleh meningkatnya investasi dan persediaan Menurut Rangkuti (2008), neraca

keuangan yang dilihat pada periode tertentu tidak dapat mewakili kecenderungan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang, oleh karena itu perlu perbandingan beberapa runtut waktu.



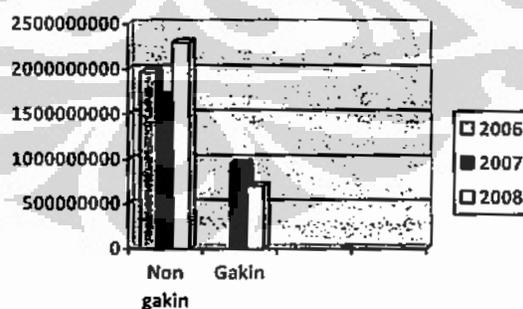
Grafik 7.2. Aktiva lancar

Pada aktiva lancar pada program gakin dari tahun 2007 ke 2008 terjadi peningkatan persediaan. Hal ini terjadi karena peningkatan jumlah pasien gakin sehingga memerlukan jumlah persediaan yang mencukupi sehingga jumlah persediaan berlebihan. Hal ini juga terjadi pada non gakin 2006-2008 dimana terjadi peningkatan persediaan. Pada keseluruhan aktiva lancar mengalami kenaikan diakibatkan meningkatnya jumlah persediaan, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah pasien. Weston dan Copeland (1995), mengatakan pada hakekatnya pengelolaan segala jenis aktiva merupakan masalah persediaan, pada pembelian yang lebih banyak sekedar untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak. Dengan pandangan ini sebagai patokan dasar mengandung suatu pertimbangan untung-rugi antara biaya-biaya yang makin naik atau makin berkurang. Biaya yang terkait dengan masalah penyimpanan akan naik bila persediaan bertambah besar, kenaikan biaya disebabkan oleh pesanan-pesanan yang lebih besar dan yang lebih jarang dilakukan.



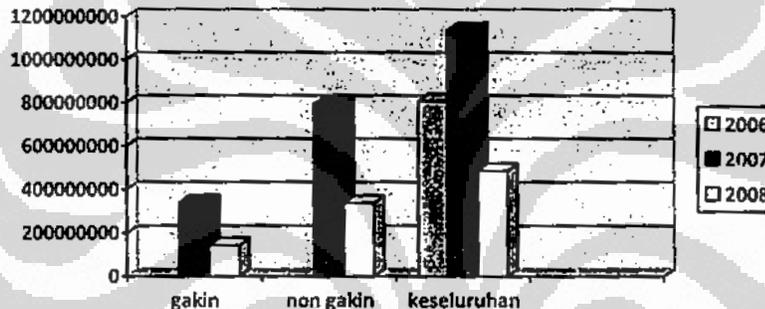
Grafik 7.3
Piutang pasien

Pada aktiva lancar pada gakin tahun 2007-2008 tabel 7.3. terjadi penurunan piutang pasien sebesar 271%, hal ini tentu saja tidak baik bagi sistim keuangan rumah sakit, sedangkan pada non gakin terjadi penurunan 22,5%. Sabarguna (2007), mengatakan dalam manajemen keuangan rumah sakit piutang berperan besar karena piutang merupakan sumber penerimaan rumah sakit dan bagian dari likuiditas rumah sakit. Piutang perlu penanganan yang baik karena bila tidak akan merupakan piutang yang tidak tertagih. Sedangkan Arfan Ikhsan (2009), menyatakan piutang adalah hak klaim yang dimiliki perusahaan terhadap seseorang atau perusahaan lain. Pada saat jatuh tempo apabila piutang dilunasi perusahaan akan memperoleh uang tunai, aktiva lain atau jasa.



Grafik 7.4
Modal kerja

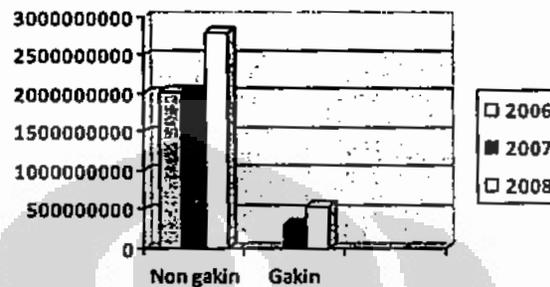
Pada aktiva lancar pada program gakin 2007-2008, tabel 7.4 aktiva lancar mengalami penurunan 1,5% dan hutang lancar meningkat 44% sedangkan modal kerja dirumuskan aktiva lancar dikurangi hutang lancar, sehingga pada program gakin terjadi penurunan modal kerja dan menunjukkan menurunnya posisi keuangan jangka pendek. Pada non gakin pada tahun 2006-2008, pada tahun 2007-2008 pada non gakin posisi keuangan rumah sakit sangat baik untuk jangka pendek. Weston dan Copeland (1995), mengatakan modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Modal kerja digunakan perusahaan untuk operasional sehari-hari.



Grafik 7.5. Kas

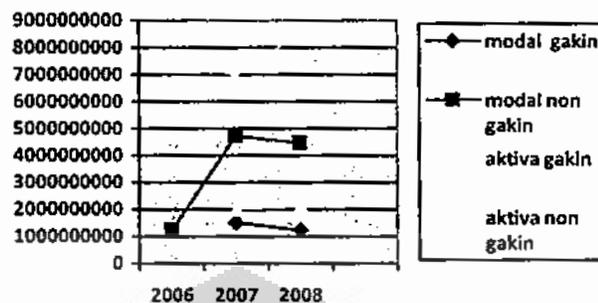
Bila dilihat secara keseluruhan pada neraca tahun 2006-2008 baik pada program gakin dan non gakin perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar masih baik, namun dilihat dari kas rumah sakit terutama sejak adanya program gakin tahun 2007 yang terus menerus turun, hal ini kurang baik bagi operasional rumah sakit, menurut Hadibroto dkk (1991) pada kas disisihkan untuk digunakan bagi kegiatan perusahaan yang bersifat tidak lancar, untuk perolehan atau pembaharuan aktiva tetap atau untuk pembayaran hutang jangka panjang. Sedangkan Weston dan Copeland (1995) mengatakan motif pokok perusahaan memiliki kas adalah motif transaksi, motif berjaga-jaga, motif memenuhi kebutuhan dimasa depan dan motif memenuhi saldo kompensasi. Pada program gakin seharusnya yang diharapkan dari tahun ke tahun terjadi kenaikan jumlah kas sehingga keempat motif tadi terpenuhi. Arfan Ikhsan (2009), mengatakan kas digunakan untuk

memperoleh barang dan jasa. Barang dan jasa yang dijual kepada para pelanggan yang akan membayar pembelian tersebut dengan uang kas.



Grafik 7.6. Utang lancar

Pada utang lancar pada tahun 2007-2008 pada program gakin terjadi kenaikan disebabkan naiknya utang pembelian yang cukup besar yaitu 49% (tahun 2007 sebesar Rp.229.480.718,80,- dan tahun 2008 Rp.415.609.097,50), pada keseluruhan utang lancar mengalami kenaikan hal ini disebabkan naiknya utang pembelian, menurut Husnan dan Pudjiastuti (1998) mengatakan kalau suatu perusahaan sering tidak mampu memenuhi kewajiban finansial, hanya karena pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo tidak memiliki kas maka pihak lain berkurang kepercayaanya terhadap perusahaan tersebut. Pada utang lancar 2007-2008 non gakin terjadi kenaikan disebabkan naiknya piutang titipan uang muka pasien, hal ini tidak baik karena piutang harus cepat dibayar ketika pasien pulang, menurut Horngren dkk (1997) piutang ini termasuk pendapatan diterima dimuka artinya perusahaan telah menerima uang tunai dari pelanggan meskipun perusahaan tersebut belum melakukan sesuatu.



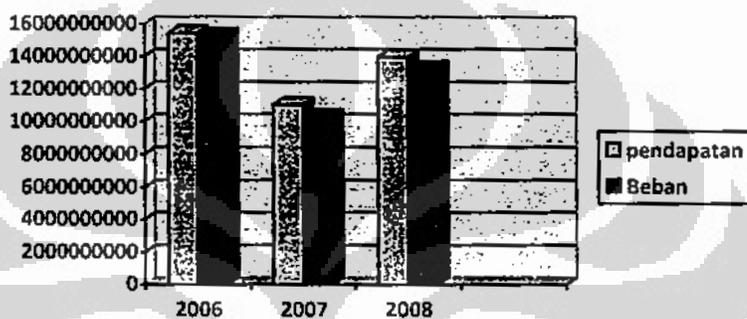
Grafik 7.7. Modal dan aktiva

Pada tabel 7.7. terlihat program gakin tahun 2007-2008 rumah sakit terdapat kekurangan modal hal ini terbukti pada jumlah modal lebih kecil bila dibandingkan dengan aktiva tetap. Pada modal tahun 2006-2008 non gakin juga mengalami kekurangan modal. Menurut Iman Mulyana (2008), manajer keuangan berkewajiban membuat keputusan pemenuhan kebutuhan modal ini berarti kuantitas dan kualitas modal dari sumber modal tidak diterima bebas masuk serta lantas tersurat dalam pasiva. Akan tetapi efektifitas dan efisiensinya menjadi fokus perhatian. Perhatian pun dialihkan kepada keputusan yang tepat dan hemat berkenaan dengan alokasi pasiva untuk aktiva. Hasil dari aktifitas pengalokasian tersebut, senantiasa memberikan profit atau laba. Kemudian sebagian laba kembali berjalan masuk pasiva dimana sebagian lagi mengisi saku para pemberi modal.

Sisa hasil usaha tahun ini pada tahun 2006-2008 non gakin terjadi naik turun. Sisa usaha tahun ini tahun 2007-2008 pada program gakin terjadi minus, pada program gakin diakibatkan jumlah beban operasional lebih besar daripada pendapatan operasional, hal ini menunjukkan bahwa investasi telah melampaui batas-batas yang umum berlaku (over investment) dan seharusnya investasi yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan sisa usaha operasional yang positif (Djahidin, 1982).

6.2.2 Laporan Laba Rugi.

Laba rugi adalah laporan tentang perubahan posisi keuangan untuk periode yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menggambarkan secara sistimatis tentang penghasilan, biaya dan rugi laba yang diperoleh perusahaan pada waktu tertentu (Djahidin, 1982).



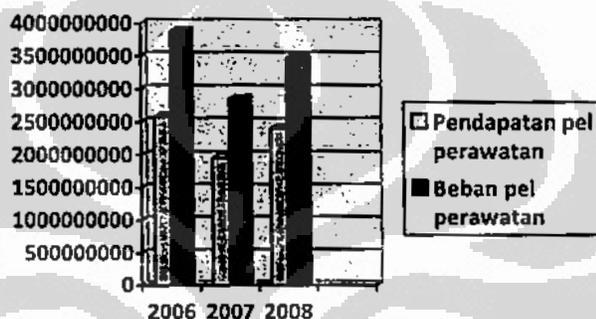
Grafik 7.8. Non gakin



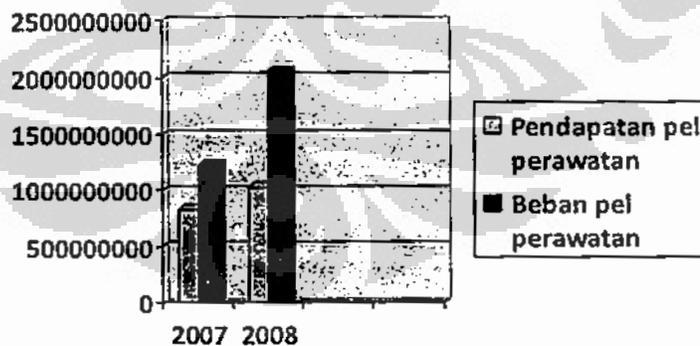
Grafik 7.9. Gakin

Pada tabel 7.8. pendapatan operasional tahun 2008 pada program gakin lebih kecil dibandingkan beban operasional terjadi kenaikan sehingga terjadi minus Pada tabel 7.4 pendapatan operasional tahun 2006-2008 lebih besar dari pada beban sehingga surplus

walaupun terjadi penurunan. Pada pendapatan operasional keseluruhan sejak adanya program gakin terjadi pendapatan operasional lebih kecil daripada beban operasional sehingga pada tahun 2008 terjadi minus. Menurut Hadibroto dkk (1991) pendapatan operasional merupakan hasil dari penjualan, penjualan yang diharapkan dari tahun ketahun seharusnya mengalami kenaikan.



Grafik 7.10. Pelayanan perawatan non gakin



Grafik 7.11. Pelayanan perawatan gakin

Pada grafik 7.10 pada non gakin dan grafik 7.11 program gakin beban operasional pelayanan perawatan tidak sesuai dengan pengeluaran sehingga terjadi minus. Pada beban pelayanan perawatan sejak adanya program gakin terjadi minus atau beban pelayanan perawatan lebih besar daripada pendapatan perawatan. Menurut Rangkuti (2008) pada laporan laba rugi terdapat informasi mengenai *inflow asset* dan *outflow aset* dari kedua hal tersebut didapatkan kenaikan dan penurunan yang dihasilkan oleh kedua kegiatan tersebut dalam kasus ini terjadi penurunan.

Pada sisa hasil usaha operasional program gakin tahun 2007-2008 terjadi penurunan sebesar 104% yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp. 46.671.423,00,- dan tahun 2008 sebesar minus Rp. 1.010.937.514,00,-. Pada sisa hasil usaha program gakin tahun 2007-2008 terjadi penurunan sebesar 136% yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp. 124.072.970,00,- dan tahun 2008 sebesar minus Rp. 337.725.994,00,-, akan tetapi hal ini tertutupi oleh kas, persediaan dan deposito yang jumlahnya melebihi dari sisa hasil usaha yang minus. Pada sisa hasil usaha operasional sejak gakin dilaksanakan terjadi penurunan yang pada tahun 2007 tertutupi oleh kenaikan tarif pasien umum dan pada tahun 2008 terjadi minus dan hal ini sangat mengakawatirkan bagi rumah sakit. Menurut Arfan Ikhsan (2009), mengatakan laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan. Konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih. Jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih. Pada program gakin terjadi rugi bersih yang hal ini akan menurunkan ekuitas pemilik modal dalam periode bersangkutan.

6.3. Analisis Rasio Keuangan

6.3.1. Rasio Likuiditas

Djahidin, (1983) mengatakan rasio ini menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk

menyediakan alat-alat yang likuid, guna menjamin pengembalian hutang-hutang jangka pendek dan jangka panjang yang akan/telah jatuh tempo. Sedangkan Gapenski (1993) menyatakan bahwa rasio likuiditas mendapatkan perhatian khusus dirumah sakit hal ini disebabkan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Perbandingan rasio keuangan RSMW dengan Rumah Sakit Lain dan Industri.

Indikator kinerja	RS Pasar Rebo 2003	RS Aneka Tambang Kijang 2002	Weston & Copeland 1995	Neumann 1988
Likuiditas:				
a.Current ratio	2,24	1,98	2,5	1,57-2,73
b.Quick ratio	2,12	1,12	1	1,35-2,38
c.Days cash on hand	69,15		19,6	

a.Current ratio.

Current ratio pada tahun 2007- 2008 pada gakin pada tahun 2007 sebesar 2,42 ini berarti setiap Rp.1.000,- kewajiban yang harus diselesaikan rumah sakit menjamin aset sebesar Rp.2.420,-, artinya rumah sakit pada tahun ini masih likuid dengan menjual 41% asetnya maka seluruh kewajiban jangka pendeknya akan terselesaikan. Pada tahun 2008 current asset gakin menurun 17% menjadi 2 berada dibawah standar berarti setiap Rp.1.000,- kewajiban yang harus diselesaikan rumah sakit menjamin aset sebesar Rp.2.000,-, artinya rumah sakit pada tahun ini masih likuid dengan menjual 50% asetnya maka seluruh kewajiban jangka pendeknya akan terselesaikan. Pada tahun 2006 current asset non gakin sebesar 2 berarti setiap Rp.1.000,- kewajiban yang harus diselesaikan

rumah sakit menjamin aset sebesar Rp.2.000,-, artinya rumah sakit pada tahun ini masih likuid dengan menjual 50% asetnya maka seluruh kewajiban jangka pendeknya akan terselesaikan. Current assets ratio non gakin pada tahun 2007 sebesar 1,78 berarti setiap Rp.1.000,- kewajiban yang harus diselesaikan rumah sakit menjamin aset sebesar Rp.1.780,-, artinya rumah sakit pada tahun ini masih likuid dengan menjual 56% asetnya maka seluruh kewajiban jangka pendeknya akan terselesaikan. Pada tahun 2008 current asset non gakin menurun menjadi 1,8 berarti setiap Rp.1.000,- kewajiban yang harus diselesaikan rumah sakit menjamin aset sebesar Rp.1.800,-, artinya rumah sakit pada tahun ini likuid dengan menjual 55% asetnya maka seluruh kewajiban jangka pendeknya akan terselesaikan.

Jika dibandingkan dengan industri dari data current ratio 2,5 dapat dinilai current ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada program gakin kurang baik pada tahun 2007-2008 dan likuid. Bila dibandingkan dengan non gakin rumah sakit Mardi waluyo dengan industri tahun 2006-2008 kurang baik dan likuid.

Jika dibandingkan dengan rumah sakit di Amerika dari data current ratio antara 1,57-2,73 dapat dinilai current ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada program gakin baik pada tahun 2007-2008 dan likuid. Bila dibandingkan dengan non gakin rumah sakit Mardi waluyo dengan rumah sakit di Amerika tahun 2006-2008 baik dan likuid.

Bila dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo yang current rasionya 2,24 dan rumah sakit Mardi waluyo 2,42 pada gakin tahun 2007 dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Mardi Waluyo dapat dikatakan keduanya likuid. Pada gakin 2008 dirumah sakit Mardi Waluyo current rasionya 2 dapat dikatakan pada tahun 2008 current ratio lebih baik rumah sakit Pasar Rebo dan keduanya likuid. Pada current ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin pada tahun 2006 sebesar 2 dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Pasar Rebo. Pada current ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin pada tahun 2007 sebesar 1,78 dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Pasar Rebo. Pada current ratio

rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin pada tahun 2008 sebesar 1,8 dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Pasar Rebo.

Bila dibandingkan dengan rumah sakit Aneka Tambang Kijang yang current rasionya 1,98 dan rumah sakit Mardi waluyo 2,42 pada gakin tahun 2007 dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Mardi Waluyo dapat dikatakan keduanya likuid. Pada gakin 2008 dirumah sakit Mardi Waluyo current rasionya 2 dapat dikatakan pada tahun 2008 current ratio lebih baik rumah sakit Mardi Waluyo dan keduanya likuid. Pada current ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin pada tahun 2006 sebesar 2 dibandingkan dengan rumah sakit Aneka Tambang Kijang dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Mardi Waluyo. Pada current ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin pada tahun 2007 sebesar 1,78 dibandingkan dengan rumah sakit Aneka Tambang Kijang dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Aneka Tambang Kijang . Pada current ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin pada tahun 2008 sebesar 1,8 dibandingkan dengan rumah sakit Aneka Tambang Kijang dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Aneka Tambang Kijang.

Pada non gakin 2006-2008 dan gakin 2007-2008 dibandingkan dengan standar rumah sakit di Amerika sebesar 1,57-2,73 hal ini menunjukkan rumah sakit berada pada tingkat yang aman bagi kreditur (margin safety) dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, pajak yang harus dibayar dan biaya-biaya lain yang harus dibayar (Rangkuti, 2008). Peningkatan aktiva lancar dan kewajiban lancar dengan besaran yang hampir sama tidak memberikan dampak perbaikan kinerja terutama pada rasio lancar. (Weston dan Copeland, 1996). Sedangkan Arfan Ikhsan (2009) mengatakan apabila rasio ini terlalu tinggi maka hal itu berarti akan terdapat terlalu banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan. Sedangkan pada program gakin 2007-2008 menunjukkan rumah sakit berada pada tingkat yang aman bagi kreditur.

b. Quick ratio.

Quick ratio tahun 2007-2008 pada program gakin pada tahun 2007 sebesar 2,1 artinya rumah sakit Mardi Waluyo dapat menutup hutang lancarnya dengan segera karena harta lancar nilainya 2,1 kali atau 210 %. Pada quick ratio gakin tahun 2008 sebesar 1,8 artinya rumah sakit Mardi Waluyo dapat menutup hutang lancarnya dengan segera karena harta lancar nilainya 1,8 kali atau 180 %. Quick ratio tahun 2006-2008 pada non gakin pada tahun 2006 sebesar 1,8 artinya rumah sakit Mardi Waluyo dapat menutup hutang lancarnya dengan segera karena harta lancar nilainya 1,8 kali atau 180 %. Pada quick ratio non gakin tahun 2007 sebesar 1,5 artinya rumah sakit Mardi Waluyo dapat menutup hutang lancarnya dengan segera karena harta lancar nilainya 1,5 kali atau 150 %. Pada quick ratio non gakin tahun 2008 sebesar 1,2 artinya rumah sakit Mardi Waluyo dapat menutup hutang lancarnya dengan segera karena harta lancar nilainya 1,2 kali atau 120 %.

Jika dibandingkan dengan industri dari data quick ratio sebesar 1 dapat dinilai quick ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada program gakin baik pada tahun 2007-2008 dan dapat menutup hutang lancarnya dengan segera. Bila dibandingkan dengan non gakin rumah sakit Mardi waluyo dengan industri tahun 2006-2008 baik dan dapat menutup hutang lancarnya.

Jika dibandingkan dengan rumah sakit di Amerika dari data quick ratio antara 1,35-2,38 dapat dinilai quick ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada program gakin baik pada tahun 2007-2008 dan dapat menutup hutang lancarnya. Bila dibandingkan dengan non gakin rumah sakit Mardi waluyo dengan rumah sakit di Amerika tahun 2006-2008 baik dan dapat menutup hutang lancarnya.

Bila dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo yang quick rasionya 2,12 dan rumah sakit Mardi waluyo 2,1 pada gakin tahun 2007 dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Pasar Rebo dapat dikatakan keduanya dapat menutup hutang lancarnya. Pada gakin 2008 dirumah sakit Mardi Waluyo quick rasionya 1,8 dapat dikalakan pada tahun 2008 quick ratio lebih baik rumah sakit Pasar Rebo dan keduanya dapat menutup hutang

lancarnya. Pada quick ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin pada tahun 2006 sebesar 1,8 dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Pasar Rebo. Pada quick ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin pada tahun 2007 sebesar 1,5 dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Pasar Rebo. Pada quick ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin pada tahun 2008 sebesar 1,2 dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Pasar Rebo.

Bila dibandingkan dengan rumah sakit Aneka Tambang Kijang yang quick rasionya 1,12 dan rumah sakit Mardi waluyo 2,1 pada gakin tahun 2007 dapat dikatakan rumah sakit Mardi Waluyo lebih baik dan keduanya dapat membayar hutang lancarnya. Pada gakin 2008 dirumah sakit Mardi Waluyo quick rasionya 1,8 dapat dikatakan pada tahun 2008 quick ratio rumah sakit Mardi Waluyo lebih baik dan keduanya dapat membayar hutang lancarnya. Pada quick ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin pada tahun 2006 sebesar 1,8 dibandingkan dengan rumah sakit Aneka Tambang Kijang dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Mardi Waluyo. Pada quick ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin pada tahun 2007 sebesar 1,5 dibandingkan dengan rumah sakit Aneka Tambang Kijang dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Mardi Waluyo . Pada quick ratio rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin pada tahun 2008 sebesar 1,2 dibandingkan dengan rumah sakit Aneka Tambang Kijang dapat dikatakan lebih baik rumah sakit Mardi Waluyo.

Pada non gakin 2007-2008 dibawah standar hal ini menunjukkan rumah sakit berada pada tingkat yang tidak aman bagi kreditur (margin safety) dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, pajak yang harus dibayar dan biaya-biaya lain yang harus dibayar . Peningkatan aktiva lancar dan kewajiban lancar dengan besaran yang hampir sama tidak memberikan dampak perbaikan kinerja terutama pada rasio lancar. (Weston dan Copeland, 1996). Sedangkan Arfan Ikhsan (2009) mengatakan apabila rasio ini terlalu tinggi maka hal itu berarti akan terdapat terlalu banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan.

Sedangkan pada program gakin 2007-2008 menunjukkan rumah sakit berada pada tingkat yang aman bagi kreditur.

c. Days cash on hand.

Jika dibandingkan dengan industri dari data days cash on hand 19,6 hari pada program gakin tahun 2007-2008 dan non gakin 2006-2008 dapat dikatakan tidak baik karena uang terlalu lama berada ditangan sehingga menyebabkan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

Jika dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo days cash on hand 69,15 pada program gakin tahun 2007-2008 lebih baik dibandingkan rumah sakit Pasar Rebo. Bila dibandingkan dengan non gakin tahun 2006 rumah sakit Mardi Waluyo lebih baik dibandingkan rumah sakit Pasar rebo dan dibandingkan dengan non gakin tahun 2007-2008 rumah sakit Pasar Rebo lebih baik dibandingkan rumah sakit Mardi waluyo.

6.4. Analisis vertikal dan horisontal.

Perbandingan laporan keuangan rumah sakit Mardi Waluyo dengan rumah sakit lain dan industri.

Laporan keuangan	Rumah sakit Mardi Waluyo			Rumah sakit Bersalin Dr Djoko Pramono 2006	Weston & Cope Land 1995
	2008	2007	2006		
Neraca:					
1. Aktiva:					
a. Aktiva lancar:				30,48%	26,7-32,3%
-Gakin	11,1%	11,4%			
-Non gakin	51,5%	41,6%	45,4%		
b. Aktiva tetap:				69,52%	64,6-71,0%

-Gakin	23,3%	10,9%			
-Non gakin	54,3%	72,2%	40,5%		
2.Pasiva:				1,6%	30,6-35,9%
a. Kewajiban lancar:					
-Gakin	3,7%	8%			
-Non gakin	17,2%	18,3%	26,1%		
b. Modal:				43,18%	45,0-48,2%
-Gakin	10,9%	21,8%			
-Non gakin	39,9%	52%	73,9%		
Laba rugi :					
1.Pendapatan operasional :				51,8%	51,3-52,2%
-Gakin	27,4%	28,8%			
-Non gakin	64,8%	67,2%	96%		
2.Beban operasional:				31,9%	30,3-32,6%
-Gakin	31,4%	27%			
-Non gakin	61,6%	63%	95%		
3. SHU:					
-Gakin	(1,5%)	1,4%		8,56%	10,2-11,0%

-Non gakin	6,9%	5,3%	2,5%		
------------	------	------	------	--	--

6.4.1. Analisis vertikal Neraca.

Analisis vertikal tahun 2007-2008 program gakin tahun 2007 pada pos aktiva lancar sebesar 14,1% lebih kecil dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono (30,48%) dan standar industri (26,7-32,3%). Pada aktiva tetap pada gakin sebesar 10,9% lebih kecil dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono (69,52%) dan standar industri (64,6%-71%). Pada aktiva lancar pos piutang pasien pulang adalah pos terbesar dan bangunan memiliki porsi paling besar dalam pos aktiva tetap. Pada tahun 2008 pada program gakin pada pos aktiva lancar sebesar 11,1% lebih kecil dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono (30,48%) dan standar industri (26,7-32,3%). Pada aktiva tetap pada gakin sebesar 23,3% lebih kecil dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono (69,52%) dan standar industri (64,6%-71%). Pada aktiva tetap pos terbesar pada bangunan dan aktiva lancar pos terbesar pada persediaan. Hal ini menggambarkan bahwa pada program gakin pada aktiva tetap dan aktiva lancar dibandingkan dengan standar industri dan dibandingkan dengan rumah sakit di Indonesia masih kurang baik. Pada keseluruhan aktiva pada gakin sebagian besar masih mengandalkan pos piutang pasien pulang, persediaan dan bangunan.

Analisis vertikal tahun 2006-2008 pada non gakin, pada tahun 2006 pada pos aktiva lancar sebesar 45,4% lebih besar dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono (30,48%) dan standar industri (26,7-32,3%). Pada aktiva tetap pada tahun 2006 non gakin sebesar 54,3% lebih kecil dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar industri. Pada pos deposito dan bangunan memiliki porsi terbesar dalam pos total aktiva. Pada tahun 2007 pada pos aktiva lancar sebesar 41,6% lebih besar dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar industri. Pada aktiva tetap pada non gakin sebesar 72,2% lebih besar dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono

dan standar industri. Pada aktiva tetap pada non gakin sebesar 72,2% lebih besar dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar industri. Pada pos piutang pasien pulang dan bangunan, memiliki porsi paling besar dalam pos total aktiva. Hal ini menunjukkan pada aktiva lancar lebih baik dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan industri dan pada aktiva tetap kurang baik dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono serta industri. Pada tahun 2008 pada pos aktiva lancar sebesar 51,5% lebih besar dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar industri. Pada aktiva tetap pada non gakin sebesar 54,3% lebih kecil dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar industri. Pada total aktiva program non gakin pos terbesar pada bangunan dan persediaan. Hal ini menggambarkan bahwa pada aktiva lancar pada non gakin tahun 2008 lebih baik dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan industri, sedangkan pada aktiva tetap lebih baik rumah sakit Dr Djoko Pramono dan industri. Pada keseluruhan aktiva bahwa sebagian besar pada non gakin masih mengandalkan pos piutang pasien pulang, persediaan dan bangunan. Neumann (1988), mengatakan di Amerika Serikat piutang merupakan 45% dari penerimaan rawat inap.

Analisis vertikal tahun 2007-2008 pada program gakin pada utang lancar tahun 2007 sebesar 8% lebih besar dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan lebih kecil dibandingkan dengan standar industri (30,6-35,9%). Pada tahun 2008 pada program gakin utang lancar sebesar 3,7% lebih besar dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan lebih kecil daripada industri. Hal ini menunjukkan pada kewajiban lancar program gakin rumah sakit Dr Djoko Pramono lebih baik dan industri kurang baik dibandingkan dengan rumah sakit Mardi Waluyo. Menurut Arfan Ikhsan (2009), kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka satu tahun atau dalam siklus operasi perusahaan. Pada keseluruhan pasiva kontribusi terbesar pada pos utang pembelian dan pada modal terbesar pada modal pertumbuhan, hal ini menggambarkan pada program gakin

rumah sakit tidak mengandalkan pihak luar, Husnan dan pudjiastuti (1998) mengatakan dana jangka pendek bisa dikelompokkan menjadi 2 tipe yaitu yang pertama pendanaan spontan dan yang kedua pendanaan yang memerlukan negoisasi. Pendanaan spontan adalah sumber dana yang ikut berubah apabila aktivitas perusahaan berubah, sedangkan pendanaan yang memerlukan negoisasi mengharuskan perusahaan untuk melakukan negoisasi untuk menambah atau mengurangi dana yang dipergunakan.

Pada kewajiban lancar pada non gakin tahun 2006 utang lancar sebesar 26,1% lebih besar dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan lebih kecil dibandingkan dengan standar industri (30,6-35,9%). Pada tahun 2007 utang lancar sebesar 18,3% lebih besar dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan lebih kecil dibandingkan dengan standar industri. Pada tahun 2007 utang lancar sebesar 18,3% lebih besar dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan lebih kecil dibandingkan dengan standar industri. Pada tahun 2008 utang lancar sebesar 17,2% lebih besar dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan lebih kecil dibandingkan dengan standar industri. Hal ini menunjukkan pada non gakin dalam kewajiban lancar rumah sakit Mardi Waluyo lebih baik dibandingkan industri dan kurang baik dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono.

Pada modal program gakin tahun 2007-2008, pada tahun 2007 modal sebesar 21,8% lebih kecil dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono (43,18%) dan industri (45,0-48,2%). Pada tahun 2008 modal sebesar 10,9% lebih kecil dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan industri. Hal ini menunjukkan modal pada gakin 2007-2008 dibawah standar industri dan dibawah rumah sakit Dr Djoko Pramono.

Pada modal non gakin tahun 2006-2008, pada tahun 2006 modal sebesar 73,9% lebih besar dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono (43,18%) dan industri (45,0-48,2%). Pada tahun 2007 modal sebesar 52% lebih besar

dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan industri. Pada tahun 2008 modal sebesar 39,9% lebih kecil dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan industri. Pada non gakin pada tahun 2006 sebelum dimulainya gakin modal melebihi dari standar industri dan rumah sakit pembanding dan pada tahun 2007 sejak dimulai terjadi penurunan modal walaupun masih diatas industri dan rumah sakit pembanding serta tahun 2008 semakin menurun dan dibawah industri serta rumah sakit Dr Djoko Pramono.

6.4.2. Analisis vertikal pada laba rugi

Analisis vertikal pada laba rugi tahun 2007-2008, pada tahun 2007 program gakin pendapatan operasional 28,8% lebih kecil dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono (51,8%) dan standar indutri (51,3-52,2%). Pada tahun 2008 program gakin pendapatan operasional 27,4% lebih kecil dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono (51,8%) dan standar indutri (51,3-52,2%). Hal ini menunjukkan adanya penurunan pendapatan operasional pada program gakin dan dibawah standar indutri serta rumah sakit pembanding.

Pada non gakin tahun 2006-2008, pada tahun 2006 pendapatan operasional sebesar 96% lebih besar daripada rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar industri. Pada tahun 2007 pendapatan operasional sebesar 67,2% lebih besar daripada rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar industri. Pada tahun 2008 pendapatan operasional sebesar 64,8% lebih besar daripada rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar industri.

Pada beban operasional program gakin 2007-2008, pada tahun 2007 beban operasional sebesar 27% lebih kecil dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono (31,9%) dan standar industri (30,3-32,6%). pada tahun 2008 beban operasional sebesar 31,4% lebih kecil dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono (31,9%) dan standar industri (30,3-32,6%). Hal ini menunjukkan pada program gakin beban operasionalnya lebih baik karena dibawah industri dan rumah sakit pembanding.

Pada beban operasional non gakin 2006-2008, pada tahun 2006 beban operasional sebesar 95% lebih besar dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono (31,9%) dan standar industri (30,3-32,6%). Pada tahun 2007 beban operasional sebesar 63% lebih besar dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono (31,9%) dan standar industri (30,3-32,6%). Pada tahun 2008 beban operasional sebesar 61,6% lebih besar dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono (31,9%) dan standar industri (30,3-32,6%). Hal ini menunjukkan pada non gakin beban operasionalnya kurang baik karena diatas industri dan rumah sakit pembanding.

Pada sisa hasil usaha program gakin tahun 2007-2008, pada tahun 2007 sisa hasil usaha sebesar 1,4% berada dibawah rumah sakit Dr Djoko Pramono (8,56%) dan standar industri (10,2-11%). Pada tahun 2008 sisa hasil usaha minus 1,5% berada dibawah rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar industri. Hal ini menunjukkan pada program gakin sisa hasil usaha dibawah standar indutri dan rumah sakit pembanding.

Pada sisa hasil usaha non gakin tahun 2006-2008, pada tahun 2006 sisa hasil usaha sebesar 2,5% berada dibawah rumah sakit Dr Djoko Pramono (8,56%) dan standar industri (10,2-11%). Pada tahun 2007 sisa hasil usaha 5,3% berada dibawah rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar industri. Pada tahun 2008 sisa hasil usaha 6,9%% berada dibawah rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar industri. Hal ini menunjukkan pada non gakin sisa hasil usaha dibawah standar indutri dan rumah sakit pembanding akan tetapi sejak dimulainya program gakin terjadi kenaikan.

6.4.3. Analisis horisontal neraca.

Analisis horisontal neraca tahun 2007-2008 pada program gakin yaitu :

1. Deposito
2. Piutang pasien pulang.

Penyimpanan deposito pada program gakin adalah tepat, Husnan dan Pudjiastuti (1998) mengatakan kas merupakan aktiva yang paling likuid yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifat likuidnya tersebut kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Kalau perusahaan menyimpan kas dalam rekening giro, maka jasa giro yang diterima perusahaan persentasenya lebih rendah dari pada kalau disimpan dalam bentuk deposito. Analisis horisontal pada tahun 2006-2008 kontribusi terbesar pada deposito dan piutang pasien pulang.

6.4.4. Analisis horisontal pada laporan laba rugi.

Pada tahun 2006-2008 non gakin dan gakin terlihat bahwa kontribusi laba rugi terbesar berasal dari komponen :

1. Pendapatan pelayanan medik
2. Beban pelayanan medik.

Menurut Sabarguna (2007), mengatakan bahwa komponen pendapatan terbesar dirumah sakit pada pendapatan pelayanan pasien (pelayanan medik dan pelayanan perawatan) dan beban rumah sakit akan berbanding lurus dengan pendapatan rumah sakit yang terbesar.

6.4.5. Analisis horisontal pada rasio likuiditas

Pada current ratio dan quick ratio pada non gakin dari tahun 2006-2008 mengalami penurunan, hal ini terjadi akibat pengaruh program gakin yang menyebabkan rumah sakit terbebani oleh program ini. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1998), yang menyatakan apabila manajemen perusahaan mengutamakan likuiditas maka terpaksa perusahaan mengurbankan profitabilitas dan sebaliknya, masalah ini disebut *manager's dilemma*. Hal ini menunjukkan adanya *tradeoff* antara resiko likuiditas dengan profitabilitas.

BAB 8

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1. Kesimpulan.

Hasil penelitian terhadap laporan keuangan rumah sakit Mardi Waluyo tahun 2006-2008 yang meliputi : neraca, laporan rugi laba, rasio likuiditas serta analisis keuangan vertikal dan horisontal dapat disimpulkan sebagai berikut :

8.1.1. Neraca RS Mardi Waluyo :

- a. Bila dilihat secara keseluruhan pada neraca tahun 2006-2008 baik pada program gakin dan non gakin perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar masih baik, namun dilihat dari kas rumah sakit yang terus menerus turun, hal ini dapat membahayakan operasional rumah sakit.
- b. Naiknya aktiva lancar disebabkan naiknya persediaan hal ini disebabkan naiknya jumlah pasien sejak ada program gakin.
- c. Jumlah utang lancar yang naik dari tahun 2006-2008 disebabkan naiknya utang pembelian.
- d. Pada tahun 2006-2008 rumah sakit kekurangan modal hal ini disebabkan jumlah modal yang lebih kecil dibandingkan dengan aktiva tetap.
- e. Sisa hasil usaha tahun ini sejak dimulainya program gakin minus disebabkan beban operasional yang melebihi dari pendapatan.

8.1.1.1. Neraca pada program gakin

- a. Pada jumlah aktiva pada program gakin Waluyo mengalami kenaikan disebabkan meningkatnya investasi, persediaan dan uang muka.
- b. Pada perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar terlihat pada program gakin Waluyo rumah sakit masih mempunyai dana kas dalam pembiayaan jangka pendeknya. Namun bila dilihat dari keseluruhan neraca terjadi kerugian (SHU bulan ini minus) ditahun 2007 dan 2008 dikarenakan naiknya nilai investasi.

- c. Terjadinya penurunan arus kas pada program gakin mengkhawatirkan operasional rumah sakit untuk yang akan datang.
- d. Menurunnya modal kerja yang menyebabkan turunnya posisi keuangan jangka pendek.

8.1.1.2. Neraca pada non gakin

- a. Pada jumlah aktiva tahun 2006-2007 non gakin mengalami penurunan disebabkan menurunnya kas dan deposito.
- b. Pada jumlah aktiva tahun 2007 dan 2008 pada non gakin Waluyo mengalami kenaikan disebabkan meningkatnya investasi, persediaan dan piutang.
- c. Pada perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar terlihat pada non gakin tahun 2006-2008 rumah sakit masih mempunyai dana kas dalam pembiayaan jangka pendeknya. Namun bila dilihat dari keseluruhan neraca terjadi penurunan.

8.1.2. Laporan laba rugi RS Mardi Waluyo.

- a. Pada pendapatan operasional keseluruhan sejak adanya program gakin terjadi pendapatan operasional lebih kecil daripada beban operasional sehingga pada tahun 2008 terjadi minus sisa hasil usaha minus.
- b. Pada beban pelayanan perawatan sejak program gakin tahun 2007 terjadi lebih besar daripada pendapatan perawatan sehingga terjadi minus yang hal ini mengkhawatirkan bagi rumah sakit kedepan.
- c. Pada sisa hasil usaha operasional sejak gakin dilaksanakan terjadi penurunan yang pada tahun 2007 tertutupi oleh kenaikan tarif pasien umum dan pada tahun 2008 terjadi minus dan hal ini sangat mengkhawatirkan bagi rumah sakit

8.1.2.1. Laporan laba rugi program gakin.

- a. Pada program gakin tahun 2007-2008 didapatkan bahwa tahun 2007 nilai pendapatan usaha rumah sakit lebih besar dari pengeluaran rumah sakit akan tetapi sisa hasil usaha operasional terlalu kecil dan pada tahun 2008 nilai pendapatan usaha rumah sakit lebih kecil dari

pengeluaran rumah sakit sehingga pada tahun 2008 pada program gakin mengalami kerugian .

- b. Pengeluaran rumah sakit yang tinggi pada program gakin tahun 2007-2008 dikarenakan tingginya beban pelayanan medik dan beban pelayanan perawatan.
- c. Kerugian pada program gakin tahun 2008 dapat diperkecil oleh pendapatan non operasional.
- d. Sisa hasil usaha yang minus pada tahun 2008 untuk rumah sakit masih aman karena adanya kas, persediaan dan deposito yang jumlahnya melebihi dari sisa hasil usaha yang minus.

8.1.2.2. Laporan laba rugi program non gakin.

Pada non gakin tahun 2006-2008 didapatkan bahwa nilai pendapatan usaha rumah sakit lebih besar dari pengeluaran rumah sakit.

8.1.3. Rasio likuiditas RS Mardi Waluyo.

Rumah sakit masih mampu membayar hutang jangka pendeknya walaupun ada penurunan kas mulai tahun 2007 dimana dimulainya program gakin.

8.1.3.1. *Current ratio* pada program gakin :

- a. *Current ratio* pada program gakin pada tahun 2007-2008 baik dan likuid dan lebih baik dibandingkan dengan non gakin.
- b. *Current ratio* pada program gakin apabila dibandingkan dengan standar industri kurang baik dan apabila dibandingkan dengan standar rumah sakit di Amerika lebih baik dan likuid. Apabila dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo dan rumah sakit Aneka Tambang Kijang *current ratio* rumah sakit Mardi pada program gakin lebih baik dan likuid.

8.1.3.2. *Current ratio* pada non gakin

- a. *Current ratio* pada non gakin bila dibandingkan dengan non gakin kurang baik dan likuid.
- b. *Current ratio* pada non gakin apabila dibandingkan dengan standar industri kurang baik dan apabila dibandingkan dengan standar rumah sakit di Amerika kurang baik dan likuid. Apabila dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo dan rumah sakit Aneka Tambang Kijang *current ratio* rumah sakit Mardi pada non gakin kurang baik dan likuid.

8.1.3.3. *Quick ratio* pada program gakin :

- a. Jika dibandingkan dengan industri dari data *quick ratio* sebesar 1 dapat dinilai *quick ratio* rumah sakit Mardi Waluyo pada program gakin baik pada tahun 2007-2008 dan dapat menutup hutang lancarnya dengan segera. Bila dibandingkan dengan non gakin rumah sakit Mardi waluyo dengan industri tahun 2006-2008 baik dan dapat menutup hutang lancarnya.
- b. Bila dibandingkan dengan non gakin rumah sakit Mardi waluyo dengan rumah sakit di Amerika tahun 2006-2008 baik dan dapat menutup hutang lancarnya.
- c. Bila dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo lebih baik rumah sakit Pasar Rebo dan bila dibandingkan dengan rumah sakit Aneka Tambang kijang rumah sakit Mardi lebih baik dan dapat menutup hutang lancarnya.

8.1.3.4. *Quick ratio* pada non gakin :

- a. Jika dibandingkan dengan industri dari data *quick ratio* dapat dinilai *quick ratio* rumah sakit Mardi Waluyo pada non gakin baik pada tahun 2006-2008 kurang baik dan dapat menutup hutang lancarnya dengan segera.

- b. Bila dibandingkan dengan dengan rumah sakit di Amerika tahun 2006-2008 baik dan dapat menutup hutang lancarnya.
- c. Bila dibandingkan dengan rumah sakit Pasar Rebo lebih dan rumah sakit Aneka Tambang kijang rumah sakit Mardi kurang baik dan dapat mnutup hutang lancarnya.

8.1.3.5. *Days cash on hand.*

- a. Pada program gakin dan non gakin bila dibandingkan dengan industri kurang baik karena uang terlalu lama dirumah sakit yang seharusnya bisa menghasilkan keuntungan.
- b. Bila dibandingkan dengan Pasar Rebo pada tahun 2006 dan 2008 lebih baik dan tahun 2007 kurang baik.

8.1.3.6. Pada analisa vertikal dan horisontal

- a. Pada analisis vertikal neraca pada program gakin pada aktiva tetap dan aktiva lancar dibandingkan dengan standar industri dan dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono masih kurang baik dan pos terbesar adalah pos piutang pasien pulang dan bangunan. Kewajiban lancar rumah sakit Dr Djoko Pramono lebih baik dan indutri kurang baik dibandingkan dengan program rumah sakit Mardi Waluyo. Pada modal pada gakin dibawah standar industri dan dibawah rumah sakit Dr Djoko Pramono
- b. Pada non gakin pada aktiva lancar lebih baik dibandingkan dengan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar indutri. Pada aktiva tetap kurang baik dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono dan standar indutri serta pos terbesar pada pos deposito dan bangunan. Pada non gakin dalam kewajiban lancar rumah sakit Mardi Waluyo lebih baik dibandingkan industri dan kurang baik dibandingkan rumah sakit Dr Djoko Pramono. Pada non gakin pada tahun 2006

sebelum dimulainya gakin modal melebihi dari standar industri dan rumah sakit pembanding dan pada tahun 2007 sejak dimulai program gakin terjadi penurunan modal walaupun masih diatas industri dan rumah sakit pembanding serta tahun 2008 semakin menurun dan dibawah industri serta rumah sakit Dr Djoko Pramono

- c. Pada analisis vertikal laba rugi pada program gakin menunjukkan adanya penurunan pendapatan operasional dan pada program gakin beban operasionalnya lebih baik karena dibawah industri dan rumah sakit pembanding. Pada program gakin sisa hasil usaha dibawah standar indutri dan rumah sakit pembanding.
- d. Pada non gakin analisis vertikal laba rugi pada pendapatan operasional lebih baik dari industri dan rumah sakit pembanding. Sedangkan beban operasionalnya kurang baik karena diatas industri dan rumah sakit pembanding. Pada sisa hasil usaha dibawah standar indutri dan rumah sakit pembanding akan tetapi sejak dimulainya program gakin terjadi kenaikan.
- d. Analisis horisontal neraca tahun 2007-2008 pada program gakin yaitu deposito dan piutang pasien pulang.
- e. Pada analisis horisontal laba rugi pada non gakin dan gakin terlihat bahwa kontribusi laba rugi terbesar berasal dari komponen pendapatan pelayanan medik dan beban pelayanan medik.
- f. Analisis horisontal pada rasio likuiditas pada current ratio dan quick ratio pada non gakin dari tahun 2006-2008 mengalami penurunan dan pada gakin terjadi kenaikan.

Dari semua instrumen tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja rumah sakit Mardi Waluyo sejak dimulainya program gakin 2007 kurang baik karena adanya penurunan kas rumah sakit dan sisa hasil usaha operasional yang

menurun, bahkan pada tahun 2008 terjadi minus akan tetapi dapat ditutupi oleh persediaan, kas dan sumbangan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang tidak sesuai dengan pengeluaran dan pendapatan tidak sesuai dengan investasinya. Pada tahun 2007 dan 2008 pada saat gakin terdapat peningkatan investasi yang tinggi yang mempengaruhi laba rugi dan kas rumah sakit yang semakin menurun. Rumah sakit dalam operasionalnya pada saat program gakin kurang efektif dimana laba yang dihasilkan kecil, padahal pada tahun 2007 telah menaikkan tarif untuk pasien non gakin dan kunjungan pasien yang meningkat.

8.2. Saran.

8.2.1. Neraca :

- a. Manajemen rumah sakit harus membuat sistem kontrol persediaan yang ketat, karena ada peningkatan dari tahun ke tahun. Kontrol persediaan dilakukan dengan membuat batas minimal dan maksimal stock serta membuat formularium obat yang harus dipatuhi oleh dokter tetap dan *part timer*.
- b. Memperhitungkan dengan matang setiap investasi yang diadakan dirumah sakit sehingga tidak menurunkan jumlah kas.

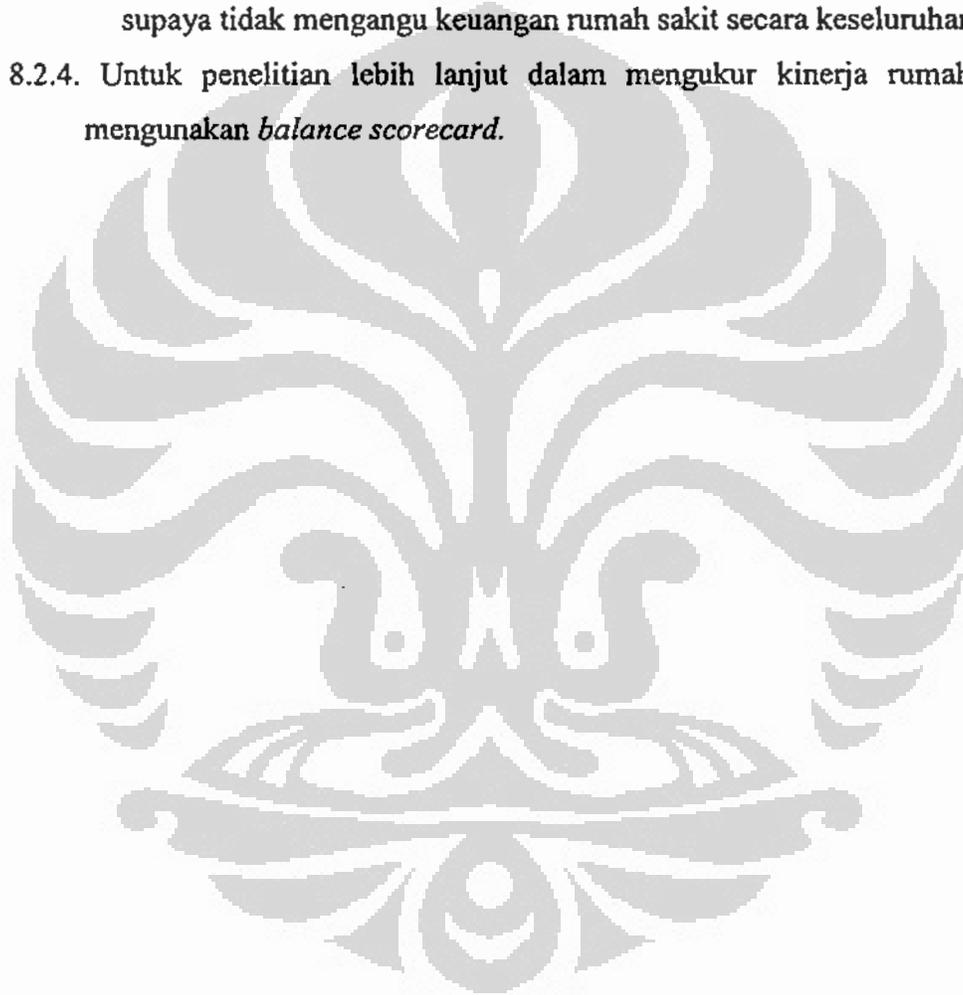
8.2.2. Laba rugi.

- a. Rumah sakit mengalami penurunan dan kerugian sejak gakin dilaksanakan karena beban biaya perawatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan perawatan, untuk itu perlu dilakukan pengawasan yang ketat dalam memasukkan pemakaian alkes ke dalam komputer terutama perawat yang bertugas dibangsal dan apotik.
- b. Dalam menghasilkan laba yang selama ini mengandalkan pendapatan non operasional harus dibenahi sehingga mendapatkan laba dari pendapatan operasional.
- c. Pada program gakin dapat dipertahankan walaupun sisa hasil usaha minus karena dapat ditutupi oleh kas, persediaan dan deposito/sumbangan serta beban operasional yang lebih kecil daripada standar industri.

8.2.3. Rasio likuiditas.

- a. Pembentukan tim dirumah sakit untuk menyusun pola tarif berdasarkan unit cost terutama untuk program gakin, walaupun program ini likuid akan tetapi program ini tidak profit.
- b. Perlu adanya pembatasan sebesar 25% dari pihak rumah sakit dalam mensubsidi program gakin sehingga tidak membebani terlalu besar dan supaya tidak mengganggu keuangan rumah sakit secara keseluruhan.

8.2.4. Untuk penelitian lebih lanjut dalam mengukur kinerja rumah sakit bisa menggunakan *balance scorecard*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adikoesoemo, 1997. *Manajemen Rumah Sakit*, Penerbit Pustaka Sinar Harapan Jakarta.
- Andi Fatliah M, 2008. Arus Kas. one.indoskripsi.com/click
- Andri Apriyono, 2008. Laporan Laba Rugi, ilmumanajemen.wordpress.com
- Ahmad Watik Pratiknya, 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan*, Penerbit PT Raja Garfindo Persada Jakarta.
- Arfan Ikhsan, 2009. *Akutansi Manajemen Perusahaan Jasa*, Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta.
- MENKES RI, 1988. *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Rumah Sakit*, Jakarta.
- Depkes RI, 2008. *Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta
- Duncan, et al, 1996, *Strategic Management of health care organization*, Second Edition, Blackwell Publiser Inc.
- Djahidin Farid, 1982. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Balai Aksara Jakarta.
- Edi Satriawan, 2003. *Analisis kesiapan RSUD Pasar Rebo Menjadi BUMN Tahun 2003 Ditinjau dari Kinerja Keuangan*, Tesis Universitas Indonesia.
- Eko Priyono, 2008. *Peningkatan Kinerja Keuangan di Rumah Sakit*, Penerbit PERSI Jakarta.
- Flasritanta, 2008. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Credit Union*, www.bppk.depkeu.go.id/webanggaran/index.php/unduh/doc
- Freddy Rangkuti, 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Hadibroto dkk, 1991. *Dasar-dasar Akutansi*, penerbit LP3ES Jakarta.
- Hardiono, 1989. *Surat Miskin Dan Pelayanan Kesehatan*, Medika
- Horngren dkk, 1997. *Akuntansi Di Indonesia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan S dan Pudjiastuti E, 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN.
- Iman Mulyana, 2008. id.shvoong.com/business-management/management/1742828-tiga-keputusan-penting-seorang-manajer
- Jopie Jusuf, 2008. edratna.dagdigdug.com/2009/03/18/mengapa-kita-perlu-mcmahami-laporan-keuangan/ - 28k

- Lus Pri Ekawati, 2003. *Analisis Arus Kas Tunai IGD RS Pertamina*, Tesis Universitas Indonesia.
- Mediakom, 2006. *Si Miskin Juga Perlu Sehat*, Jakarta
- Mulyadi, 2001. *Balanced Scorecard Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Neumann, Bruce dan William Zelman, 1988, *Financial Management*, AUPHA.
- PPE Magister Manajemen Rumah Sakit UGM, 1996. *Emerging Paradigm Dalam Manajemen Rumah Sakit di Lingkungan Global : Implikasinya terhadap perencanaan dan Pengendalian Keuangan Rumah Sakit, Program Pendidikan Pasca Sarjana, Magister Manajemen Rumah Sakit*, FK UGM, Yogyakarta.
- Rita Widayati dkk, 2002. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sabarguna Boy, 2007. *Manajemen Keuangan Rumah Sakit*, Penerbit Konsorsium Rumah Sakit Islam Jawa Tengah.
- Silalahi, 1989. *Prinsip Manajemen rumah sakit*, Penerbit PT Inaltu, Jakarta.
- Singarimbun dan Effendi, 1987. *Metode penelitian survai*, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Rangkuti, 2008. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riduwan, 2004. *Metode Teknik Menyusun Tesis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- TisnawatidanMulyono, 2008. www.fe.unpad.ac.id/elearning_fe/dosen/ernie/pengantar_bisnis/Analisis%20Keuangan.ppt.
- Weston, fred & Thomas E. Copeland, 1995. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.



GAKIN WLUYO

Pengertian

GAKIN = Keluarga Miskin
WALUYO = Sehat

Motto = Berkualitas Murah

Dasar

Ikut serta mewujudkan masyarakat yang sehat dengan pelayanan yang berkualitas dan murah terutama bagi anggota masyarakat yang belum sejahtera

Peserta

Warga masyarakat yang belum sejahtera (Pra sejahtera) dengan surat keterangan tidak mampu dari kelurahan setempat atau melapor saat kunjungan pertama

Warga masyarakat/warga gereja yang diberi rekomendasi oleh gereja setempat

Karyawan atau pegawai unit kerja yayasan dibawah sinode GKSBS & GKI

PEMBIAYAAN

Pembiayaan mandiri (ditanggung oleh pasien)

Tarif

- Dengan sistem paket (Paket rawat jalan , paket rawat inap paket tindakan operasi , kecuali obat dan cairan infuse
- Obat dan cairan infuse Sesuai dengan obat dan cairan infus yang ada dalam daftar dan flafon harga obat GAKIN WALUYO (DPHO - GAKIN WLUYO)

DPHO -GAKIN WLUYO

Adalah daftar obat beserta harganya yang digunakan untuk pelayanan obat bagi peserta Gakin Waluyo

Jenis dan trif pelayanan kesehatan bagi peserta GAKIN WALUYO

Jenis playanan	Biaya	Keterangan
Pemeriksaan Rawat jalan di poli kliik umum /Gigi	10.000	
Rawat jalan di poli klinik pemeriksaan spesialis / Konsultasi spesialis	15.000	
Rawat jalan di UGD Pemeriksaan dokter umum /Gigi	15.000	
Pemeriksaan dokter spesialis	20.000	
Perawatan biasa Ruang perawatan di klas III		
• Tarip paket rawat inap	75.000	Kecuali obat dan infuse
• Konsultasi ke dokter spesialis	17.500	
Rawat inap diriangperawatan khusus HCU tariff Paket	125.000	
Paket pemeriksaan radiodiagnostik	37.500	Foto Abdomen 1 posisi Foto Ekstremitas atas 2 posisi Foto Thorax Foto kepala 2 posisi Foto pelvis 1 posisi Foto Columna Vertebrlis 1 posisi
Biaya baca dr ahli radiologi	9.000	
Tindakan dr ahli radiologi	30.000	
Pemeriksaan Luar paket	60.000	Foto abdomen 2 posisi BNO,LLD "
IVP, Colon Inloop, HSG,Sistogrfi,OMD	200.000	
Pemeriksaan Laboratorium		
HB (manual)	4.500	
AL (manual)	4.500	
AE (manual)	4.500	
AT (manual)	4.500	
Diff count	4.500	
Darah lengkap	22.500	
Clot/Bled time	6.000	
LED/BBS	4.500	
Malaria	6.000	

	Urin lengkap	11.500	
	Urin plano test	15.000	
	Feses lengkap	11.500	
	BTA	10500	
	Gram	8.000	
	Jamur	4.500	
	Trichomons V	4.500	
	Sekret U/V	15.000	
	Widal lengkap	20.000	
	ASTO	18.000	
	Hbs Ag	20.000	
	HIV 1-2	30.000	
	Scrnig test	75.000	
	Sifilis	20.000	
	Anti HbsAG	30.000	
	TD lengkap	100.000	
	ACD	50000	
	Gol darah	5000	
	Cross match	5.000	
	Gula darah	13000	
	Kolesterol	15.000	
	HDL-LDL-Chol	15.000	
	Triglyceride	20.000	
	Ureum	10.000	
	Creatinin	10.000	
	Asam urat	15.000	
	Total protein	8.500	
	Albumin	8500	
	SGOT	10.000	
	SGPT	10000	
	Bilirubin	16.000	
	LDH	12.500	
	CK NAC	30.000	
	None Pandy	4.500	
	Alk Phospatase	12.500	
	Gamma GT	12.500	
	Sperma Analisa	20.000	
	Sprma Ops	5.000	
	Oplura	95000	
	CLCS	95.000	
	Dengue IgG-IgM	100.000	
	Sput	1.000	
	Lancet	1.000	
	Paket pemeriksaan elektromedik	12.500	Termasuk tarif bac dokter umum/spesialis , pemeriksaan yang termasuk paket ini ECG,Oftalmoscopy,Anuscopy,Refraksi

	Trif pemeriksaan elektromeik luar paket	50.000	USG monitor tanpa oto/eksprtise saja
	Patologi anatomi	100.000	
	BEDAH Paket tindakan medis dengan anestesi local = paket A	50.000	<ul style="list-style-type: none"> • Biopsi • Dilatasi phymosis • Eksisi Clavul/mata ikan • Eksisikeloid mak 5 cm • Ekterpasi kista ateroma, lipoma, ganglion mak 2m • Ekstraksi kuku • Granuloma pyogenik • Penjahitan luka mak 10 bila lebih 10 cm sisa alkesnya dihitung sendiri • Pasng gips saj (tidk termasuk gips, softban/elastic bandage • Injeksi hemorrhoid/varises
	MATA Paket tindakan medis dengan anestesi local = paket A	50.000	<ul style="list-style-type: none"> • Anel/canalculi lcrimalis • Campus Visi • Epilasi bulu mata • Sondage canalulilactrimalis • Spooling bulu mata • Strak Retinoscopy
	OBSTETRI 7GINEKOLOGI Paket tindakan medis dengan anestesi local = paket A	50.000	<ul style="list-style-type: none"> • Pasang /angkat implant/IUD (tidak termasuk implant) • Pasang pesarium (tidak termasuk pesarium) • Pasang/ angkat tampon
	GIGI MULUT	50.000	<ul style="list-style-type: none"> • Angkat wire • Pengisian saluran akar gigi sulung • Prawatan saluran akar gigi+ pulp • Pulpatomi
	KULIT	50.000	<p>Condyloma accuminatum Injksi kenacort Incisi Furunkel/abses Keratosi Seborhoik Nekrotomi Roserplasty Veruca Vulgaris</p>
	BEDAH Paket tindakan medis dengan	75.000	<ul style="list-style-type: none"> • Angkat K - Wire dengan hectingBedah beku

	anestesi local = paket B		<ul style="list-style-type: none"> • Bedah flap • Kista ateroma • Eksisi keloid mak 5 cm • Ekterpasi kista ateroma, lipoma, ganglion mak 2 cm • Incisi abs abs glutea/mammae (bsar) • Jahit luka mak 0 cm
	TELINGA HIDUNG TENGGOROKAN Paket tindakan medis dengan anestesi local = paket B	75.000	<ul style="list-style-type: none"> • Belaq tampon • Corpus alienum • Cuci sinus (perawatn) • Punksi hematoma telinga • Irigasi telinga • Lobuloplasti 1 telinga • Nebulesr tidak termasuk obat • Parasintsis telinga • Pengobatan epistaksis • Reposisi trauma hiung sederhana • Spooling cerumen telinga
	UMUM Paket tindakan medis dengan anestesi local = paket B	75.000	Perawatan luka tanpa jahitan
	UROLOGI Paket tindakan medis dengan anestesi local = paket B	75.000	Businasi
	MATA Paket tindakan medis dengan anestesi local = paket B	75000	<ul style="list-style-type: none"> • Chalzion • Hordeolum/Granuloma • Gegeoscopy • Jahit luk palpebrae • keratometri • Lithiasis
	NEUROLOGI Paket tindakan medis dengan anestesi local = paket B	75.000	Punksi Lumbal
	ONKOLOGI Paket tindakan medis dengan anestesi local = paket B	75.000	Pemberian sitotatik
	PARU Paket tindakan medis dengan anestesi local = paket B	75.000	Aspirasi Pneumothorax
	GIGI MULUT Paket tindakan medis dengan anestesi local = paket B	75.000	<ul style="list-style-type: none"> • Apek reseksi • Epulis • Insisi abses intra oral • Pencabutan gigi dengan komplikasi

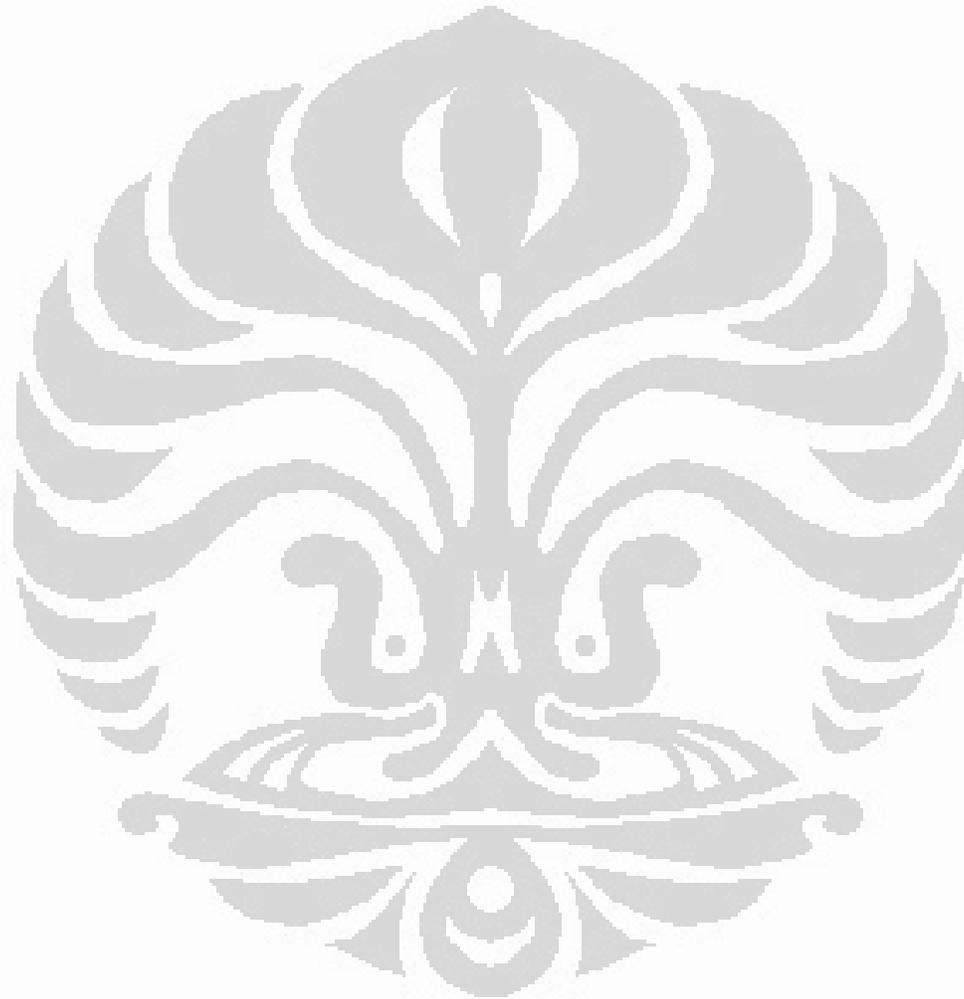
	KULIT Paket tindakan medis dengan anastesi local = paket B	75.000	<ul style="list-style-type: none"> • Dermabrsi • Neurofibroma • Nevus • Skin tag • Tandur kulit • Trepanasi
	REHAB MEDIK Paket tindakan medis dengan anastesi local = paket B	75.000	<ul style="list-style-type: none"> • Akupuntur (4x tindakan) • Fisioteraphi dengan alat 4 x tindakan) • Terapi okupasi 4 x tindakan • Terapi wicara 4 x tindakan
	THT Paket tindakan medis dengan anastesi local = paket B	75.000	<ul style="list-style-type: none"> • Crysurgery • Lobulplsty 2 telinga
	UROLOGI Paket tindakan medis dengan anastesi local = paket B	75.000	<ul style="list-style-type: none"> • Pasang Chatetr (termasuk chateter+urine bag) • Biopsi prostate • Biopsi testis • Sistostomi • Sistokopi • Vesicolithotomi • Vaicocele/Palomo • Torsio testis • Spermatocele • Orchidektomi subcapsuler •
	BEDAH Paket tindakan medis dengan anastesi local = PAKT C	250.000	<ul style="list-style-type: none"> • Eksterpasi fibroma • E nuklesia Fibroma • Sistomi • Amputasi jari • Pemasangan WSD • Punksi/Irigasi plura • Reposisi dengan anastesi local • Vena seksi • Meatotomi
	ANAK Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.600.000	<ul style="list-style-type: none"> • Hernia dengan komplikasi • Hipospadia •
	DIGESTIF Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.600.000	<ul style="list-style-type: none"> • Apendiktomi perforate • Hernia Inkrserata
	GIGI MULUT Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.600.000	<ul style="list-style-type: none"> • Blok resksi • Ekterpatie plunging rnula • Fraktur rahang simple (tidak

			termasuk alat) • Reposisi fiksasi9komplikata)
	OBSGYN Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.600.000	<ul style="list-style-type: none"> • Adenolisis • Eksplorasi vagina • Histrektomi parsial • KET • Kistktomi • Kolpodeksis • Manchester fortegil • Myomectomi • Repair fistel • Salpingoforektomi • Sektio casaria
	MATA Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.600.000	<ul style="list-style-type: none"> • Argon/Xenon lasr • Congenital fornixplasty • Cyclodiatrmi • Koreksi ektropion/intropion • Rekanalisasiruptura/Tranknal • Symbolephaon
	ONKOLOGI Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.600.000	<ul style="list-style-type: none"> • Cldwell luc Antrostomi • Eksisi kelenjar sub mandibula • Eksisi kista thyroglosu • Mstektomi subkutan • Potong flap • Segmentektomi • Trakeostomi
	ORTOPEDI Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.600.000	<ul style="list-style-type: none"> • Amputsi trans meduler • Disartrikulasi • Fiksasi Interna komplika 9tidk termasuk alat
	PLATIK Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.600.000	<ul style="list-style-type: none"> • Frktur rahang sederhana (tidak termasuk alat) • Kontraktur • Labioplasti bilateral • Operai mikrota • Platoplasti • Repair luka pada wjah (komplek) • Skingrafting •
	THT Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.600.000	<ul style="list-style-type: none"> • Astrostomi dan Adensidektomi • Trakeostomi •

UROLOGI Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.600.000	<ul style="list-style-type: none"> • Ureterolisis • Ureterostomi • Draenasi periureter • Koreksi priopismus • Vasografi • Penektomi • Eksisi chordae
VASKULER Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.600.000	<ul style="list-style-type: none"> • Cimino
ANAK Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.900.000	<ul style="list-style-type: none"> • Atresia Ani
DEGISTIF Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.900.000	<ul style="list-style-type: none"> • Kolsistktomi • Laparatomi Eksplorsi • Reseksi usus +anastomosis
OBSGYN Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.900.000	<ul style="list-style-type: none"> • Histrektomi total • Salpingo oforektomi bilateral • Reseksi adenomiosis
MATA Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.900.000	<ul style="list-style-type: none"> • Anterior/posterior sklerotomi • Ciclodiasis • Strbismus • Trabekulkktomi
ONKOLOGI Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.900.000	<ul style="list-style-type: none"> • Hemiglosektomi • Mastektomi • Parotidektomi • Tiroidektomi
ORTOPEDI Paket tindakan medis operatif (Anetes i umum,lumbal) =Paket LG	1.900.000	<ul style="list-style-type: none"> • CTEV • Labioplasti bilateral
THT Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.900.000	<ul style="list-style-type: none"> • Dekopresi fasialis • Angiofibroma nasofaring • Mstoidektomi bilateral •
UROLOGI Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.900.000	<ul style="list-style-type: none"> • Divertikulektomi • Prostatektomi • Pyelolithotomi • Ureterolithotomi
DIGESTIF Paket tindakan medis operatif (Anetesi umum,lumbal) =Paket LG	1.900.000	<ul style="list-style-type: none"> • Spenktomi • Reseksi hepar • Miles prosedur • Duhamel posedur • Koledokkojejunostomi • PSA
Vascular Paket tindakan medis operatif (1.900.000	<ul style="list-style-type: none"> • Simptektomi

	Anetesi umum,lumbal) =Paket LG		
	Pelayanan persalinan besar tariff paket rawat inap per hari rawt untuk kasus persalinan sesuai dengan tarif peket rawat inap Jasa tindakan medis	300.000 500.000	<ul style="list-style-type: none"> • Normal (tanpa penyulit) • Pervagina (dengamn penyulit)
	Pelayanan darah Darah perbag	130.000	
sah	DIGESTIF		<ul style="list-style-type: none"> • Appendictomi • Fistulktomi • Hemorrhoidectomi • Herniatomi • Colostomi
	GIGI MULUT		<ul style="list-style-type: none"> • Enukleasi kista • Ekskokleasi • Eksterpasi tumor • Marsupialisasi ranula • Odontctomi lebih dari 2 elemn • Reshaping untuk torus/tumor tulang • Sequestrektomi
	OBSGYN		<ul style="list-style-type: none"> • Eksisi/Konisasi • Laparatomi percobaan • Sirkiasi
	MATA		<ul style="list-style-type: none"> • Fotokoagulasi • ICCE/ECCE (tidk termasuk IOL
	ONKOLOGI		<ul style="list-style-type: none"> • Eksisi biopsi tumor mammae • Fibroadenoma mammae
	GIGI MULUT		<ul style="list-style-type: none"> • Mucocele • Operculectomi • Alveolectomi • Deepening sulcus • Fistulektomi • Frenectomi • Gingivectomi • Odonttomi

			<ul style="list-style-type: none"> • Odontectomi dengan local anestesi • Penutupan oroantri fistula
	OBSGYN		<ul style="list-style-type: none"> • Kuretage
	MATA		<ul style="list-style-type: none"> • Pterigium
	SARAF		<ul style="list-style-type: none"> • Brain Mapping
	ORTOPEDI		<ul style="list-style-type: none"> • Repair tendon jari dengan local anestesi



Perhitungan Rasio Likuiditas

I. Tahun 2006

$$a. \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} = \frac{3.976.487.719,81}{2.014.394.282,50} = 2$$

$$b. \text{ Rasio Cepat} =$$

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} = \frac{3.976.487.719,81 - 352.654.981}{2.014.394.282,50} = 1,8$$

$$c. \text{ Days cash on hand} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Pengeluaran Operasional}(-\text{Depresi})/365}$$
$$= \frac{808.364.529,20 + 1.038.533.979}{(15.275.545.817,1 - 3.125.052.828)/365} = 58$$

II. Tahun 2007 Non Gakin

$$a. \text{ Rasio Lancar} = \frac{3.723.248.299}{2.026.310.384,20} = 1,78$$

$$b. \text{ Rasio Cepat} = \frac{3.609.393.885,00 - 484.412.311,00}{2.026.310.384,20} = 1,5$$

$$c. \text{ Days cash on hand} = \frac{795.089.901,90 + 764.065.877,40}{(10.336.443.940,35 - 3.380.381.704,00)} = 81 \text{ hari}$$

III. Tahun 2007 Program Gakin

$$a. \text{ Rasio Lancar} = \frac{1.265.056.435,00}{617.451.878,90} = 1,78$$

$$b. \text{ Rasio Cepat} = \frac{1.265.056.435 - 207.605.276,20}{617.451.870,90} = 2,1$$

$$c. \text{ Days cash on hand} = \frac{340.752.815,10 + 324.456.804,60}{(4.429.904.547 - 243.517.038,00)/365} = 63 \text{ hari}$$

IV. Tahun 2008 Non Gakin

$$a. \text{ Rasio Lancar} = \frac{5.090.635.101}{2.798.782.724} = 1,8$$

$$b. \text{ Rasio Cepat} = \frac{5.090.635.101 - 793.208.620}{2.798.782.724} = 1,2$$

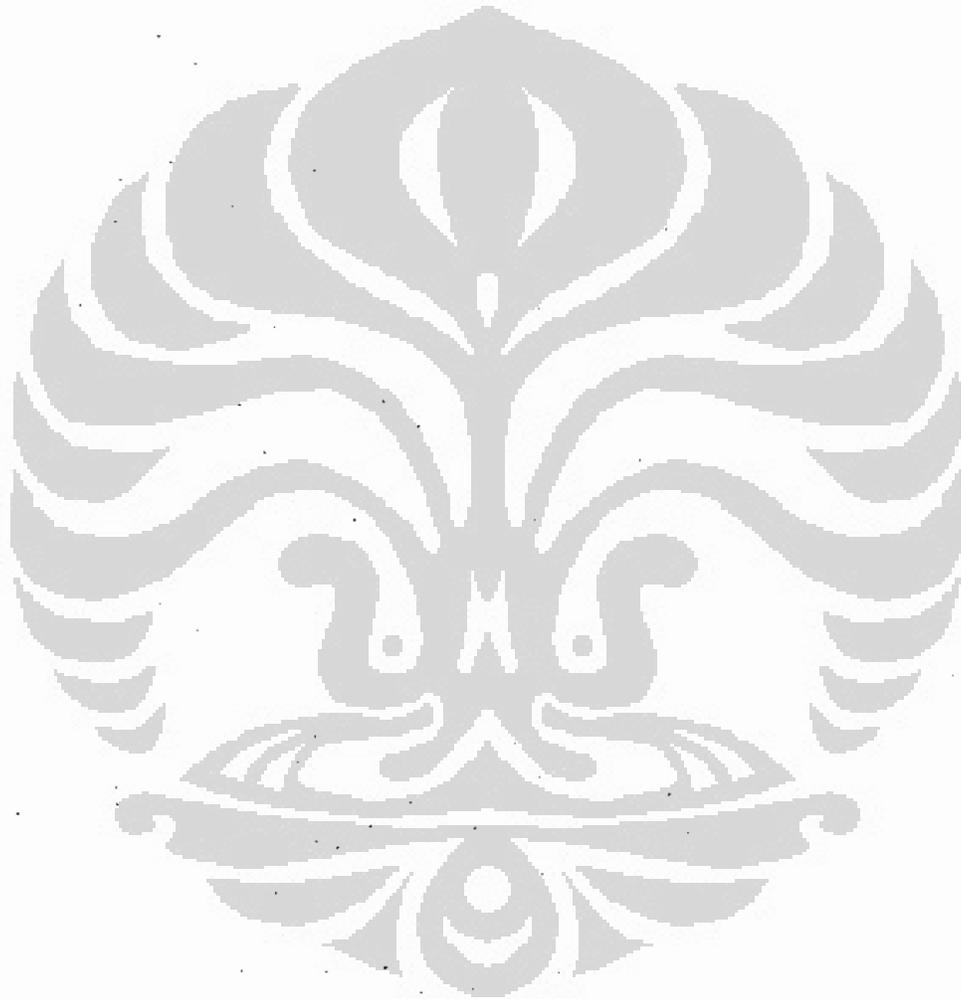
$$c. \text{ Days cash on hand} = \frac{339.297.566,80 + 1.200.000.000}{(13.280.182.770 - 3.768.282.657)/365} = 59 \text{ hari}$$

V. Tahun 2008 Program Gakin

a. Rasio Lancar $= \frac{1.245.257.480}{549.018.227,50} = 2$

b. Rasio Cepat $= \frac{1.245.257.480 - 542.574.021}{549.018.227,50} = 1,8$

c. Days cash on hand $= \frac{145.413.240,40 + 300.000.000}{(6.996.235.487 - 286.523.590) / 365} = 30.6$ hari



DAFTAR PERTANYAAN PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah dalam penulisan laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi?

Jawab :

- a. Direktur:

Penulisan laporan keuangan sudah mengacu pada standar akuntansi nasional, hal ini terbukti pada tahun 2008 pemeriksaan yang dilakukan oleh yayasan dengan menggunakan tim audit independen sudah sesuai dengan akuntansi nasional.

- b. Kadep Keuangan:

Dalam penulisan laporan keuangan rumah sakit sudah mengacu pada standar akuntansi nasional, pemeriksaan pada awal januari 2009 tim audit menyatakan sudah sesuai dengan akuntansi nasional.

2. Bagaimana keadaan keuangan tiga tahun 2006-2008?

Jawab :

- a. Direktur :

Pada tahun 2006-2008 dari laporan keuangan sisa hasil usaha terjadi kenaikan dari 2006-2008.

- b. Kadep Keuangan :

Pada tahun 2006 sisa hasil usaha operasional masih laba, tetapi pada tahun 2007 terjadi penurunan bahkan tahun 2008 minus, walaupun pada keseluruhan masih laba akibat tertutupi oleh pendapatan non operasional.

3. Apakah sistim billing dirumah sakit?

Jawab :

- a. Direktur :

Sistim komputerisasi sudah dilakukan sudah lama bahkan sebelum saya menjadi direktur dan traksasi semua sudah terekam dalam komputer termasuk gakin dan non gakin.

b. Kadep Keuangan :

Billing rumah sakit sudah menggunakan sistim komputerisasi dimana semua transaksi sudah terekam dalam komputer, termasuk gakin dan non gakin sudah terpisah.

4. Bagaimana perhitungan biaya penyusutan ?

Jawab :

Kalau alat-alat medis penyusutan selama 10 th dan bangunan 10 th

5. Apakah dalam pembayaran pasien sudah dipisahkan antara pasien gakin dan pasien umum?

Jawab :

a. Direktur:

Ya sudah dipisahkan walaupun loketnya sama akan tetapi dalam pemasukan dalam komputer berbeda.

b. Kadep keuangan:

Ya sudah dipisahkan

6. Apakah pembelian obat dan alkes sudah dipisahkan antara gakin dan non gakin?

Jawab :

a. Direktur:

Sudah dipisahkan bahkan tempat dan petugas berbeda.

b. Kadep keuangan :

Ya sudah dipisahkan.

7. Apakah kenaikan tarif selama tahun 2006-2008 ?

Jawab :

a. Direktur :

Pada tahun 2007 tarif rumah sakit dinaikan dalam rangka mengikuti penyesuaian kenaikan harga BBM

b. Kadep Keuangan :

Pada tahun 2007 terjadi kenaikan tarif.